

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL *ETHILE! ETHILE!*  
KARYA BENNY ARNAS: KAJIAN PRAGMATIK**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Sebagai Persyaratan Menyusun Skripsi



**Oleh:**

**ESSA ROHIMAH SARI**

**NIM 206151006**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
SURAKARTA**

**2024**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Essa Rohimah Sari

NIM : 206151006

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Essa Rohimah Sari

Nim : 206151006

Judul : Tindak Tutar Ilokusi Dalam Novel *Ethile! Ethile!* Karya Benny Arnas

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Surakarta, 30 Maret 2024

Pembimbing,



**Elita Ulfiana, S.S, M.A.**

**NIP 19900 519 202321 2 046**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

### **LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Illokusi dalam Novel *Ethile! Ethile!* Karya Benny Armas: Kajian Pragmatik” yang disusun oleh Essa Rohimah Sari telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis, 23 November 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan.

Penguji 1 Merangkap

Mokh Yahya, M.Pd.



Ketua Sidang

NIP 19921 127 201903 1 010

Penguji 2 Merangkap

Elita Ulfiana, S.S., M.A.



Sekretaris Sidang

NIP 19900 519 202321 2 046

Penguji Utama

Ferdi Arifin, M.A.



NIP 19900 317 202321 1 024

Surakarta, 30 Maret 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa



**Prof. Dr. H. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd.**

**NIP 19710 801 199903 1 003**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## LEMBAR PERSETUJUAN

### TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL ETHILE! ETHILE! KARYA BENNY ARNAS: KAJIAN PRAGMATIK

#### Seminar Proposal

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Sebagai Persyaratan Penyusunan Skripsi

Oleh

**Essa Rohimah Sari**  
NIM 206151006

Sukoharjo, 30 Maret 2024

Disetujui dan Disahkan Oleh

**Dosen Pembimbing,**



**Elita Ulfiana, S.S, M.A.**  
NIP 19900 519 202321 2 046

## MOTTO

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”*

(Q.S Al-Insyirah, 94:5-6)

*“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

(Q.S Al-Baqarah, 2:286)

*“Jangan pernah takut untuk bermimpi besar, karena dalam mimpi besar terdapat kekuatan untuk mewujudkannya”*

(B.J. Habibie)

*Orang lain ga akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian succes storiesnya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Panutanku Ayahanda tercinta, Muhamad Hanafi. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau dapat mendidik, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana. Terima kasih sudah merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta, selalu berjuang untuk hidup saya bekerja keras untuk keluarga hingga akhirnya bisa tumbuh dewasa dan berada di posisi saat ini.
2. Pintu Surgaku Ibu tercinta, Ita Purnama Sari. Terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, dukungan, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang diberikan meski pikiran kita tak sejalan. Ibu menjadi pengingat dan penguat yang paling hebat. Terima kasih, Ibu.
3. Kakak terkasih, Prasetyo Eko Purnomo. Saudara terbaik yang selalu membersamai meniti pahitnya kehidupan hingga usia sekarang. Terima kasih selalu memberikan motivasi dan dukungan serta material sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini dengan baik.
4. Adek terkasih, Yusuf Chandra Al-aziz. Saudara terbaik yang selalu membersamai meniti pahitnya kehidupan hingga usia sekarang. Terima kasih selalu memberikan semangat dan dukungan walaupun melalui celotehannya, tetapi penulis yakin dan percaya itu adalah sebuah bentuk dukungan dan motivasi.
5. Terima kasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun material.
6. Kepada sahabat kecilku Siti Fatimah yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi dan menjadi tempat keluh kesah dalam penulisan skripsi.

7. Terima kasih untuk teman-teman Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2020 yang telah berperan memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah. *see you on top, guys.*
8. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Essa Rohimah Sari. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walaupun sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba, terima kasih memutuskan untuk tidak menyerah setiap hampir menyerah. Sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini kamu telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut di rayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimana pun berada, Essa. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Essa Rohimah Sari

NIM : 206151006

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Ethile! Eihile! Karya Benny Arnas: Kajian Pragmatik*” merupakan hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar maka peneliti siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 30 Maret 2024



Essa Rohimah Sari

NIM 206151006

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Ethile! Ethile! Karya Benny Arnas”. Sholawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membimbing umatnya dalam hal kebaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar S1 pada program studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Toto Soeharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa.
3. Dr. Siti Isnainah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa.
4. Elita Ulfiana, S.S., M.A. selaku Koorprodi Tadris Bahasa Indonesia sekaligus dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
7. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan baik secara mental maupun finansial.
8. Kakak dan Adek penulis yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2020 yang bersedia menemani apabila dibutuhkan dan memberikan dukungan apabila diperlukan.

10. Sahabat dan teman-teman penulis yang bersedia menemani untuk menyelesaikan skripsi ini

11. Benny Arnas yang telah menulis buku *Ethile! Ethile!*.

Penulis mengucapkan terima kasih atas kebaikannya dan mohon maaf apabila belum bisa membalasnya secara langsung. Semoga Allah Swt memberikan balasan dengan kebaikan pula. Skripsi ini belum sempurna dan memiliki beberapa kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan komentar dan masukannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Surakarta, 30 Maret 2024

Penulis,



Essa Rohimah Sari

NIM 206151006

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
ABSTRAK .....	xiii
ABSTRACK .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	9
LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR .....	9
A. Landasan Teori .....	9
1. Pengertian Pragmatik .....	9
2. Tindak Tutur .....	12
3. Novel .....	19
B. Kajian Pustaka.....	25
C. Kerangka Berpikir .....	30
BAB III .....	33
METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
B. Metode Penelitian.....	34
C. Sumber Data .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Cuplikan .....	36
F. Teknik Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data .....	38
BAB IV .....	41
DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA .....	41
A. Deskripsi Data .....	41
1. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Ethile! Ethile! Karya Benny Arnas.....	41

2. Relevansi Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Ethile! Ethile! Karya Benny Arnas dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah .....	46
B. Analisis Data .....	47
1. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Ethile! Ethile! Karya Benny Aras .....	48
2. Relevansi Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Ethile! Ethile! Karya Benny Arnas dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah.....	133
BAB V .....	169
SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....	169
A. Simpulan.....	169
B. Implikasi.....	170
C. Saran.....	171
DAFTAR PUSTAKA .....	172
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	174

## ABSTRAK

Rohimah Sari, Essa. 2024. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Ethile! Ethile! karya Benny Arnas: Kajian Pragmatik. Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.*

Pembimbing : Elita Ulfiana, S.S., M.A.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi yang terdapat pada novel *Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah dokumen yang berupa *Novel Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas. Penelitian ini menggunakan teknik cuplikan purposive sampling. Penentuan kredibilitas data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan metode analisis interaktif dari Miles Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah ditemukan bentuk tindak tutur ilokusi asertif, komisif, direktif, ekspresif, deklaratif. Dari beberapa bentuk tindak tutur ilokusi yang paling dominan adalah tindak tutur asertif dengan fungsi tuturan menyatakan informasi berdasarkan waktu, keindahan wisata, kuliner di Eropa, memuji tempat wisata di Eropa. Menunjukkan bentuk tuturan ilokusi dengan fungsi-fungsi tersebut tuturan yang selalu ada dalam novel perjalanan untuk menggambarkan suatu perjalanan tersebut lebih konkrit agar pembaca seolah-olah ikut atau merasakan dalam perjalanan tersebut

Kata Kunci : Pragmatik, Tindak Tutur Ilokusi, Novel

## ABSTRACT

Rohimah Sari, Essa. 2024. *Illocutionary Acts of Speech in the Novel Ethile! Ethile! by Benny Arnas: A Pragmatics Study*. Thesis: Indonesian Language Studies Program, Faculty of Adab and Language, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta.

Advisor: Elita Ulfiana, S.S., M.A.

The purpose of this study is to describe the illocutionary speech acts contained in the novel *Ethile! Ethile! by Benny Arnas*. This research method uses descriptive qualitative. The data source of this research is a document in the form of *Ethile! Ethile! by Benny Arnas*. This research uses purposive sampling technique. Determining the credibility of this research data using theoretical triangulation techniques. The data analysis technique uses the interactive analysis method from Miles Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The result of the research shows that there were assertive, commissive, directive, expressive, declarative forms of illocutionary speech acts. From several forms of illocutionary speech acts, the most dominant was the assertive speech act with the function of stating information based on time, tourist beauty, culinary in Europe, praising tourist attractions in Europe. Showing the form of illocutionary speech with these functions of speech that is always present in travel novels to describe a trip more concretely so that readers seem to participate or feel in the trip.

Keywords: Pragmatics, Illocutionary Acts of Speech, Novel

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir.....	31
Gambar 2 Model Analisis Data Interaktif Miles Huberman.....	39

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Rincian Waktu Penelitian.....	32
Tabel 2 Hasil Data Tindak Tuter Ilokusi.....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas <i>Novel Ethile! Ethile!</i> karya Benny Arnas.....	131
Lampiran 2 Sinopsis <i>Novel Ethile! Ethile!</i> karya Benny Arnas.....	132
Lampiran 3 Tabel Tindak Tutur Ilokusi dalam <i>Novel Ethile! Ethile!</i> karya Benny Arnas.....	133
Lampiran 4 Modul Ajar.....	170

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan bahasa selain untuk alat komunikasi sehari-hari bahasa juga dapat diekspresikan dalam berbagai aktivitas yang dilakukan manusia, salah satunya dalam melakukan suatu perjalanan. Dengan demikian, bahasa sangat penting untuk mengekspresikan perasaan serta pikiran pada manusia dan dapat menyampaikan berbagai bentuk informasi dari berbagai pikiran yang memiliki sebuah tujuan. Bentuk ekspresi bahasa pada saat melakukan sebuah perjalanan dapat dilihat atau dipotret dalam suatu karya sastra. Bentuk ekspresi tersebut berupa dialog atau komunikasi antar tokoh dalam perjalanan. Berdasarkan hal tersebut ekspresi dapat ditemukan ketika sedang berkomunikasi saat melakukan perjalanan.

Kegiatan perjalanan memiliki ciri khas yang terdapat pada tokohnya. Ciri khas tersebut dapat dilihat dari karakter tokoh yang sedang melakukan komunikasi ketika menjelaskan ataupun mengungkapkan perasaan saat melakukan perjalanan. Maka dalam memahami bahasa tidak hanya melibatkan ilmu bahasa, tetapi juga bagaimana bahasa tersebut digunakan oleh penutur dan lawan tutur ketika sedang berkomunikasi dalam melakukan perjalanan.

Dalam beberapa tahun terakhir ini terdapat buku cerita perjalanan yang ditulis oleh orang Indonesia yang berjudul *Arah Langkah* karya Fiersa Besari, *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi, *Tan:* karya Hendri Teja, *Karavansara* karya Rio John, *Perjalanan Mustahil Samia* karya Zaky

Yamani, *Sang Alkemis* karya Paulo Coelho, *5 cm* karya Donny Dhurgantoro, *Supernova #2*.Akar karya Dee Lestari, *The 100-Year-Old Man Who Climbe* karya Jonas Jonasson, *Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas. Dari beberapa karya novel tentang perjalanan yang memiliki bahasa ekspresi perjalanan dan menarik terdapat pada novel *Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas. Novel ini dianggap memiliki cerita yang menarik dan mewakili cerita-cerita perjalanan ke Eropa.

Novel ini memiliki banyak data yang kompleks serta dapat dijadikan sebagai bahan penelitian dengan menggunakan teori Searle (1979) mengelompokkan tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, deklaratif. Dengan demikian, tindak tutur dapat membantu memahami suatu komunikasi dalam perjalanan, makna yang dikaji dalam pragmatik memiliki sebuah makna yang berhubungan dengan konteks. Menurut Wijana (1996: 2) dalam bukunya *Dasar-Dasar Pragmatik* mengemukakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi. Pragmatik melibatkan tiga sisi, yaitu bentuk, makna, dan konteks. Oleh karena itu, memahami tiga hal tersebut penting pada saat melakukan perjalanan serta dapat menjalankan komunikasi yang baik. Tuturan dalam perjalanan, pada kajian pragmatik menjadikan bagian dari ilmu bahasa dalam menganalisis suatu tuturan. Suatu tuturan diungkapkan oleh penutur dan lawan tutur seperti, asumsi, tujuan ujaran, dan berbagai jenis-jenis tindakan pada saat berkomunikasi dalam suatu perjalanan.

Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur, salah satunya tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas. Peneliti menggunakan novel sebagai sumber data untuk mengetahui bentuk dan makna tindak tutur ilokusi, karena novel banyak mengandung percakapan antar tokoh yang menjadikan data lebih memadai. Novel merupakan bentuk dari perwujudan peristiwa perjalanan yang umumnya terjadi dalam kehidupan yang digambarkan pengarang dalam bentuk karangan salah satunya novel *Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas. Dalam penelitian ini terdapat jenis-jenis tindak tutur ilokusi menurut teori Searle, yaitu tindak tutur asertif, komisif, direktif, ekspresif, deklaratif. Peneliti akan menunjukkan tuturan ilokusi agar tidak ada kesalahpahaman tuturan-tuturan yang telah ditemukan pada novel perjalanan tersebut.

Melalui proses komunikasi akan memunculkan suatu peristiwa tutur atau tindak tutur. Tindak tutur merupakan ungkapan kalimat yang menyatakan maksud dari penutur agar diketahui oleh lawan tutur dalam melakukan komunikasi pada saat kegiatan perjalanan. Menurut Yule (2019: 82) tindakan-tindakan komunikasi yang terdapat pada saat bertutur dengan lawan tutur disebut dengan tindak tutur, misalnya keluhan, pujian, janji. Ketika melakukan perjalanan terdapat tuturan atau tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dan lawan tutur yang terdapat pada novel *Ethile! Ethile!* yang memiliki bentuk tuturan-tuturan dalam berkomunikasi saat melakukan perjalanan ke Eropa. Salah satu jenis tindak tutur yang terdapat pada tuturan novel perjalanan yaitu tindak tutur ilokusi.

Tindak tutur ilokusi adalah tindakan melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu dalam kegiatan berkomunikasi dalam melakukan kegiatan perjalanan ataupun kegiatan sehari-hari. Menurut Searle (1976) tindak tutur ilokusi bukan hanya sekedar ucapan kalimat untuk menginformasikan sesuatu. Akan tetapi, memiliki fungsi tuturan untuk melakukan suatu tindakan. Sejalan dengan pemikiran (Tarigan, 2015:35) tindak tutur ilokusi memiliki fungsi untuk melakukan suatu tindakan pada saat mengungkapkan sesuatu. Maka dari itu, tindak tutur yang terdapat pada novel perjalanan ini sangat relevan karena memiliki banyak komunikasi yang dilakukan pada saat di Eropa dengan berbagai gaya bahasa pada saat berkomunikasi.

Gaya bahasa salah satu unsur-unsur intrinsik pada novel. Novel perjalanan adalah novel yang menceritakan terkait perjalanan seseorang. Pada umumnya novel menceritakan atau menggambarkan kehidupan manusia yang berinteraksi dengan lingkungan dan juga sesama manusia. Menurut Ahyar (2019:148) novel merupakan suatu bentuk karya sastra prosa yang memiliki unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur-unsur yang terdapat pada novel ini terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik berupa tema, penokohan, alur, gaya bahasa, latar, sudut pandang, dan amanat yang terdapat pada novel perjalanan. Kemudian unsur ekstrinsik berupa sejarah atau biografi pengarang, situasi dan kondisi hasil pada novel, nilai-nilai dalam cerita perjalanan.

Novel *Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas memiliki beberapa hal yang menarik untuk diteliti. Pertama, novel ini menceritakan tentang

seorang penulis Indonesia dan pengidap gangguan tidur atau ketidihan, berpartisipasi dalam program residensi di Eropa. Bersama Ethile, Venn menjelajahi keindahan lanskap Eropa Timur. Banyak kejutan yang mereka alami sepanjang perjalanan. Terkurung di ruang bawah tanah, membantu pendeta, dan hampir mati kedinginan di kota tua adalah beberapa petualangan mereka. Kedua, penulis memperkenalkan keindahan lanskap Eropa Timur, penggambaran lanskap yang detail yakni seperti makanan dan minuman khas di Eropa, pemandangan di setiap perjalanan hotel – hotel di Eropa yang mewah dengan pemandangan sangat indah, dan berbagai keindahan lainnya salah satu keindahan yang terdapat dalam novel menjelaskan tentang keindahan pegunungan bersalju tipis di kejauhan serta pemandangan *Villach* yang didominasi warna-warna hijau-kuning tua sebab daun dan bunga – bunga mulai tumbuh di musim semi. Serta banyak kejadian yang tidak terduga dalam suatu perjalanan. Ketiga, novel ini dapat menambah pengetahuan tentang perjalanan dan berbagai tempat yang berlatar 13 negara Eropa (*Toulouse, Munchen, Blaichah, Traunkirchen, Villach, Lutschouning, Ljubljana, Budapest, Praha, Bratislava, Amsterdam, Brusel, Granada*).

Dalam novel *Ethile! Ethile!* ini terdapat unsur-unsur intrinsik yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi dapat direlevansikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII Madrasah Aliyah. Untuk mengetahui unsur-unsur tersebut tidak terlepas dari pemahaman pembaca mengenai konteks tuturan yang diucapkan oleh setiap tokoh dalam novel. Oleh karena itu, dengan mempelajari tindak tutur yang terdapat dalam

karya sastra memudahkan siswa dalam memahami konteks dan isi sebuah karya sastra. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dapat ditentukan dari proses interaksi yang dilakukan.

Proses interaksi yang baik adalah mampu saling memahami antara guru dan siswa. Dalam hal ini, memahami tindak tutur menjadi salah satu cara untuk melakukan proses interaksi. Tindak tutur dapat menunjang suasana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia apabila siswa mampu memahami tuturan yang diucapkan oleh guru. Tindak tutur dapat digunakan sebagai sarana guru untuk menjalin keakraban maupun sebagai pendidikan karakter siswa. Dengan suasana belajar yang baik dapat mendukung proses belajar mengajar, siswa akan lebih mudah menerima informasi yang disampaikan oleh guru.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadikan acuan untuk menyarankan tindak tutur ilokusi pada novel *Ethile! Ethile!* terhadap pembelajaran kelas XII di Madrasah Aliah. Berdasarkan kurikulum merdeka belajar yang digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia fase F dengan elemen membaca dan memirsa kelas XII semester genap pada materi Teks Novel 12.4 menganalisis unsur-unsur intrinsik novel dan menyusun generalisasi atau kesimpulan terhadap ide-ide yang terkandung dalam teks novel yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi. Novel ini dapat digunakan sebagai bahan ajar karena dari segi tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat berkaitan dengan tindak tutur ilokusi serta unsur intrinsik yang berkaitan dengan bahasa. Capaian Pembelajaran (CP) peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan

berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

1. Bagaimana tindak tutur ilokusi pada novel *Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas?
2. Bagaimana relevansi tindak tutur ilokusi pada novel *Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah Madrasah Aliah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hal berikut:

1. tindak tutur ilokusi pada novel *Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas;
2. relevansi tindak tutur pada novel *Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, pada penelitian ini mampu memberikan kontribusi ilmu pragmatik dan dapat menambah wawasan mengenai tindak tutur ilokusi dalam karya sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Guru

Hasil dalam penelitian ini diupayakan dapat dijadikan sebagai sumber referensi, sehingga pendidik dapat menyampaikan dan mengembangkan fenomena terkait dengan tindak tutur ilokusi secara luas dan detail.

b. Untuk Siswa

Pada penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan penerapan tindak tutur ilokusi dengan tepat serta dapat menulis suatu gagasan, pandangan, pikiran, dan pesan tertulis yang digunakan untuk berbagai tujuan secara kreatif, kritis, dan logis. Dapat membuat karya sastra yang menarik dengan kreatif.

c. Untuk Peneliti

Pada penelitian ini dapat memberi sebuah manfaat yakni diharapkan penelitian ini bisa dimanfaatkan dan dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian pembandingan ataupun tambahan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Pragmatik**

Pragmatik adalah kajian terkait dengan bahasa serta konteks yang mendasari pemahaman terhadap pengertian bahasa, serta ilmu bahasa yang memperelajari arti atau makna yang diungkapkan oleh seseorang. Menurut Wijana (1996:2) dalam buku Dasar-Dasar Pragmatik menjelaskan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang membahas terkait dengan struktur bahasa secara eksternal yaitu bagaimana bahasa tersebut digunakan saat berkomunikasi. Dengan demikian, makna yang dikaji dalam pragmatik merupakan makna yang berkaitan dengan konteks atau dengan kata lain mengkaji maksud dari penutur.

Pragmatik merupakan sebuah kajian yang membahas terkait keterlibatan komunikasi atau interaksi yang dilakukan penutur dan lawan tutur serta bahasa yang digunakan dalam melakukan komunikasi. Dengan demikian, setelah adanya komunikasi diharapkan dapat memberikan pemahaman antara penutur dan lawan tutur sehingga dapat memunculkan respon yang berupa tindakan. Menurut (Rohmadi, 2019:55) pragmatik merupakan maksud yang diungkapkan penutur dan lawan tutur dalam berkomunikasi yang terikat dengan konteks. Konteks tersebut berupa tempat, waktu, suasana, sosial, budaya, pendidikan.

Oleh karena itu, peran konteks tuturan ini sangat penting dalam memahami maksud tuturan saat melakukan komunikasi.

Pragmatik menurut (Yule, 2019:5) mengatakan bahwa seseorang dapat bertuturan kata dengan makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud dan tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan. Sedangkan menurut (Yule, 1996:3) menyatakan empat pengertian pragmatik adalah (1) Bidang yang mempelajari makna, (2) Bidang yang mempelajari makna, (3) Di sinilah apa yang dikatakan dipelajari, dan apa yang dikatakan dianalisis atau diceritakan oleh pembicara, (4) Departemen Kelahiran tampilan gangguan sosial menghalangi peserta untuk berpartisipasi percakapan langsung.

Menurut Rahardi (2019: 28), cabang ilmu bahasa salah satunya adalah pragmatik yang dikaitkan dengan makna atau arti, arti yang diartikan ialah arti dari penutur. Tarigan (2021:24), berpikiran pragmatik selaku sesuatu kajian menimpa arti dalam kaitannya dengan bermacam-macam suasana ucap/ujaran. Pragmatik ialah riset menimpa gimana penutur memakai pengetahuan yang dipunyai buat menginterpretasikan statment yang diujarkan. Agar makna pragmatik dapat tersampaikan kepada lawan tutur, maka bahasa penutur harus komunikatif dan sesuai situasi ujar.

Menurut Djatmika (2016:12), pragmatik berkaitan dalam ekspresi yang diucapkan penutur dalam suatu percakapan, mengemukakan arti kata-kata itu, bagaimana lawan bicaranya dapat memahami maksud pernyataan yang sama meskipun mungkin memiliki arti yang berbeda

ketika beberapa bagiannya Konteksnya telah berubah, begitu pula makna pernyataannya. kemampuan membuat lawan bicara bereaksi dengan cara tertentu.

Dalam kajian pragmatik mengutamakan satuan bahasa untuk menyampaikan makna dalam komunikasi tersebut. Leech (1993) menerangkan konteks selaku aspek yang berhubungan dengan bagian fisik dan sosial dalam suatu tuturan serta pengetahuan latar belakang pada penutur serta mitra tutur. Dari sebagian komentar di atas, bisa disimpulkan pragmatik merupakan kajian yang mendalami makna serta arti dalam sesuatu tuturan yang terjalin di dalam komunikasi serta terkomunikasikan oleh pembicara dan menghalangi partisipan yang ikut serta dalam obrolan tertentu. Oleh karena itu, diperlukan bahasa penutur komunikatif sesuai situasi ujar dan sistem ilmu menguraikan bahasa beserta konteksnya yakni pragmatik.

Bersumber pada pemikiran dari para pakar di atas, bisa dijelaskan bahwa ilmu pragmatik merupakan ilmu linguistik yang berkaitan dengan bentuk suatu bahasa serta penggunaannya dan mempelajari makna/arti. Tuturan pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang membahas terkait dengan makna bahasa dengan konteks penggunaannya serta pragmatik merupakan bentuk bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari yang digunakan dalam kondisi atau situasi tertentu agar tercapainya tujuan yang dari penutur dan lawan tutur. Ilmu pragmatik merupakan ilmu linguistik yang

berkaitan dengan bentuk suatu bahasa serta penggunaannya dan mempelajari makna/arti dalam Tuturan.

## **2. Tindak Tutur**

### **a. Pengertian Tindak Tutur**

Tindak tutur merupakan suatu unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar, atau penulis, dan pembaca serta apa yang sedang dibicarakan. Menurut (Yule, 2018:32) tindak tutur merupakan suatu tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Menurut Djajasudarma (2012:53) tindak tutur mengaitkan antara pembicara dengan pendengar. Dalam berbicara tidak cuma pada penyampaian informasi, melainkan juga ada reaksi berbentuk aksi dari lawan tutur. Tindak tutur merupakan salah satu bidang yang menonjol di bidang pragmatik. Tindak tutur terbentuk selaku bentuk dari proses komunikasi. Tarigan (2021:31) berkata tindak tutur (speech acts) merupakan metode seorang melakukan suatu komunikasi dengan memakai kalimat.

Menurut Searle (1976:16), tindak tutur adalah satuan terkecil dalam komunikasi linguistik. Satuan terkecil linguistik yang dimaksud bukanlah seperti simbol, kata, melainkan produksi kata, ataupun kalimat dalam perilaku tindak tutur. Tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya (Searle, 1969:24). Penelitian ini memiliki dasar-dasar 1) pidato merupakan alat komunikasi yang utama, dan 2) kata mempunyai arti jika dilakukan dalam praktik komunikasi yang baik. Oleh karena itu, masalah

moralnya adalah salah satu indikator proses komunikasi. Simpulan dari beberapa ide di atas yaitu tindak tutur merupakan suatu tuturan atau perkataan manusia yang mempunyai arti serta tujuan dalam melakukan interaksi.

## **b. Jenis-jenis Tindak Tutur**

### **1) Tindak Tutur Lokusi**

Tindak tutur yang memiliki maksud yang hanya memberikan pernyataan. Menurut Searle, tindak tutur lokusi merupakan suatu ujaran dengan tujuan hanya sekedar menginformasikan yang tidak menuntut mitra tutur untuk bertindak. Menurut (Wiranty, 2015:4) tuturan yang menjelaskan apa yang akan dijelaskan penutur kepada lawan tutur disebut dengan tindak tutur ilokusi.

Menurut Searle (1976:24), definisi dari tindakan ilokusi adalah berbicara kepada lawan bicara dalam serangkaian kata tanpa adanya maksud atau tujuan yang sama. Menurut pendapat para ahli, hal tersebut bisa saja terjadi kesimpulan dibuat mengenai perilaku dimana orang berbicara, yaitu tindakan utama yang dilakukan orang. pernyataan untuk mengatakan sesuatu dalam kalimat yang mempunyai arti dan kekuatan.

Contoh : *"Lebih gemar memelihara anjing daripada mengurus anak, apalagi melahirkannya!"*

Tuturan tersebut disampaikan untuk menginformasikan mengenai keadaan di Eropa yakni orang-orang daerah Eropa lebih gemar atau senang memelihara anjing daripada mengurus anak, apalagi

melahirkannya. Tidak terdapat maksud ataupun tujuan lainnya.

## **2) Tindak Tutur Ilokusi**

Menurut Searle (1976), tindak tutur tidak hanya menceritakan sesuatu kepada lawan tutur. Akan tetapi juga memiliki fungsi mengambil suatu tindakan yang memiliki tujuan. Menurut (Rustono, 1999:37) ilokusi merupakan suatu tindakan yang memiliki maksud serta fungsi dalam tuturan. Sedangkan, menurut Yule (2018:84), tuturan yang dilakukan dengan tujuan tertentu disebut dengan tindak tutur ilokusi. Menurut (Rohmadi, 2004:31) menjelaskan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang memiliki fungsi dalam menginformasikan sesuatu dan melakukan sesuatu. Tindak tutur yang memiliki tujuan menyatakan makna yang terdapat dalam komunikasi disertai tindakan. Menurut (Tarigan, 2021:35) tindakan yang dilakukan untuk menginformasikan atau mengungkapkan sesuatu disebut dengan tindak tutur ilokusi. Berdasarkan dari pendapat para ahli maka kesimpulannya yaitu tindak tutur yang digunakan untuk memberikan informasi dalam konteks interaksi. Adapun menurut Teori Searle (dalam Tarigan, 2015:42-43) mengklasifikasikan tindakan ilokusi berdasarkan berbagai kriteria sebagai berikut.

### **a) Tindak Asertif**

Tindakan yang bermaksud pada kebenaran yang diungkapkan.

Pada tindakan ini melibatkan penutur terkait kebenaran yang diekspresikan. Misalnya: menyatakan, mengeluh, menuntut, melaporkan, mendeskripsikan.

**b) Tindak Komisif**

Suatu tindakan yang melibatkan penutur untuk melakukan suatu tindakan yang berkaitan dengan beberapa tutruan dimasa depan. misalnya: janji, bersumpah, menawarkan, berjanji, menawarkan sesuatu.

**c) Tindak Direktif**

Tindak tutur yang memiliki fungsi mendorong mitra tutur untuk melakukan tindakan sesuai dengan instruksi penutur atau sering disebut memerintah seperti, menasehati, memberi saran, memerintahkan, memesan, mengajurkan, merekomendasikan, berdoa, berharap.

**d) Tindak Ekspresif**

Tindakan yang dilakukan untuk mengungkapkan suatu keadaan psikologis atau ekspresi seorang penutur pada saat kondisi tertentu. Misalnya: ucapan selamat, memuji seseorang, menyalahkan, merendahkan, kecewa, belasungkawa, berterima kasih.

**e) Tindak Deklaratif**

Tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur terkait dengan isi proposisi dengan keadaan yang sebenarnya atau keadaan yang

sedang terjadi. Dalam tindak tutur ilokusi apabila performasinya berhasil berhasil mengakibatkan korespondensi yang baik terkait dengan isi proposional dengan realita. Misalnya : membebaskan, menyerahkan diri, menunjuk, pemimpin, menjatuhkan hukuman, memvonis, memecat.

### **3) Tindak Tutur Perlokusi**

Pemikiran Searle (1976), tindak tutur perlokusi merupakan suatu perbuatan yang memberikan pengaruh, pemikiran, ataupun keyakinan pendengarnya. Suatu tuturan yang ada pada dikala seorang melaksanakan komunikasi kerap kali memiliki energi pengaruh ataupun dampak untuk yang mencermatinya. Dampak ataupun energi dalam pengaruh ini bisa terencana ataupun tidak terencana karena dikreasikan oleh penuturnya.

Menurut Banondari (2015:14) tindak tutur untuk mempengaruhi lawan tutur yang diucapkan dengan tindak perlokusi. Tindakan tersebut menghasilkan akibat maupun hasil yang ditimbulkan dari penitir dan pendengar atau mitra tutur, sesuai dengan kondisi dari pengucapan kalimat itu. Menurut Alfin (2021:3) menjelaskan terkait tindak tutur perlokusi meliputi akibat secara terencana serta akibat tidak disengaja baik akibat negatif ataupun akibat positif. Menurut Afriyanti (2022:26) Tindak perlokusi ialah akibat maupun yang tersumber dari penutur dan mitra tutur, maka dari itu mitra tutur melaksanakan aksi bersumber pada isi tuturan. Tuturan tersebut hendak memunculkan permasalahan yang sedang dialami lawan

tutur. Menyebut selaku akibat dari perlokusi. Bersumber pada pemikiran para pakar, bisa disimpulkan kalau tindak perlokusi yakni tindak yang mempunyai iktikad untuk mempengaruhi lawan tutur.

Contoh:“ Nilaimu sangat bagus sekali”

Kalimat tersebut di utarakan Dosen kepada Mahasiswanya serta bisa di maknai lewat tindak tutur. Bisa dilihat dari prespektif lokusi. Kalimat tersebut cuma statment terpaut nilai IPK mahasiswa yang sangat bagus. Bisa dimaksud lokusi selaku wujud menyanjung ataupun pujian apalagi dapat saja ejekan bila nyatanya nilainya kurang memuaskan. Dari prespektif bisa membagikan dampak bahagia ataupun apalagi pilu kala memaknai selaku ejekan. Sebab perihal tersebut hendak membuat Mahasiswa buat belajar lebih aktif lagi supaya nilainya bagus.

### **c. Aspek-aspek Situasi Tutur**

Menurut Wijana dan Rohmadi (dalam Artati dkk, 2020:15) aspek-aspek yang terdapat didalam tuturan ada lima macam seperti, lawan tutur, penutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai tindakan. Kemudian menurut Leech (1993:19) dalam suasana tutur aspek tersebut dimanfaatkan sebagai kesimpulan pragmatik, terdapat lima bagian aspek suasana tuturan selaku berikut:

#### **a) Penutur serta mitra tutur**

Pada sebutan penutur serta mitra tutur tidak hanya pada bahasa lisan saja, akan tetapi penulis serta pembaca dalam suatu tuturan yang berupa tulisan.

**b) Konteks tuturan**

Leech menjelaskan konteks selaku latar balik dalam pengetahuan yang bisa dimengerti penutur serta lawan tutur dan bisa menolong lawan tutur dalam menginterpretasikan arti dalam tuturan tersebut.

**c) Tujuan Tuturan**

Dalam suatu tujuan ataupun guna dari tuturan, Leech menarangkan kalau sebutan tujuan serta guna daripada arti yang diartikan penutur ataupun iktikad dari penutur dalam mengucapkan suatu. Pada tiap tuturan yang dituturkan oleh penutur pastinya memiliki sesuatu arti serta tujuan dalam tuturan tersebut.

**d) Tuturan sebagai bentuk tindakan**

Bahasa yang berkaitan dengan proposisi suatu kalimat. Sedangkan dalam pragmatik berhubungan dengan sesuatu aksi ataupun performasi bahasa lisan ataupun tuturan ataupun tulisan yang terjalin dalam suasana serta keadaan tertentu.

**e) Tuturan selaku produk tindak verbal**

Pada tindakan dapat digunakan sebagai produk tindakan verbal yang fokus pada gramatikal dan dapat digunakan dalam suasana tertentu. Suatu tuturan ialah conoh kalimat maupun ciri kalimat tetapi itu bukan suatu kalimat. Ujaran ialah faktor yang diartikan bisa menganalisis memakai pragmatik, sehingga bisa di definisikan selaku disiplin ilmu yang mengkaji tentang arti suatu

tuturan dalam komunikasi.

### **3. Novel**

#### **a. Pengertian Novel**

Menurut (Ahyar, 2019:148) novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu “novella” yang berarti sebuah kisah atau cerita. Sebuah novel biasanya menceritakan atau menggambarkan tentang kehidupan manusia yang berinteraksi dengan lingkungan dan juga sesamanya. Di dalam sebuah novel, biasanya pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan arahan kepada pembaca untuk mengetahui pesan tersembunyi seperti gambaran realita kehidupan melalui sebuah cerita yang terkandung di dalam novel tersebut. Pendapat lain dikemukakan oleh Sugihastuti dan Suharto (2010: 43), “karya sastra (novel) merupakan struktur yang bermakna. Novel tidak sekedar merupakan serangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca, tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur yang padu”. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa novel adalah salah satu bentuk karya sastra prosa yang meninjau kehidupan sehari-hari dan berkaitan dengan perilaku manusia serta tersusun dari unsur intrinsik dan ekstrinsik.

#### **b. Ciri-ciri Novel**

Berikut ini adalah ciri-ciri pada novel:

1. Novel memiliki jumlah kata lebih dari 35.000 kata.
2. Novel terdiri dari setidaknya 100 halaman.
3. Durasi untuk membaca novel setidaknya 2 jam atau 120 menit.
4. Ceritanya lebih dari satu impresi, efek, dan emosi.
5. Alur cerita dalam novel cukup kompleks.
6. Seleksi cerita dalam novel lebih luas.
7. Cerita dalam novel lebih panjang, akan tetapi banyak kalimat yang diulang-ulang.
8. Novel ditulis dengan narasi kemudian didukung dengan deskripsi untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang ada di dalamnya.

c. Unsur-unsur Novel

Unsur-unsur pada sebuah novel terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik (Ahyar, 2019: 151-153).

1) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun cerita dalam cerpen itu sendiri. Unsur intrinsik ini misalnya, tema, alur, penokohan, gaya bahasa, latar dan setting, sudut pandang, amanat.

a) Tema

Tema merupakan pokok-pokok permasalahan yang terdapat dalam sebuah cerita dalam novel yang telah dibuat oleh pengarang.

b) Penokohan

Penokohan merupakan pemberian watak atau karakter kepada

setiap pelaku dalam sebuah cerita. Para tokoh bisa diketahui karakternya dari ciri fisik, lingkungan tempat tinggal, dan cara bertindak.

c) Alur

Alur merupakan rangkaian-rangkaian peristiwa yang membentuk jalannya suatu cerita dalam novel. Alur dibedakan menjadi dua bagian, yaitu alur maju dan alur mundur. Alur maju merupakan peristiwa yang bergerak secara bertahap berdasarkan urutan kronologisnya menuju alur cerita. Alur mundur merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi karena ada kaitannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung. Tahap alur meliputi pengenalan, penampilan masalah, pemunculan konflik, puncak ketegangan, peleraian, dan penyelesaian.

d) Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan alat utama pengarang untuk menjelaskan atau menggambarkan serta menghidupkan cerita secara estetika pada novel perjalanan.

e) Latar atau Setting

Latar merupakan penggambaran terjadinya suatu peristiwa dalam sebuah perjalanan meliputi waktu, tempat, dan suasananya.

f) Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan penempatan diri pengarang dan

juga cara pengarang dalam melihat berbagai macam kejadian atau peristiwa dalam suatu perjalanan yang dipaparkan kepada para pembaca.

g) Amanat

Amanat merupakan pesan yang disampaikan, yang terdapat dalam cerita terkait dengan suatu perjalanan.

1) Unsur Ekstrinsik

Selain unsur intrinsik novel juga memiliki unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik novel yaitu sebagai berikut.

a) Sejarah atau Biografi Pengarang

Biasanya sejarah atau biografi pengarang sangat berpengaruh pada jalan cerita yang terdapat dalam novel.

b) Situasi dan Kondisi

Situasi dan kondisi secara tidak langsung maupun langsung akan berpengaruh kepada hasil karya novel.

c) Nilai-nilai dalam Cerita

Dalam sebuah karya sastra mengandung nilai-nilai yang dapat disisipkan oleh pengarangnya.

#### **4. Relevansi dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Tindak tutur pada dialog novel *Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas dapat direalisasikan sebagai bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia fase F kelas XII Madrasah Aliah. Bahasa yang digunakan dalam dialog untuk melakukan komunikasi atau berinteraksi antar tokoh menjelaskan terkait suatu tempat, arah, karakter tokoh, ataupun kejadian-kejadian yang

terdapat dalam dalam novel. Sehingga, novel *Ethile! Ethile!* tersebut dapat direalisasikan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia fase F kelas XII Madrasah Aliyah pada materi teks novel 12.4 peserta didik menganalisis unsur intrinsik novel dan menyusun generalisasi atau kesimpulan dari inferensi ide-ide yang terkandung dalam teks novel yang berkaitan terhadap tindak tutur ilokusi pada data transkrip dialog novel perjalanan. Dengan Capaian Pembelajaran (CP) sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (PPP) yang terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Pada profil pelajar pancasila sesuai dengan materi pembelajaran teks novel 12.4 Peserta didik diminta untuk bernalar kritis, yang ditunjukkan melalui menganalisis dan menyimpulkan unsur intrinsik novel. Capaian pembelajaran berelemen membaca dan memirsa disini peserta didik mampu Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik serta mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. Dalam capaian pembelajaran ini memiliki tujuan pembelajaran yaitu peserta didik menganalisis unsur intrinsik novel dan menyusun kesimpulan umum dalam novel. Guru dapat menggunakan tindak tutur dalam novel *Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas untuk dijadikan contoh dalam proses mengajar. Peserta didik dapat menentukan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel dengan mengamati transkrip dialog dan monolog narasi perjalanan. Novel ini

dapat digunakan sebagai bahan ajar karena dari segi tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat berkaitan dengan tindak tutur ilokusi serta unsur intrinsik yang berkaitan dengan bahasa. Tindak tutur dapat dijadikan untuk bahan ajar oleh guru dalam memberikan sebuah contohnya, selain itu dapat diterapkan untuk materi ajar yang dikaitkan materi pada kegiatan menganalisis unsur intrinsik novel perjalanan.

Materi ajar mengandung pengertian novel, unsur-unsur intrinsik ekstrinsik, pengertian tindak tutur, contoh penerapan tindak tutur dalam novel. Tindak tutur yang terdapat pada transkrip dialog perjalanan dapat digunakan menjadi media guna memperluas pemahaman yang dikuasai setiap peserta didik dari pelatihan analisis unsur intrinsik dan gaya bahasa teks novel yang dipaparkan kembali secara lisan maupun tulisan. Sebelum mengawali kegiatan belajar mengajar guru memberi waktu terhadap peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu, dan memeriksa kehadiran peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Langkah selanjutnya, guru menyampaikan materi yang akan disampaikan.

Kegiatan awal, guru menyampaikan materi terkait dengan teks novel yang berisi pengertian novel, unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik, dilanjutkan menjelaskan materi terkait pengertian tindak tutur. Kemudian guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok. Kegiatan berikutnya, guru menunjukkan contoh berupa sebuah transkrip dialog dan monolog yang terdapat dalam novel *Ethile! Ethile karya Benny Arnas*

terhadap peserta didik. Contoh teks novel yang ditunjukkan merupakan teks yang mengandung tindak tutur ilokusi yang di dalamnya bermaksud menjelaskan suatu tempat wisata, transportasi, kuliner, penginapan, arah, lokasi, keindahan alam ataupun kejadian yang terdapat dalam novel. Setelah itu peserta didik menganalisis unsur intrinsik yang difokuskan pada transkrip dialog perjalanan pada novel tersebut.

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka menjadi pemamparan terhadap penelitian yang diterapkan pada masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang pernah dilakukan dan memiliki keterkaitan dalam bentuk yang membedakan pada penelitian yang telah diterapkan.

Penelitian pertama yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Rifka Anisa dalam skripsi (Anisa, 2023) dengan judul *Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Tokoh Utama Novel Layangan Putus karya Mommy ASF*. Membahas tindak tutur ilokusi beserta jenis dan fungsi tuturan dalam sebuah novel *Novel Layangan Putus karya Mommy ASF*. Metode pada penelitian ini yakni metode baca-catat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data-data yang diperoleh berupa tindakan yang terkait dengan tindak tutur ilokusi serta fungsi tindak tutur ilokusi, tindak komisif, ekspresif, direktif, dan asertif. Fungsi tuturan dalam penelitian ini berupa fungsi kompetitif, bertentangan, bekerja sama, menyenangkan.

Persamaan yang terdapat pada penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan novel. Perbedaannya terletak pada objek kajian menggunakan novel *Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas, sedangkan yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *novel Layangan Putus karya Mommy ASF*. Teori yang digunakan yaitu teori Searle sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Leech. Pada penelitian ini fokus pada pola komunikasi perjalanan sedangkan penelitian ini hanya fokus pada bentuk tuturan keseharian. Kemudian untuk relevansi pada penelitian ini menggunakan K13 dengan KD, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan kebaruan dari kurikulum merdeka belajar dengan Capaian Pembelajaran (CP) serta elemen berbicara dan mempresentasikan yang terdapat dalam pembelajaran tersebut.

Penelitian kedua yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajruni Fadhilah dan Andria Catri Tamsin (A. Fadhilah & Tamsin, 2023) pada jurnal yang berjudul *Tindak Tutur Ilokusi dalam novel Janji karya Tere Liye Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Novel*. Kajian ini meneliti tindak tutur yang terdapat dalam novel tersebut. Menggunakan metode dekriptif kualitatif untuk mengumpulkan data yang terdapat dalam novel yang sedang diteliti, dengan menggunakan teori Searle. Data yang terdapat pada penelitian ini berupa klausa, kalimat, dan frasa pada dialog antartokoh yang terdapat dalam novel tersebut. 1) data temuan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu, 220 tuturan terkait dengan tindak tutur ilokusi. Dari banyaknya tuturan tersebut dibagi menjadi 5 bagian yaitu, 62 asertif, 61 direktif, 46 ekspresif, 12 komisif, deklarasi memiliki 32 data tuturan yang terdapat dalam novel. 2) Implikasi penelitian ini diterapkan pada pembelajaran kurikulum 2013 pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII KD 3.9 di jenjang SMA.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian berupa objek karya sastra salah satunya novel. Terdapat perbedaan dalam objek kajian dan relevansinya dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan *novel Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas, menggunakan *novel Janji* karya Tere Liye. Relevansi pembelajaran penelitian ini menggunakan K13 dengan KD 3.9 sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan kurikulum merdeka belajar dengan Capaian Pembelajaran (CP) serta elemen yang terdapat dalam pembelajaran tersebut.

Penelitian ketiga yang berhubungan dengan penelitian yang diterapkan, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh M Rizki Fadhilah, Patriantoro, Henny Sanulita pada jurnal (Fadhilah dkk., 2018) yang berjudul *Tindak Tutur Ilokusi dalam novel Annoying Boy karya Inesia Pratiwi*. Peneliti menganalisis serta mengkaji tuturan khususnya tindak tutur ilokusi. Temuan analisis menunjukkan bahwa penulis menggunakan teknik deskriptif-kualitatif untuk mengumpulkan seluruh data dalam novel. Terdapat tuturann ilokusi dengan lima macam tindakan, yaitu komisif, direktif, asertif, deklaratif, ekspresif. Yang memiliki data tuturan berjumlah 124 sebagai berikut. Aserti 49, direktif 22 tuturan. ekspresif 36. Komisif 9. deklarasasi 8. Relevansi pembelajaran dengan KD 3.14 dan KD 4.14 dalam pembelajaran.

Persamaan yang terdapat didalam penelitian ini adalah objek karya sastra salah satunya novel. Objek kajiannya berbeda, data dan relevansi pembelajarannya, jadilah menggunakan *novel Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *novel Annoying Boy karya Inesia Pratiwi*. Kemudian relevansi yang terdapat dalam penelitian ini

digunakan dalam pembelajaran ini dengan menggunakan K13 KD 4.14 sedangkan kebaruan dari penelitian ini menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Capaian Pembelajaran (CP) serta elemen yang terdapat dalam pembelajaran tersebut.

Penelitian keempat yang berhubungan dengan penelitian yang diterapkan, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Mega Herlina, Laurensius Salem, Ahmad Rabi'ul Muzzamil pada jurnal (Herliana dkk., 2021) yang berjudul *Tindak Tutur Ilokusi dalam novel Arah Langkah karya Fiersa Besari*. Dalam jurnal tersebut, peneliti menganalisis serta mengkaji tuturan yang termasuk tindak tutur ilokusi dalam tersebut. mengumpulkan data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terdapat didalam novel tersebut. Data pada penelitian ini ada lima tuturan berupa asertif, komisif, direktif, deklaratif, dan ekspresif. Dalam tindak tutur ini juga ditemukan khususnya tindak ilokusi yang dibagi menjadi lima jenis, yaitu menyatakan asertif 31 data, direktif 57 data, ekspresif 25 tuturan, komisif 6 tuturan, deklarasi 3 tuturan. Kemudian pada penelitian ini menggunakan relevansi pembelajaran K13 KD 3.9 dalam pembelajaran tersebut.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini berupa objek karya sastra salah satunya novel serta sama sama mengkaji terkait dengan tindak tutur ilokusi. Perbedaanya pada objek dan relevansi pembelajarannya, jadinya menggunakan *novel Ethile! Ethile! karya Benny Arnas*, penelitian ini memakai *novel Arah Langkah karya Fiersa Besari*. Relevansi yang digunakan untuk pembelajaran ini adalah K13 KD 3.9 sedangkan kebaruan

dari penelitian ini menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Capaian Pembelajaran (CP) serta elemen yang terdapat dalam pembelajaran tersebut.

Penelitian kelima yang berhubungan dengan penelitian yang diterapkan, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Yuliana Cahyaningrum dalam skripsi (Cahyaningrum, 2023) dengan judul *Tindak Tutar Ilokusi Dalam Cerpen Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya Karya Rusdi Mathari Dan Relevansi Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliah*. Dalam skripsi ini membahas tentang tindakan atau tuturan salah satunya adalah tindak ilokusi dalam novel. Relevansi pembelajaran bagi siswa Madrasah Aliah yang mempelajari terkait materi Bahasa Indonesia. Metode pada penelitian ini yakni metode baca-catat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan seperti berikut: 1) Dalam penelitiannya ini menemukan data yang berjumlah 143 data dibagi menjadi lima jenis yaitu, representatif 31 tuturan, direktif sebanyak 65, ekspresif 27 komisif 10, . deklaratif 10. 2) dalam penelitian ini di relevansikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas sepuluh di MA dengan KD 3.18 kumpulan cerpen ini dijadikan sebagai relevansi pembelajaran terkait dengan materi yang menjelaskan tentang tokoh, tema, latar, gaya bahasa, sudut pandang, serta amanat yang terdapat didalam novel tersebut.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini karya sastra salah satunya novel dan sama sama mengkaji tuturan yakni tindak tutur ilokusi. Objek kajian pada penelitian ini berbeda serta data dan relevansi pembelajaran, jadi lah menggunakan *novel Ethile! Ethile! karya Benny Arnas*, pada penelitian ini menggunakan *Cerpen Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya*

*Karya Rusdi*. Difokuskan terkait dengan pola komunikasi perjalanan sedangkan, penelitian ini hanya fokus pada kalimat yang mengandung tindak tutur ilokusi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian untuk relevansi pada penelitian ini menggunakan K13 sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan kebaruan dari kurikulum merdeka belajar dengan Capaian Pembelajaran (CP) serta elemen yang terdapat dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pemaparan kajian pustaka di atas, maka penelitian ini layak untuk dilakukan karena mengandung unsur pembaharuan yang belum ada dari penelitian sebelumnya. Unsur pembaharuan yang menjadikan penelitian ini layak untuk dilakukan adalah objek yang digunakan. Objek yang digunakan merupakan objek yang baru dan belum pernah diteliti oleh peneliti lain.

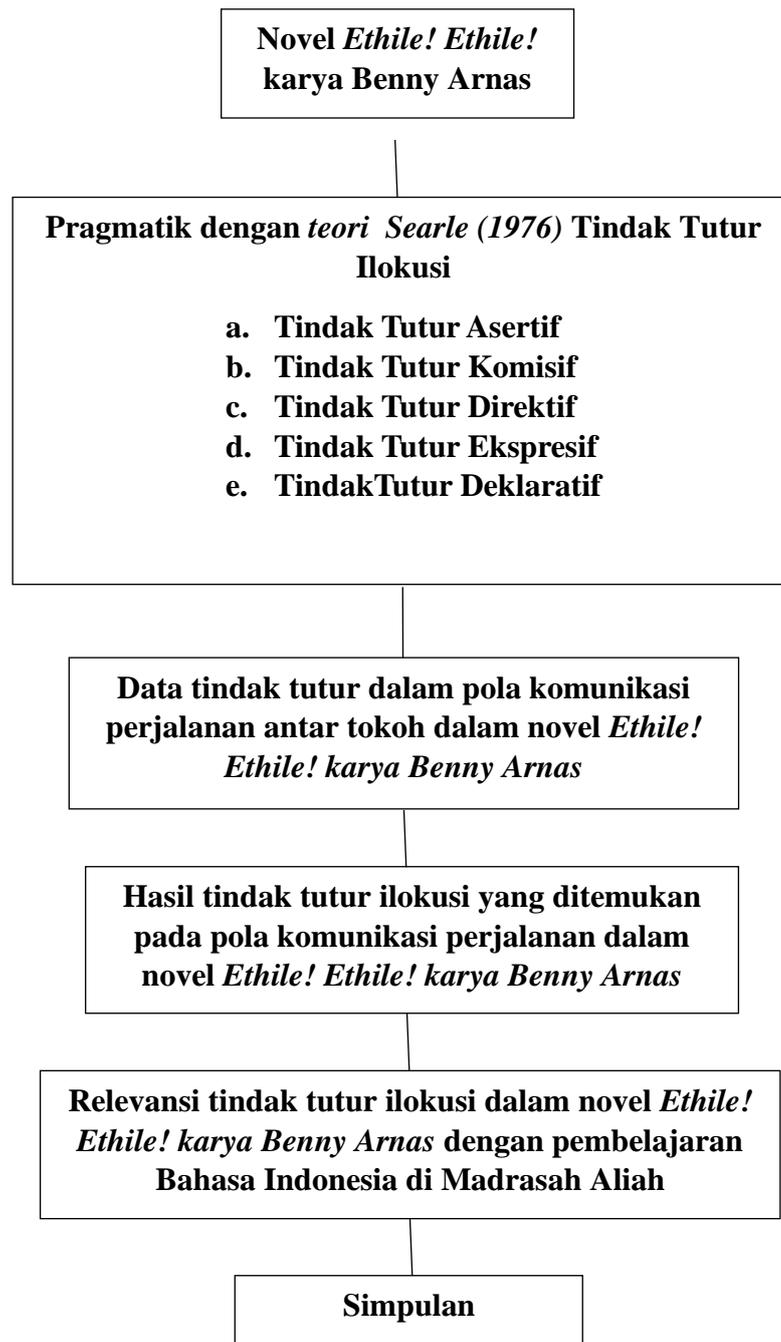
### **C. Kerangka Berpikir**

Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah karya sastra novel dengan judul *Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas. Penelitian ini difokuskan pada analisis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam pola komunikasi perjalanan pada novel tersebut. Pemilihan objek novel ini karena terdapat banyaknya temuan data pada tindak tutur ilokusi dalam novel tersebut.

Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini menggunakan teori Searle (1976). Teori Searle mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi ke dalam lima jenis, yaitu asertif, komisif, direktif, ekspresif, deklaratif. Data yang digunakan berupa dialog atau percakapan pada pola komunikasi perjalanan antar tokoh pada novel tersebut.

Kemudian data tersebut dianalisis dengan memaparkan hal-hal yang ditafsirkan berdasarkan teori Searle. Kemudian hasil penelitian ini

direlevansikan pada pembelajaran di Madrasah Aliah. Berdasarkan dengan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia fase F elemen berbicara dan mempresentasikan kelas XII semester genap dalam materi Teks Novel.



Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir

**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Studi pustaka menjadi jenis studi penelitian ini. Dalam penelitian ini tidak terpaku pada lokasi penelitian. Penelitian dilaksanakan dari bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan Januari 2024. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Jenis Kegiatan	Agustus 2023 – Januari 2024																											
		Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■																								
2	Seminar Proposal					■																							
3	Revisi Proposal						■	■	■	■																			
4	Penggalian Data										■	■	■																
5	Pengolahan Data dan Analisis Data														■	■	■	■											
6	Penulisan Laporan																		■	■	■	■							
7	Munaqosyah																						■						
8	Revisi Munaqosyah																							■	■	■			

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

## B. Metode Penelitian

Metode *deskriptif kualitatif* diterapkan dalam penelitian ini karena data yang diperoleh berupa dialog atau kalimat tuturan antartokoh. Melalui pendeskripsian berdasarkan fakta atau kenyataan yang berbentuk kumpulan dialog atau pola komunikasi pada suatu perjalanan yang terdapat di dalam novel dengan teknik pengumpulan data serta analisis data atas situasi alamiah yang ada pada pola komunikasi suatu perjalanan. Menurut Moleong (2016: 6) metode *deskriptif kualitatif* merupakan penelitian yang memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti tindakan, perilaku, motivasi, persepsi, perilaku dengan cara deskriptif dalam wujud bahasa atau kalimat pada suatu konteks yang terjadi secara alamiah. Pada penelitian ini difokuskan pada tuturan salah satunya tindak tutur ilokusi dalam novel dengan menggunakan teori Searle (1976).

Data tersebut diperoleh berdasarkan dengan fakta yang ada di dalam novel *Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas sebagai objek utama yang digunakan. Data tersebut berupa percakapan (dialog) atau pola komunikasi suatu perjalanan dalam novel.

## C. Sumber Data

### 1. Data

Data yang terdapat pada penelitian ini didapatkan melalui novel *Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas berupa transkrip dialog perjalanan yang terdapat pada novel tersebut. Menurut Sugiyono (2012) menjelaskan data yang terdapat pada dokumen berupa tulisan yakni catatan harian, cerita,

sejarah, kehidupan, peraturan, kebijaksanaan, biografi. Penelitian ini menggunakan data sekunder, sebab peneliti mengumpulkan informasi dari pola komunikasi perjalanan yang terdapat dalam novel *Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas.

## **2. Sumber Data**

Data untuk penelitian ini sekunder yang berwujud dialog dan monolog narasi perjalanan dalam novel *Ethile! Ethile!* yang termasuk tindak tutur ilokusi. Sumber data untuk penelitian ini adalah novel *Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas. Novel tersebut diterbitkan pada tahun 2021 oleh Diva Press, Yogyakarta. Tebal novel tersebut sebanyak 416 halaman yang bernomor ISBN 978-623-293-231-9. Buku ini merupakan cetakan pertama pada tahun 2021 oleh Diva Press di Yogyakarta.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2019:455), teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data merupakan langkah yang utama didalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik tersebut peneliti tidak dapat meperoleh data. Sugiyono (2012:63) beranggapan bahwa cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang umumnya menjadi pilihan ketika melakukan penelitian, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Data tersebut berwujud dialog antartokoh yang kemudian dikategorikan serta dianalisis menurut tindak tutur ilokusi dari teori Searle (1976).

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik baca-catat. Teknik baca dapat digunakan dalam mengumpulkan data-data dengan

memperhatikan pada penggunaan bahasa yang berupa dialog atau tulisan. Setelah menggunakan teknik baca dengan lisan ataupun tulisan. Teknik catat dapat digunakan untuk menulis semua tuturan yang terdapat dalam novel tersebut dalam pola komunikasi suatu perjalanan yang sesuai dengan tindak tutur ilokusi pada penelitian ini.

Pada teknik baca catat langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut.

- 1) Mengulang-ulang dalam membaca serta mengamati pola komunikasi atau percakapan dalam novel *Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas.
- 2) Memberi tanda pada teks yang terkait dengan tindak tutur ilokusi dalam dialog yang terdapat pada novel *Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas.
- 3) Selanjutnya mencatat dialog atau pola komunikasi suatu perjalanan yang mengandung tindak tutur ilokusi agar memudahkan pengklasifikasikan data serta pengumpulan data.
- 4) Langkah terakhir yakni mengklarifikasikan ucapan ke dalam bentuk tindak tutur salah satunya ilokusi yang diperoleh dari keseluruhan data, yaitu bentuk tuturan komisif, asertif, direktif, ekspresif, deklaratif.

#### **E. Teknik Cuplikan**

Teknik cuplikan merupakan teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel penelitian atau data. Sugiyono (2012:300) mengelompokkan teknik tersebut ada dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Pada riset ini, periset memakai *nonprobability*

*sampling* ialah *teknik purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode yang digunakan untuk mengambil sampel sumber data dengan menampilkan data yang memakai tuturan.

Teknik cuplikan diambil pada *novel yang bertajuk Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas. Informasi yang sudah dikumpulkan setelah itu diambil tuturan yang memiliki tindak tutur ilokusi. Berikutnya informasi diseleksi bersumber pada jenis-jenis tindak tutur ilokusi tersebut, seperti tindak tutur asertif, komisif, direktif, ekspresif, deklaratif, yang dikemukakan oleh Searle. Data yang terdapat pada pola komunikasi perjalanan berjumlah 105 *data* serta dianalisis terkait dengan tindak tutur ilokusi.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Untuk melakukan keabsahan informasi, hingga memerlukan teknik untuk memeriksanya. Sugiyono (2014: 270) berpendapat apabila uji kredibilitas data ataupun untuk memperoleh keyakinan pada data penelitian kualitatif dapat ditempuh dengan 1) meningkatkan intensitas/ketekunan, 2) analisis permasalahan negatif, 3) triangulasi 4) perpanjangan pengamatan 5) memakai bahan referensi, 6) diskusi dengan teman, 7) mengadakan *membercheck*.

Keabsahan data untuk penelitian yaitu dengan meningkatkan ketekunan dan diskusi dengan teman. Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan pengecekan ulang terkait salah tidaknya data yang diperoleh dari novel tersebut, agar deskripsi data dapat dilakukan secara aktual dan sistematis, sedangkan diskusi dengan teman, yaitu berdiskusi dengan

teman atau ahli bahasa dan dosen yang paham akan data penelitian tindak tutur ilokusi yang diperoleh, agar semakin valid.

## **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan salah satu teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang bertujuan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Pada analisis data ini berupa reduksi pada data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Tahapan- tahapan menganalisis informasi selaku berikut.

### **1) Reduksi Data**

Miles and Huberman (2014: 16) menjelaskan bahwa reduksi data adalah suatu jenis analisis yang dilakukan dengan mengarahkan, mengorganisasikan, menghilangkan yang tidak diperlukan, dan menajamkan data untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang bisa ditarik serta diverifikasi. Tahap inilah yang memastikan data final, dengan teknik memfokuskan, penyederhanaan, serta pengabstraksi data-data yang sudah ada.

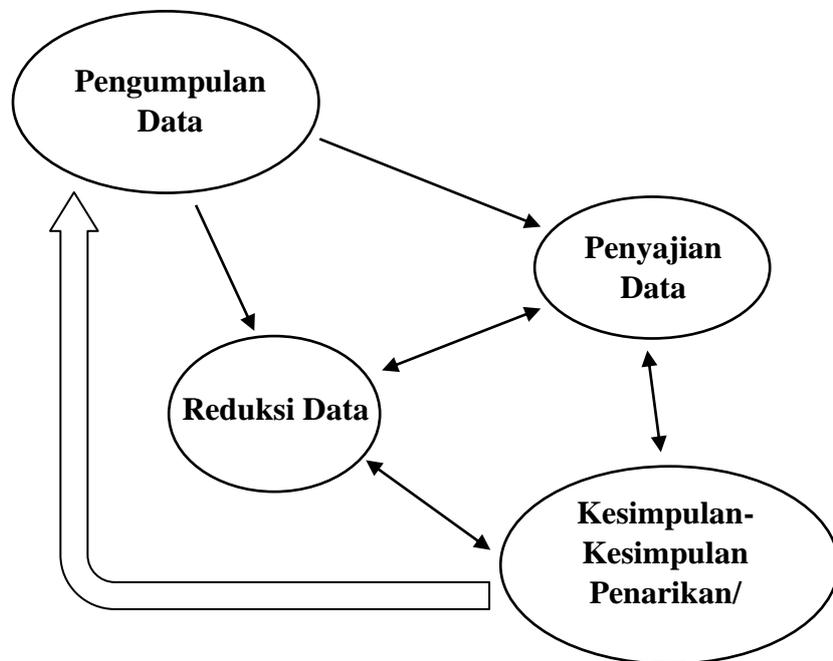
Data-data yang telah terkumpul kemudian akan direduksi untuk menyeleksi informasi secara khusus/spesifik . Pada penelitian ini informasi yang difokuskan pada tindak tutur ilokusi yang ada dalam *novel Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas. Setelah itu, tuturan direduksi dengan teknik menyeleksi dialog antartokoh ataupun pola komunikasi suatu perjalanan yang memiliki tindak tutur ilokusi berbentuk asertif, komisif, direktif, ekspresif, deklaratif.

### **2) Penyajian Data**

Data penelitian yang sudah dikumpulkan dan disajikan dalam wujud tabel. Penyajian data pada penelitian dapat digunakan untuk menjelaskan atau memaparkan suatu informasi yang telah di reduksi dalam bentuk tabel yang telah disusun secara logis dan sistematis. Tabel data tersebut berbentuk jenis tindak tutur ilokusi asertif, komisif, direktif, ekspresif, deklaratif. Informasi dalam tabel tersebut bermanfaat untuk menjelaskan deskripsi terhadap permasalahan pada penelitian ini secara rinci yang memiliki tujuan untuk menjawab rumusan permasalahan yang sudah terbuat.

### **3) Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi**

Penarikan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara menjelaskan kesimpulan dari tabel tersebut. Pada kesimpulan ini didukung dengan fakta/bukti yang valid serta tidak berubah-ubah supaya jadi kesimpulan yang kredibel. Proses penarikan kesimpulan dapat dilakukan secara berulang kali selama penelitian sedang berlangsung. Kemudian kesimpulan dalam penelitian ini yang akan menjawab seluruh rumusan permasalahan yang telah dibuat.



Gambar 3.2 Model Interaktif Miles & Huberman

## BAB IV

### DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Ethile! Ethile!* Karya Benny Arnas

Pada novel *Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas yang menceritakan perjalanan yang dilakukan oleh Ven Nasution. Perjalanan ke Eropa tersebut dilakukan oleh laki-laki yang mengidap gangguan tidur ketidihan Ven Nasution, kemudian dipertemukan dengan Ethile Mathias, pemuda Austria yang memfasilitasi perjalanan menulisnya selama dua bulan di Eropa. Dalam perjalan tersebut terdapat keindahan, kuliner, wisata, kafe-kafe di Eropa yang menarik dan kejadian-kejadian yang tidak terduga ketika melakukan perjalanan.

Penelitian ini berfokus pada tindak tutur ilokusi dalam novel *Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas dan relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah. Data yang diperoleh dalam penelitian tindak tutur ilokusi sejumlah 105 data sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Data Tindak Tutur Ilokusi

Tindak Tutur Ilokusi	Fungsi Tindak Tutur		Hal	Jumlah Data
1. Asertif	Menyatakan	Menyatakan informasi keberangkatan berdasarkan	25, 45, 119, 159, 190, 278, 259, 322,	9 data

		waktu	253	
		Menyatakan informasi keberangkatan berdasarkan lokasi	35, 39, 115, 116, 125, 160, 299, 232	8 data
		Menyatakan informasi keberangkatan berdasarkan transportasi	56, 58, 96, 191, 215, 300	6 data
		Menyatakan informasi harga perjalanan wisata	117, 71, 52	3 data
		Menyatakan informasi keindahan wisata	125, 203, 261, 125, 322	6 data
		Menyatakan informasi kuliner	51, 69, 79, 83, 198, 232	7 data
	Mengeluh	Mengeluh fasilitas dalam perjalanan	209	1 data
		Mengeluh lelah dalam perjalanan	134, 137, 138, 293, 187	5 data
	Mendeskripsikan	Mendeskripsikan ciri khas orang Eropa	245, 329	2 data
		Mendeskripsikan makanan Eropa	51, 145	2 data
		Mendeskripsikan minuman Eropa	69, 54	2 data
		Mendeskripsikan rute perjalanan	322, 210	2 data
2. Komisif	Menawarkan	Menawarkan jalan-jalan	235, 210	2 data
		Menawarkan minuman Asia	87, 157	2 data
		Menawarkan makanan Eropa	145, 210	2 data
	Berjanji	Berjanji tidak mengulangi kesalahan selama perjalanan	294	1 data
3. Direktif	Memesan	Memesan makanan khas	85	1 data

		<b>Asia</b>		
		<b>Memesan makanan khas Eropa</b>	<b>111, 69, 145, 119</b>	<b>4 data</b>
		<b>Memesan minuman khas Eropa</b>	<b>180</b>	<b>1 data</b>
		<b>Memesan penginapan</b>	<b>160</b>	<b>1 data</b>
		<b>Memesan transportasi</b>	<b>201, 392</b>	<b>2 data</b>
	<b>Menyarankan</b>	<b>Menyarankan berpakaian pada saat di Eropa</b>	<b>59, 228</b>	<b>2 data</b>
		<b>Menyarankan rute perjalanan di Eropa</b>	<b>124, 155, 321,</b>	<b>3 data</b>
		<b>Menyarankan tidak membeli SIM Card</b>	<b>43</b>	<b>1 data</b>
		<b>Menyarankan transportasi</b>	<b>160</b>	<b>1 data</b>
	<b>Memerintah</b>	<b>Memerintah untuk segera menyelesaikan pembayaran saat melakukan perjalanan</b>	<b>117</b>	<b>1 data</b>
		<b>Memerintah untuk menunggu di suatu tempat</b>	<b>96, 302</b>	<b>2 data</b>
		<b>Memerintah untuk menitipkan barang</b>	<b>123</b>	<b>1 data</b>
		<b>Memerintah untuk pergi ke lokasi</b>	<b>109, 224, 193</b>	<b>3 data</b>
		<b>Memerintah untuk mentaati peraturan lalu lintas</b>	<b>232</b>	<b>1 data</b>
	<b>Berharap</b>	<b>Berharap suatu saat pergi ke Eropa bersama orang tersayang</b>	<b>76</b>	<b>1 data</b>
<b>4. Ekspresif</b>	<b>Memuji</b>	<b>Memuji tempat wisata di Eropa</b>	<b>123, 191, 232, 192, 298, 119, 125, 261</b>	<b>8 data</b>
		<b>Memuji makanan di Eropa</b>	<b>51, 85</b>	<b>2 data</b>

	<b>Merendahkan</b>	<b>Merendahkan tempat wisata</b>	<b>199, 299</b>	<b>2 data</b>
		<b>Merendahkan fasilitas umum</b>	<b>209</b>	<b>1 data</b>
		<b>Merendahkan makanan</b>	<b>265, 328</b>	<b>2 data</b>
	<b>Kececewaan</b>	<b>Kecewa tidak membawa perlengkapan dalam melakukan perjalanan</b>	<b>123</b>	<b>1 data</b>
	<b>Memberi Selamat</b>	<b>Memberi selamat karena narasumber bersedia di wawancarai</b>	<b>39</b>	<b>1 data</b>
<b>5. Deklaratif</b>	<b>Pemimpin</b>	<b>Menjadi pemimpin dalam perjalanan</b>	<b>56, 116</b>	<b>2 data</b>
	<b>Menyerahkan diri</b>	<b>Menyerahkan diri kepada polisi</b>	<b>293</b>	<b>1 data</b>

Data yang diperoleh dalam penelitian tindak tutur ilokusi pada novel *Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas yang memiliki jumlah data keseluruhan ada 105 data, yang terdiri dari tindak tutur asertif sebanyak 53 data, tindak tutur komisif 7 data, tindak tutur direktif 25 data, tindak tutur ekspresif 17 data, dan tindak tutur deklaratif 3 data. Masing-masing memiliki fungsi tuturan yaitu asertif berupa asertif menyatakan informasi keberangkatan berdasarkan waktu 9 data, menyatakan informasi keberangkatan berdasarkan lokasi 8 data, menyatakan informasi keberangkatan berdasarkan transportasi 6 data, menyatakan informasi harga perjalanan wisata 3 data, menyatakan informasi keindahan wisata 6 data, Menyatakan informasi kuliner 7 data, mengeluh fasilitas dalam perjalanan 1 data, mengeluh lelah dalam perjalanan 5 data, mendeskripsikan ciri khas orang Eropa 2 data, mendeskripsikan makanan Eropa 2 data, mendeskripsikan

minuman Eropa 2 data, mendeskripsikan rute perjalanan 2 data. Tindak tutur komisif Menawarkan jalan-jalan 2 data, menawarkan minuman Asia 2 data, menawarkan makanan Eropa 2 data, berjanji tidak mengulangi kesalahan selama perjalanan 1 data. Tindak tutur direktif memesan makanan khas Asia 1 data, memesan makanan khas Eropa 4 data, memesan minuman khas Eropa 1 data, memesan penginapan 1 data, memesan transportasi 2 data, menyarankan berpakaian pada saat di Eropa 2 data, menyarankan rute perjalanan di Eropa 3 data, menyarankan tidak membeli SIM Card 1 data, menyarankan transportasi 1 data, memerintah untuk segera menyelesaikan pembayaran saat melakukan perjalanan 1 data, memerintah untuk menunggu di suatu tempat 2 data, memerintah untuk menitipkan barang 1 data, memerintah untuk pergi ke lokasi 3 data, memerintah untuk mentaati peraturan lalu lintas 1 data, berharap suatu saat pergi ke Eropa bersama orang tersayang 1 data. Tindak tutur ekspresif memuji tempat wisata di Eropa 8 data, memuji makanan di Eropa 2 data, merendahkan tempat wisata 2 data, merendahkan fasilitas umum 1 data, merendahkan makanan 2 data, kecewa tidak membawa perlengkapan dalam melakukan perjalanan 1 data, memberi selamat karena narasumber bersedia di wawancarai 1 data. Tindak tutur deklaratif menjadi pemimpin dalam perjalanan 2 data, menyerahkan diri kepada polisi 1 data. Berdasarkan hasil dari bentuk tindak tutur ilokusi, bentuk tindak tutur ilokusi yang paling banyak di

temukan atau paling dominan adalah tindak tutur direktif yang masing-masing memiliki fungsi tuturan sebanyak 52 data.

## **2. Relevansi Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Ethile! Ethile!* Karya Benny Arnas dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah**

Tindak tutur pada dialog novel *Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas dapat direalisasikan sebagai bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia fase F kelas XII Madrasah Aliah. Bahasa yang digunakan dalam dialog untuk melakukan komunikasi atau berinteraksi antar tokoh menjelaskan terkait suatu tempat, arah, karakter tokoh, ataupun kejadian-kejadian yang terdapat dalam dalam novel. Sehingga, novel *Ethile! Ethile!* tersebut dapat direalisasikan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia fase F kelas XII Madrasah Aliah pada materi teks novel dikaitkan dengan tindak tutur ilokusi pada transkrip dialog dalam novel *Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas dapat direalisasikan sebagai bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia fase F kelas XII

12.4 Peserta didik diminta untuk bernalar kritis, yang ditunjukkan melalui menganalisis dan menyimpulkan unsur intrinsik novel. Novel ini dapat digunakan sebagai bahan ajar karena dari segi tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat berkaitan dengan tindak tutur ilokusi serta unsur intrinsik yang berkaitan dengan bahasa. Capaian pembelajaran berelemen membaca dan memirsa disini peserta didik mampu Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks

(nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik serta mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. Dalam capaian pembelajaran ini memiliki tujuan pembelajaran yaitu peserta didik menganalisis unsur intrinsik novel dan menyusun kesimpulan umum dalam novel.

Peserta didik dapat menyajikan hasil analisis unsur intrinsik teks novel dengan dikaitkan pada data tindak tutur ilokusi dalam novel perjalanan serta mempertahankan hasilnya, dapat mempresentasikan. CP tersebut memiliki tujuan untuk dicapai peserta didik dalam menguasai bahasa yang diterapkan secara lisan maupun tertulis. Guru dapat menggunakan tindak tutur dalam novel *Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas untuk dijadikan contoh dalam proses mengajar. Peserta didik dapat menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam novel dengan mengamati transkrip dialog dalam novel tersebut. Tindak tutur dapat dijadikan untuk bahan ajar oleh guru dalam memberikan sebuah contohnya, selain itu dapat diterapkan untuk materi ajar yang dikaitkan materi pada kegiatan menganalisis unsur intrinsik teks novel.

#### **A. Analisis Data**

Analisis data pada tindak tutur ilokusi dalam novel *Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas terbagi ke dalam dua bagian, yaitu (1) bentuk tindak tutur ilokusi dalam novel *Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas dan (2) relevansi tindak tutur ilokusi novel *Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah. Hasil analisis data dipaparkan sebagai berikut.

## **1. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Ethile! Ethile!* Karya Benny Aras**

### **a. Tindak Tutur Ilokusi Asertif**

Asertif memiliki beberapa bentuk yaitu ada asertif menyatakan, asertif mengeluh, dan asertif mendeskripsikan terkait perjalanan di Eropa.

#### **1) Menyatakan**

Penutur menggunakan tindak tutur ilokusi asertif menyatakan untuk menyatakan suatu kebenaran atau fakta kepada lawan tutur. Menyatakan dibagi menjadi enam macam bentuk yaitu menyatakan informasi terkait keberangkatan berdasarkan waktu, lokasi, transportasi, menyatakan informasi harga perjalanan wisata, menyatakan keindahan wisata di Eropa, menyatakan informasi kuliner di Eropa. Berikut bentuk dialog yang termasuk dalam tindak tutur asertif menyatakan dalam novel *Ethile! Ethile!*.

#### **(1) Menyatakan informasi keberangkatan berdasarkan waktu**

Tindak tutur ilokusi salah satunya asertif yaitu dengan bentuk fungsi tuturan menyatakan informasi keberangkatan berdasarkan waktu yang menjelaskan terkait waktu yang digunakan dalam melakukan suatu perjalanan dengan data berikut ini. Dalam melakukan suatu perjalanan waktu sangat penting karena agar sesuai dengan rencana ketika ingin mengunjungi suatu tempat yang diinginkan dan tidak memakan

banyak waktu karena semua sudah di rencanakan sebelum memulai suatu perjalanan.

### Data 1

#### Konteks :

Lea bertemu dengan Ven membahas terkait keberangkatan residensi yang dilakukan di Eropa serta Ven menanyakan terkait kapan residensi akan dimulai.

*Lea : “Wah kamu benar – benar detail dan terobsesi”*

*Ven : “O ya, Lea”*

*“Jadi, kapan residensi menulis di Eropa saya dimulai?”*

*Lea : “Residensi mulai April – Mei tahun depan, Ven”*

*(halaman 25)*

### Data 2

#### Konteks :

Ketika berada di restoran dan mengobrol dengan Ven terkait dengan membalas pesan orang yang baru dikenalnya. Kemudian Faisal bertanya terkait berapa lama waktu yang ditempuh untuk perjalanan dari Zargeb-Zirje.

*Ethile : “Abaikan saja pesannya, Ven!”*

*Ven : “Tapi terlanjur kubaca, Eth”*

*Ethile : “Ya nggak papa”*

*“Memang dia siapa, sampai-sampai harus kamu balas semua pesannya? Biasa ajalah. Apalagi kalian cuma kenal di jalan”*

*Faisal : “Memangnya berapa lama perjalanan Zargeb-Zirje”*

*Ethile : “Enam jam darat. Dua atau tiga kali naik bus berbeda, kalau mau mengakses Blablacar, kita bisa cek dulu. Itu pun kamu harus ke Sibenik dulu. Lalu naik kapal untuk menyebrang kesana.”*

*(halaman*

322)

### Data 3

#### Konteks :

Ven bertemu dengan Faisal di bandara karena melihat dompet Faisal jatuh dan Ven berniat untuk mengembalikan dompet yang terjatuh. Setelah bertemu mereka mengobrol serta bertanya kepada Ven akan pergi kemana. Kemudian Ven menjawab bahwa akan pergi ke Paris.

*Faisal : “Kemana kamu akan pergi?”*

*Ven : “Saya menunggu penerbangan ke Paris. Tapi masih lama, **Empat jam lagi.**”*

*(halaman*

45)

Pada dialog (1), (2), (3) termasuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu menyatakan terkait waktu perjalanan yang akan dilakukan. Tuturan menyatakan dapat dibuktikan dengan masing-masing transkrip dialog, dialog pertama *“Residensi mulai April – Mei tahun depan, Ven”*, dialog kedua *“Enam jam darat. Dua atau tiga kali naik bus berbeda, kalau mau mengakses Blablacar, kita bisa cek dulu. Itu pun kamu harus ke Sibenik dulu. Lalu naik kapal untuk menyebrang kesana”*, dialog ketiga *“Saya menunggu penerbangan ke Paris. Tapi masih lama, **Empat jam lagi**”*. Tuturan yang diucapkan oleh Lea, Ethile, Ven. Masing-masing tuturan terjadi pada saat berada di bandara, saat perjalanan, via telepon. Tuturan pada ketiga dialog tersebut sama-sama membahas terkait waktu yang ditempuh dalam melakukan perjalanan di Eropa. Pada data pertama menunjukan waktu perjalanan yang berupa bulan yang digunakan untuk memulai residensi ke Eropa. Pada data kedua dan ketiga menunjukan waktu yang berupa jam yang ditempuh untuk ke Zargeb-Zirje selama enam jam darat dan penerbangan ke Paris empat jam lagi. Pada ketiga dialog tersebut sama-sama membahas terkait waktu perjalanan dan yang membedakan dapat dilihat dari waktunya berdasarkan bulan dan jam. Dalam transkrip dialog tersebut berupa

tindakan menyatakan terkait waktu yang digunakan dalam melakukan perjalanan serta tujuan agar lawan tutur memberitahu atau menyatakan terkait waktu yang jelas.

**(2) Menyatakan informasi keberangkatan berdasarkan lokasi**

Tindak tutur ilokusi salah satunya asertif yang memiliki bentuk fungsi tuturan menyatakan informasi keberangkatan berdasarkan lokasi terkait dengan lokasi yang digunakan pada saat akan melakukan suatu perjalanan dengan data berikut ini. Dalam melakukan perjalanan lokasi sangat penting untuk mengantisipasi kesalahan saat melakukan perjalanan. Keberangkatan berdasarkan lokasi memiliki komponen yang sangat penting karena mempengaruhi keseluruhan dalam memulai perjalanan.

**Data 4**

**Konteks :**

Ven bertemu dengan Pak Abdul ketika melakukan perjalanan di Eropa dan mengobrol terkait tujuan perjalanan. Kemudian Pak Abdul bertanya kepada Ven setelah transit di Jeddah melanjutkan kemana.

*Ven : “Bapak mau kemana?”*

*Pak Abdul : “Ke Islamabad, Kamu?”*

*Ven : “Paris Pak, tapi transit jeddah”*

*Pak Abdul : “Wah banyak sekali transitnya, ya?”*

**(halaman 35)**

**Data 5**

**Konteks :**

Ketika Ven dan Ethile sedang duduk kemudian ada 4 orang petugas keamanan di dalam kereta sebelum pemberhentian di stasiun selanjutnya. Kemudian petugas tersebut bertanya kepada Ven dan Ethile terkait dengan

tujuan akhir perjalanan kemudian Ven menjawab bahwa tujuan terakhir mereka ada di Portugal atau Italia.

*Polisi* : “Akan berakhir di mana perjalananmu?”

*Ven* : “Akan berakhir di Portugal atau Italia”

**“Mungkin juga Maroko”**

*“Di Indonesia. Maroko memberlakukan bebas visa baginya”*

*Polisi* : “Dan kamu?”

*Ethile* : “Juga Maroko”

**(halaman 116)**

### **Data 6**

#### **Konteks :**

Ven berkata kepada Ethile terkait perjalanan kelereng gunung naik motor. Dan Ethile menjelaskan bahwa tempat ini bukan kota melainkan *subdistrik* yang lebih asyik dinikmati dengan berjalan kaki. Ethile melambaikan tangan ke arah perahu untuk memintanya mengantarkan ke lereng gunung dan ke tempat kediaman Hazel untuk menyewa motor besarnya.

*Ven* : “Lha kamu sendiri tadi yang bilang naik motor”

*Ethile* : “Hei, Ven. Ini subdistrik! Bukan kota!”

*“Tak ada cara lebih asyik menikmati desa kecil selain berjalan kaki”*

*Ethile* : “Melambai – lambaikan tangan ke arah perahu yang perlahan mendekat”

*Ethile* : “Dia mengayuh untuk menghemat bahan bakar, Ven”

*Ven* : “Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengitari danau ini?”

*Ethile* : **“Ia bisa mengantarkan kita ke lereng gunung di sana. Kabar baiknya, di sanalah kediaman Hezzel yang menyewakan motor besarnya”**

**(halaman 125)**

Pada dialog (4), (5), (6) termasuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan yang memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu menyatakan informasi keberangkatan berdasarkan lokasi perjalanan yang akan dituju. Tuturan menyatakan dapat dibuktikan dengan masing-masing transkrip dialog, dialog pertama **“Paris Pak, tapi transit**

*jeddah*”, dialog kedua “*Akan berakhir di Portugal atau Italia, Mungkin juga Maroko*”, dialog ketiga “*Ia bisa mengantarkan kita ke lereng gunung di sana. Kabar baiknya, di sanalah kediaman Hezzel yang menyewakan motor besarnya*” Tuturan pada dialog (1), (2), (3) tersebut terjadi ketika Ven dan Ethile sedang menaiki transportasi dan sedang berada di bandara. Tuturan ini diucapkan oleh Ethile dan Ven. Pada dialog pertama itu menyatakan terkait keberangkatan ke Eropa yang menjelaskan bahwa Ven memiliki tujuan ke Paris akan tetapi transit dulu di Jeddah, dialog kedua menjelaskan terkait lokasi yang akan di tuju oleh Ven dan Ethile yaitu Portugal atau Italia, dialog ketiga menjelaskan terkait lokasi yang akan di tuju Ven dan Ethile yaitu kediaman Hezzel yang menyewakan motor besarnya. Masing-masing dialog memiliki tujuan terkait menyatakan lokasi yang akan di tuju dengan keperluan yang berbeda, dialog pertama dan kedua terkait lokasi perjalanan untuk menuju ke suatu negara kemudian ketiga menjelaskan terkait lokasi untuk menyewa sebuah motor. Perbedaan yang terdapat pada data yaitu lokasi negara yang dituju dan lokasi yang menyewakan motor besar. Nada yang diucapkan dengan nada yang tenang dan tegas karena menyatakan suatu lokasi yang benar atau valid. Tindakan ini berupa menyatakan kepada lawan tutur terkait kejelasan lokasi yang akan di tuju berdasarkan fakta yang diketahui oleh penutur. Kesimpulan dari data diatas yaitu menjelaskan terkait lokasi yang akan dituju Ven

dan Ethile dengan tujuan yang berbeda dalam setiap datanya, untuk data satu dan dua memiliki tujuan yang sama yaitu lokasi negara yang dituju, untuk data tiga memiliki tujuan untuk menuju ke lokasi yang bertujuan menyewa transportasi untuk melakukan perjalanan

**(3) Menyatakan informasi keberangkatan berdasarkan transportasi**

Tindak tutur ilokusi salah satunya asertif yang memiliki bentuk fungsi tuturan yang menyatakan informasi keberangkatan berdasarkan transportasi terkait dengan transportasi yang akan digunakan dalam melakukan suatu perjalanan dengan data berikut ini. Dalam melakukan perjalanan tidak luput menggunakan transportasi untuk mengunjungi suatu tempat yang diinginkan. Transportasi yang digunakan dalam melakukan perjalanan sesuai dengan keinginan masing-masing serta mempertimbangkan kenyamanan dalam memilih transportasi untuk perjalanan jauh.

**Data 7**

**Konteks :**

Ketika sudah selesai makan mereka memutuskan untuk menunggu taksi di dekat restoran dan Ethile memberitahu Ven bahwa ada café keren yang berada di dekat danau. Kemudian Ven menjawab kita lihat nanti karena Ven lebih fokus pada narasumber yang sudah janji dan Ven tidak sabar ingin mengobrol dengannya. Ven mengajak Ethile untuk menaiki taksi akan tetapi Mereka harus ke Fak Am Se dulu setelah itu baru kita ke Bled naik kereta.

*Ven : "O ya, kita langsung ke danau, 'kan?"*

*Ethile : "Kita harus ke Fak Am Se dulu."*

**Ethile : “Lalu kita naik kereta ke Bled.”**

Ven : “Apa tadi?”

Ethile : “Ya, Fak Am Se”

(halaman 191)

### Data 8

#### Konteks :

Erica menunggu Ven di bandara menggantikan Sommer setelah itu mengajak Ven naik shuttle bus untuk ke parkir kemudian pergi ke Versialles naik mobil.

Erica : “Kita berhenti disini”

**“Kita akan naik shuttle bus ke parkir”**

“Nah, itu dia!”

“Kita sedang beruntung. Kita akan sarapan dulu”

Ven : “Apa?”

“Liyem?”

Erica : “L’amp”

(halaman 56)

### Data 9

#### Konteks :

Ethile meminta Ven untuk berkemas dan kembali ke Zargeb. Ketika Ven bertanya terkait karcis bus sudah di pesan apa belum kemudian Ethile membalas ucapannya dengan naik mobil orang atau dapat di pesan secara online mengakses *Blablacar*.

Ethile : “Mari kita kembali ke apartemen. Berkemas. Dan segera ke Zagreb!”

Ven : “Kamu sudah pesan karcis bus, Eth?”

**Ethile : “Kita naik mobil, numpang mobil orang!”**

Ven : “Maksudmu? Aku mengakses *Blablacar*”

(halaman

300)

Pada dialog (7), (8), (9) termasuk tindak tutur ilokusi asertif yang memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu menyatakan informasi keberangkatan berdasarkan transportasi yang digunakan dalam perjalanan. Tuturan menyatakan dapat dibuktikan dengan masing-

masing transkrip dialog, dialog pertama “*Lalu kita **naik kereta ke Bled***”, dialog kedua “*Kita akan **naik shuttle bus ke parkiran***”, dialog ketiga “*Kita **naik mobil, numpang mobil orang!***”. Tuturan pada dialog (1), (2), (3) tersebut terjadi ketika sedang berada di jalan yang diucapkan oleh Ethile dan Erica. Pada dialog itu menyatakan terkait keberangkatan berdasarkan transportasi yang digunakan. Pada dialog pertama yang menyatakan transportasi yang digunakan Ethile dan Ven untuk ke Bled menggunakan kereta, dialog kedua menyatakan terkait transportasi yang digunakan Erica dan Ven untuk menuju ke parkiran menggunakan *shuttle bus*, dialog ketiga menyatakan terkait transportasi yang akan digunakan Ven dan Ethile untuk menuju ke apartemen menggunakan mobil dengan memesan online yang mengakses aplikasi blablacar terlebih dahulu. Masing-masing dialog menyatakan terkait transportasi yang digunakan untuk perjalanan, akan tetapi terdapat perbedaan transportasi pada masing-masing dialog yaitu menggunakan kereta, *shuttle bus*, dan *blablacar* atau aplikasi mobile online. Persamaan dalam dialog membahas terkait transportasi yang digunakan. Pada tuturan diatas kita dapat mengetahui transportasi yang terdapat di Eropa seperti *Shuttle bus*, *blablacar (aplikasi mobile online)*, dan kereta. Nada yang digunakan dalam dialog tersebut adalah santai dan tegas karena dalam dialog dijelaskan terkait transportasi yang akan digunakan dan pada umumnya transportasi tersebut yang digunakan. Tindakan

tersebut berupa pernyataan terkait transportasi yang digunakan. Tujuan dari ketiga dialog diatas adalah agar lawan tutur menyatakan terkait transportasi yang akan digunakan saat melakukan perjalanan.

#### **(4) Menyatakan informasi harga perjalanan wisata di Eropa**

Tindak tutur ilokusi salah satunya asertif yang memiliki bentuk fungsi tuturan menyatakan informasi harga perjalanan wisata di Eropa terkait dengan biaya yang di keluarkan pada saat melakukan suatu perjalanan dengan data berikut ini. Terkait dengan biaya yang akan di keluarkan calon wisatawan pada saat mereka akan melakukan suatu perjalanan. Informasi terkait perjalanan wisata yang biasanya di cari para wisatawan untuk mengestimasi berapa harga biaya sebelum mereka berangkat merupakan komponen yang paling utama sebelum mereka berangkat melakukan sesuatu perjalanan

#### **Data 10**

##### **Konteks :**

Ketika sedang asik makan dan menyeduh latte bersama dengan Lea. Tiba-tiba Ven berkata kepada Lea bahwa harus melupakan latte sejenak untuk menghemat biaya pengeluaran. Akan tetapi Lea merespon bahwa residensi ini tidak akan kekurangan uang untuk membuatmu jadi orang berada selama dua bulan.

*Ven : "Saya harus melupakan latte sejenak"*

*Lea : "Jangan kayak orang susah, Ven!"*

*Lea : "Residensi ini tidak akan kekurangan uang untuk membuatmu jadi orang berada untuk dua bulan!"*

(halaman 52)

**Data 11****Konteks :**

Pada saat di cafe dan selesai wawancara Ven melihat tulisan yang berada di surat itu tertera bahwa biaya untuk narasumber sebesar delapan ratus Euro tapi yang dibayarkan hanya seratus ratus euro kemudian Erica menjelaskan bahwa mereka biasa melakukan hal seperti ini untuk jaga-jaga apabila dana yang dibutuhkan kurang.

*Erica : “Setelah kuhitung, rumahnya yang terletak di kompleks perumahan menengah Limours memakan waktu tempuh pulang – pergi hampir satu jam ke Cgez Ti’enne”*

*Ven : “Jadi, seratus euro diberikan untuk biaya perjalanannya yang kumasukan dalam penghitungan wawancara”*

*Erica : “Dalam transaksi formal di TCS, kami tak mengenal ganti biaya transportasi, Ven”  
“Hanya honor”*

(halaman 71)

**Data 12****Konteks :**

Pada saat berada di sebuah kereta tiba-tiba ada petugas keamanan yang memerintahkan untuk berjalan lebih cepat. Petugas keamanan bertanya terkait karcis apakah Ethile sudah membelinya. Kemudian Ethile segera membeli karcis dan membayar denda karena belum membeli karcis pada saat naik kereta.

*Polisi : “Bisakah dipercepat, Tuan?”  
“Beberapa menit lagi kereta kami tiba”*

*Ethile : “Oke!”*

*Polisi : “Kalian bahkan belum membeli karcis, ‘kan”  
“Silahkan kalian membayar denda pada staf saya. Dia juga bisa mengeluarkan karcis sekalian”*

*Ethile : “Denda apa?”  
“Membuat keributan di tempat umum”*

*Polisi : “Segera selesaikan kalo kalian memang masih mau naik kereta tepat waktu!”*

(halaman 117)

Pada dialog (10), (11), (12) termasuk tindak tutur ilokusi asertif yang memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu menyatakan informasi harga perjalanan wisata di Eropa. Tuturan menyatakan dapat dibuktikan dengan masing-masing transkrip dialog, dialog pertama *“Residensi ini tidak akan kekurangan uang untuk membuatmu jadi orang berada untuk dua bulan!”*, dialog kedua *“Jadi, seratus euro diberikan untuk biaya perjalanannya yang kumasukan dalam penghitungan wawancara”*, dialog ketiga *“Silahkan kalian membayar denda pada staf saya. Dia juga bisa mengeluarkan karcis sekalian”*. Tuturan pada dialog (1), (2), (3) tersebut terjadi ketika sedang berada dirumah, di kafe, di kereta yang diucapkan oleh Lea, Ven, Polisi. Pada dialog itu menyatakan terkait biaya yang dikeluarkan selama melakukan perjalanan. Pada dialog pertama menyatakan terkait biaya yang di keluarkan selama residensi gratis di tanggung oleh Travel yang menyediakan beasiswa perjalanan bagi penulis, dialog kedua menyatakan terkait biaya untuk dikeluarkan oleh Ven untuk menyewa narasumber sebesar seratus euro, dialog ketiga menyatakan terkait biaya yang dikeluarkan Ethile untuk membayar denda karena membuat keributan dan belum membeli karcis untuk melakukan perjalanan selanjutnya. Persamaan dari tuturan itu adalah sama sama terakit dengan biaya yang dikeluarkan selama perjalanan. Perbedaannya terdapat pada nominal yang disebutkan dalam dialog tersebut seperti perjalanan ke Eropa gratis ditanggung pihak travel, biaya

sebesar seratus euro untuk membayar narasumber, dan biaya yang digunakan untuk membayar denda tanpa disebutkan denda dalam dialog. Tuturan diatas diucapkan dengan nada senang dan tegang. Untuk nada senang terdapat pada ucapan biaya perjalanan residensi yang ditanggung oleh travel dan untuk nada tegang terdapat pada saat membayar denda karena melakukan keributan dan biaya untuk narasumber yang berbeda pada perjanjian sebelumnya. Tindakan ini berupa menyatakan terkait biaya yang dikeluarkan selama melakukan perjalanan. Tujuan dari ketiga dialog diatas adalah agar lawan tutur menyatakan terkait biaya yang perlu dikeluarkan. Kesimpulan dari data diatas adalah masing-masing dialog membahas terkait biaya dengan tujuan pembayaran yang berbeda. Pada dialog pertama biaya residensi gratis ditanggung oleh travel, dialog kedua terkait biaya untuk membayar narasumber seratus euro, dialog ketiga biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar denda karena membuat keributan dan biaya untuk membeli karcis kereta. Perbedaan dari dialog diatas yaitu nominal yang dikeluarkan dalam perjalanan.

#### **(5) Menyatakan informasi keindahan wisata di Eropa**

Tindak tutur ilokusi salah satunya asertif yang memiliki bentuk fungsi tuturan menyatakan informasi keindahan wisata di Eropa terkait dengan pemandangan yang terdapat di salah satu negara atau kota pada saat mengunjungi tempat tersebut dengan data berikut ini. Ketika melakukan suatu perjanjian pasti akan

ada sesuatu pemandangan yang indah dan membuat kita takjub akan keindahan tempat tersebut. Dalam suatu perjalanan pasti akan ada hal yang membuat kita merasa senang dan tidak sia-sia mengunjungi tempat tersebut dengan keindahan wisata yang tidak bisa di temukan di negara lain.

### **Data 13**

#### **Konteks :**

Ketika sedang berjalan-jalan mengelilingi daerah sekitar gereja. Kemudian Ethile berpendapat danau ini lebih indah dilihat dari sini (gereja). Kemudian Ven juga berkata bahwa danau ini sangat indah karena dikelilingi gunung dan tebing yang berkabut.

*Ven : "Tapi, sepertinya kita tidak berada di bagian depan greja itu, Eth"*

*Ethile : "Tebakanku juga begitu, Ven."*

*"Seharusnya, jalur ke Hallstatt tidak akan berhenti sementara di Traunkirchen. Maksudku, ini sepertinya bagian belakang subdistrik. Dan ini seru!*

*"Danau ini sepertinya lebih indah dilihat dari sini"*

*Ven : "Danau ini sungguh indah karena dikelilingi gunung dan tebing yang berkabut"*

**(halaman 125)**

### **Data 14**

#### **Konteks :**

Pada saat berada di café dan menyantap makanan croissant dan roti isi daging, Ven bertanya kepada Ethile kenapa kita harus ke Valencia. Ethile menjawab tentu saja karena disana ada salju, kemudian Ethile meminta Ven untuk melihat keluar jendela untuk melihat kota yang bagus.

*Ven : "Eh, Eth, kenapa kita harus ke Valencia?"*

*Ethile : "Tentu saja ..."*

*Ven : "Maksud saya, selain urusan salju."*

*Ethile : "Lihat di luar, Venn!" leher Ven mendekati jendela. "Kota yang cantik (Valencia), bukan?"*

(halaman 261)

**Data 15****Konteks :**

Pada saat perjalanan ke Ljubljana tiba-tiba Ethile membahas terkait tempat tinggal Marval dan Ven bertanya dimana Marval tinggal. Ethile menjelaskan tempat tinggal Marval.

*Ven : "Dimana Marval tinggal, Eth?"*

*Ethile : "Marval tinggal di antara gunung-gunung yang melingkari danau indah"*

*Ven : "Jangan bilang kita akan kembali ke Traunkirchen karena kamu ingin menghajar penyihir itu, Eth!"*

(halaman 203)

Pada dialog (13), (14), (15) termasuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan yang memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu menyatakan informasi harga perjalanan wisata di Eropa. Tuturan menyatakan dapat dibuktikan dengan masing-masing transkrip dialog, dialog pertama ***"Danau ini sungguh indah karena dikelilingi gunung dan tebing yang berkabut"***, dialog kedua ***"Lihat di luar, Venn!"*** leher Ven mendekati jendela. ***"Kota yang cantik (Valencia), bukan?"***, dialog ketiga ***"Marval tinggal di antara gunung-gunung yang melingkari danau indah"***. Tuturan pada dialog (1), (2), (3) tersebut terjadi ketika Ven dan Ethile berada di belakang subdistrik, kafe dekat kota Valencia. Tuturan ini diucapkan oleh Ethile dan Ven. Pada tuturan ini menyatakan terkait keindahan wisata yang terdapat di Eropa. Pada dialog pertama menyatakan informasi keindahan danau yang dikelilingi gunung

dan tebing yang berkabut yang dapat di lihat Ven dan Ethile di belakang subdistrik, dialog kedua menyatakan terkait keindahan kota Valencia dengan cuaca dingin atau hujan salju yang dapat di nikmati dari kafe yang di tuju Ven dan Ethile, dialog ketiga menyatakan terkait keindahan rumah Marval yang di kelilingi gunung dan danau. Tuturan tersebut bermaksud agar Ethile melihat apa yang dikatakan oleh Ven terkait keindahan danau yang dilihat dari belakang subdistrik, maksud dari tuturan kedua agar Ven mau melihat keindahan kota Valencia setelah Ethile memberitahunya, maksud tuturan ketiga agar Ethile menjawab keberadaan rumah Marval yang katanya dikelilingi gunung dan danau. Persamaan pada dialog satu dan tiga membahas terkait keindahan danau yang dikelilingi gunung dan tebing berkabut. Perbedaan dari dialog (1), (2), (3), terdapat pada dialog kedua yaitu menyatakan terkait keindahan kota Valencia dengan musing dingin atau hujan salju. Tuturan tersebut diucapkan dengan nada senang dan kagum akan keindahan danau dan kota yang baru pertama kali Ven lihat. Tujuan dari ketiga dialog diatas adalah agar lawan tutur merespon dan ikut senang terkait keindahan yang sedang di lihat pada saat itu. Kesimpulan dari dialog di atas adalah sama sama menyatakan terkait keindahan dan yang membedakan terdapat pada tempatnya.

#### **(6) Menyatakan informasi kuliner di Eropa**

Tindak tutur ilokusi salah satunya asertif yang memiliki bentuk fungsi tuturan menyatakan informasi kuliner di Eropa terkait

dengan makanan yang dijual di restoran atau cafe Eropa pada saat mengunjungi kota atau negara dalam melakukan perjalanan dengan data berikut ini. Ketika melakukan suatu perjalanan yang menjadi tujuan utama adalah kuliner yang memiliki rasa yang enak dan menjadi favorit orang-orang yang mengunjungi restoran tersebut.

### **Data 16**

#### **Konteks :**

Pada saat berada di restoran ketika sedang memesan makanan kemudian pelayan bertanya kepada Ven apakah pernah mencicipi Cassoulet dan Ven menjawab suka dengan aroma Cassoulet. Kemudian pelayan tersebut menjelaskan terkait makanan itu enak disantap pada saat musim dingin.

*Pelayan : "Pernah mencicipi Cassoulet sebelumnya?"*

*Ven : "Tapi aroma Cassoulet saya suka"*

*Pelayan : "Sebenarnya bourguignon lebih cocok untuk lidah asia"*

*Pelayan : "Cassoulet enak disantap di musim dingin karena pada dasarnya makanan ini berlemak"*

**(halaman 51)**

### **Data 17**

#### **Konteks :**

Ketika berada di restoran Ven berpikir harus memesan makan siang, kemudian Zinzane merekomendasikan makanan yang pernah dicoba dan rasanya enak. Karena percaya dengan Zinzane maka Ven memutuskan untuk memesan 3 porsi.

- Ven* : “*Aku pikir kita harus memesan makan siang sekarang*”
- Zinzane* : “*Aku sedang sangat ingin makan **beef bourguignon** dan aku pernah makan di sini dengan kenikmatan menu yang tidak seratus persen karena waktu menunggunya yang lama. Kamu harus mencoba hidangan ini!*”
- Zinzane* : “*Aku akan memesan 3 porsi. Aku yakin, Erica juga tidak akan menolak*”

**(halaman 70)**

## **Data 18**

### **Konteks :**

Tuturan ini terjadi ketika sedang berada di café untuk bertemu dengan narasumber. Martin berkata kepada Ethile mengapa tak sekalian memesan kartoffelsalat. Aku menyukai makanan ini dan aku akan memesan seporsi salad bawang bombai untuk Ven

*Martin* : “***Appetizer yang kesorean, Eth***”

*Ethile* : “*Aku tahu Prof tidak menyukainya*”

“*Jadi saya hanya membawa untuk kami berdua*”

“*Cobalah, Ven*”

“*Aku pikir lidah Asia pasti menyukainya*”

*Martin* : “*Mengapa tak sekalian memesan seporsi kartoffelsalat?*”

*Ethile* : “*On the way, Prof. Aku suka makannya begini, jadi aku hanya memesan **seporsi salad bawang bombai** untuk Ven*”

**(halaman 111)**

Pada dialog (16), (17), (18) termasuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan yang memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu menyatakan informasi harga perjalanan wisata di Eropa. Tuturan menyatakan dapat dibuktikan dengan masing-masing transkrip

dialog, dialog pertama *“Cassoulet enak disantap di musim dingin karena pada dasarnya makanan ini berlemak”*, dialog kedua *“makan beef bourguignon dan aku pernah makan di sini dengan kenikmatan ”*, dialog ketiga *“seporsi salad bawang bombai ”*. Tuturan pada dialog (1), (2), (3) tersebut terjadi ketika berada di restoran atau kafe. Tuturan tersebut diucapkan oleh Martin, Zinzane, Pelayan. Pada tuturan ini menyatakan terkait kuliner yang terdapat di Eropa. Pada dialog pertama menyatakan kuliner yang diucapkan oleh pelayann kepada Ven terkait makanan eropa cassoulet yang enak disantap saat musim dingin, dialog kedua menyatakan terkait kuliner yang pernah dinikmati oleh Zinzane yaitu beef bourguignom dengan rasa yang enak, dialog ketiga menyatakan kuliner Eropa yang menjadi favorit Ethile yaitu salad bawang bombai . Tuturan tersebut bermaksud agar Ven mencoba makanan yang diucapkan pelayan karena makanan tersebut menjadi makanan favorite orang Eropa pada saat musim dingin, maksud dari tuturan kedua agar Ven mencoba makanan beef bourguignom yang dikatakan oleh Zinzane karena ia telah mencobanya dan rasanya enak, maksud tuturan ketiga agar martin mengetahui makanan salad bawang bombai menjadi makanan favorit ketika berkunjung ke restoran tersebut. Persamaan dalam tuturan diatas yaitu sama-sama membahas terkait cassoulet, beef bourguignom dan salad bawang bombai adalah kuliner Eropa yang disajikan dengan rasa yang enak dan dapat dinikmati pada saat

musim dingin. Tuturan tersebut diucapkan dengan nada santai dan senang karena mencoba makanan yang belum ada di Asia dan hanya bisa di nikmati di Eropa dengan cita rasa yang enak. Tujuan dari ketiga dialog diatas adalah memberitahu lawan tutur terkait makanan di Eropa. Kesimpulan dari dialog tersebut terkait dengan kuliner yang terdapat di eropa seperti cassoulet, beef bourguignon dan salad buah dengan cita rasa yang enak serta rekomended untuk orang-orang yang ingin mencoba makanan Eropa.

## **1. Mengeluh**

Penutur menggunakan tindak tutur ilokusi asertif mengeluh untuk mengungkapkan kesusahan dirinya kepada lawan tutur terkait dengan perjalanan di Eropa. Berikut percakapan yang termasuk tindak tutur asertif mengeluh dalam kutipan dialog berikut.

### **(1) Mengeluh fasilitas dalam perjalanan**

Tindak tutur ilokusi salah satunya asertif yang memiliki bentuk fungsi tuturan mengeluh dengan fasilitas perjalanan terkait dengan fasilitas yang terdapat di negara Eropa kurang memuaskan pengunjung dengan data berikut ini. Sebelum melakukan suatu perjalanan pasti kita mengecek penginapan yang akan kita huni selama berada di sana. Akan tetapi realitanya berbeda dengan gambar aslinya yang membuat kita

sebagai wisatawan kecewa karena fasilitasnya tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan.

### **Data 19**

#### **Konteks :**

Pada saat berada di penginapan Ven bertanya kepada Ethile kenapa bisa masuk kamar mandi Ven. Kemudian Ethile menjawab memang sulit mencari yang sempurna di dunia ini, apartemen semewah ini ternyata kamar mandinya harus berbagi.

*Ven : “Kenapa kamu di kamar mandi saya? Dari mana kamu masuk?”*

*Ven : “Memang sulit mencari yang sempurna di dunia ini, Venn,”*

*Ethile : “Apartemen semewah ini ternyata kamar mandinya harus berbagi!”*

**(halaman 209)**

Pada dialog diatas termasuk tindak tutur ilokusi asertif mengeluh memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu mengeluh fasilitas dalam perjalanan. Tuturan mengeluh dapat dibuktikan dengan transkrip dialog, dialog “*Apartemen semewah ini ternyata kamar mandinya harus berbagi!*”. Tuturan pada dialog di atas tersebut terjadi ketika berada di apartemen. Tuturan tersebut diucapkan oleh Ethile kepada Ven. Pada tuturan ini mengeluh terkait fasilitas yang terdapat di apartemen yang mewah. Pada dialog diatas menjelaskan terkait keluhan yang diucapkan oleh Ethile kepada Ven terkait fasilitas yang terdapat di apartemen yang mewah akan tetapi kamar mandinya harus berbagi. Tuturan tersebut bermaksud agar Ven memahami keluhan yang diungkapkan oleh Ethile kepada Ven terkait dengan fasilitas yang kurang baik. Tuturan tersebut

diucapkan dengan nada marah dan kesal karena harus berbagi kamar mandi. Tujuan dari dialog diatas agar lawan tutur tahu terkait fasilitas yang terdapat di apartemen tidak sesuai ekspektasi dari loby yang mewah. Kesimpulan dari dialog di atas adalah Ethile mengeluh terkait dengan fasilitas di apartemen yang mewah harus berbagi kamar mandinya.

## (2) Mengeluh lelah dalam perjalanan

Tindak tutur ilokusi salah satunya asertif yang memiliki bentuk fungsi tuturan mengeluh dalam perjalanan terkait keluhan yang dirasakan pada saat melakukan suatu perjalanan yang jauh dengan data berikut ini. Ketika melakukan suatu perjalanan jauh pastinya kita akan mengeluh lelah terkait perjalanan yang sangat jauh dan memakan banyak tenaga untuk mencapai ke tempat yang di tuju. Dalam melakukan suatu perjalanan mengeluh lelah adalah hal yang wajar dan sering dialami oleh semua orang.

### Data 20

#### Konteks :

Setelah sampai di hotel untuk beristirahat tiba-tiba Ethile mengajak untuk mengunjungi marval dan teman-temannya, tapi Ven menolak karena sudah lelah dengan perjalanannya yang jauh dan memutuskan untuk beristirahat.

*Ethile* : “*Bagaimana kalau kita mengunjungi Marval dan teman – temannya?*”

*Ven* : “*Tidak*”

**“*Saya ingin ke hotel, Eth. Saya lelah sekali*”**

*Ethile* : “*Kita akan ke kediaman Marval setelahnya?*”

**(halaman 134)**

**Data 21****Konteks :**

Setelah berdebat membahas Marval dan Ethile masih kekeh untuk mengunjunginya kemudian Ven memberi keputusan apabila ingin menemui Marval dan keluarganya pergilah sendiri, saya lelah sekali ingin istirahat.

*Ethile : "Aku tidak percaya ilmu hitam, Ven"*

*Ven : "Lalu kenapa kamu ngotot ingin mengunjunginya?"*

*"Kalau kamu perlu melakukannya, tidakkah kamu bisa melakukannya sendiri, tanpa harus membawa – bawa sya. Paham?"*

*"Jadi kalau kamu ingin menemui Marval dan keluarganya, pergilah sendiri. **Saya ingin istirahat. Saya lelah sekali!**"*

*"Kalau kamu nanti mau tidur, jangan padamkan lampu kamar!"*

**(halaman**

**138)**

**Data 22****Konteks :**

Pada saat melakukan perjalanan tiba-tiba Ethile menghilang meninggalkan Ven sendiri tanpa kabar apapun. Kemudian Ven marah terhadap Ethile dan minta untuk balik ke Indonesia karena lelah dengan tingkah laku Ethile yang seenaknya sendiri.

*Ven : "Lupakan riset saya. Buang itinerary berikutnya ke tong sampah Kirim balik saya ke Indonesia."*

*Ethile : "Venn, kamu ..."*

*Ven : "**Saya lelah, Eth.**"*

*Ethile : "Tapi, Venn? Bukankah kita sudah biasa berhadapan dengan keadaan yang penuh kejutan seperti ini?"*

*Ven : "Pokoknya saya mau pulang ke Indonesia, titik!"*

**(halaman**

**293)**

Pada dialog (20), (21), (22) termasuk tindak tutur ilokusi asertif mengeluh memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu mengeluh lelah dalam perjalanan. Tuturan mengeluh dapat dibuktikan dengan masing-masing transkrip dialog, dialog pertama "*Saya ingin ke hotel, Eth. Saya lelah sekali*", dialog kedua "*Saya ingin istirahat. Saya lelah sekali!*", dialog ketiga "*Saya lelah, Eth.*". Tuturan pada dialog tersebut terjadi ketika berada di jalan dan Hotel. Tuturan tersebut diucapkan oleh Ven dan Ethile. Pada tuturan ini mengeluh lelah dalam perjalanan. Pada dialog pertama mengeluh lelah karena ingin segera samapi di hotel, dialog kedua mengeluh lelah ingin beristirahat dan menolak ajakan Ethile untuk berkunjung ke rumah Marvel, dialog ketiga mengeluh lelah karena Ethile memaksa Ven untuk berkunjung ke rumah Marval. Tuturan tersebut bermaksud agar Ethile segera membawa Ven ke hotel untuk beristirahat karena sangat lelah sekali setelah melakukan perjalanan dan menolak ajakan Ethile untuk berkunjung ke rumah Marval. Persamaan dalam tuturan ini terdapat pada keluhan karena perjalanan jauh. Perbedaan dari dialognya terdapat pada lokasi ketika Ven mengeluh seperti pada saat di jalan, di hotel. Tuturan tersebut diucapkan dengan nada marah, kesal karena merasakan lelah ingin beristirahat. Tujuan dari ketiga dialog diatas adalah agar lawan tutur tahu bahwa perjalanan yang sedang dilakukan sangat membuat lelah. Kesimpulan dari dialog di atas adalah mengeluh

lelah ketika melakukan perjalanan jauh dan menolak ajakan Ethile untuk berkunjung ke rumah Marval.

## 2. Mendeskripsikan

Penutur menggunakan tindak tutur ilokusi asertif mendeskripsikan untuk memaparkan atau menggambarkan sesuatu dengan kata-kata secara jelas yang dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur. Berikut percakapan yang termasuk tindak tutur asertif mendeskripsikan dalam novel.

### (1) Mendeskripsikan ciri khas orang eropa

Tindak tutur ilokusi salah satunya asertif yang memiliki bentuk fungsi tuturan mendeskripsikan ciri khas orang Eropa terkait apa yang sering dilakukan orang Eropa ketika sedang melakukan aktifitas sehari-hari ataupun pada saat menikmati makanan dengan data berikut ini. Saat kita mengunjungi negara lain harus memahami ciri khas orang yang berada di negara tersebut untuk meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan. Dan memahami apa yang sering dilakukan oleh orang Eropa.

#### **Data 23**

##### **Konteks :**

Ketika sedang melanjutkan perjalanan disekitar apartemen terdapat beberapa orang yang banyak memelihara anjing dibanding mengurus anak. Kemudian Maria berkata bahwa Orang-orang Eropa lebih banyak berjalan kaki mengitari kota, bertemu teman di kafe, atau bahkan berangkat kerja dengan anjing yang bersih dan terurus bersama mereka.

*Maria : "Orang-orang Eropa hari ini, Ven"*

*Ven : "Lebih gemar memelihara anjing daripada"*

*mengurus anak, apalagi melahirkannya!"*  
**Maria :** *"Ya, orang-orang Eropa lebih banyak berjalan kaki mengitari kota, bertemu teman di kafe, atau bahkan berangkat kerja dengan anjing yang bersih dan terurus bersama mereka,"*  
 (halaman 245)

#### **Data 24**

##### **Konteks :**

Pada saat Ethile bertanya kepada Andrej terkait dengan lidah Slovakia dan Kroasia, kemudian Andrej menjelaskan bahwa orang-orang Kroasia tidak terlalu menyukai makanan dengan rasa yang mencolok. Tidak menyukai rasa saus yang tajam, apalagi hasil racikan aneka rempah yang jadi andalan kami orang Asia Tenggara ataupun Faisal seorang Arab. Mereka memberi makanan pascamakan, bukan makanan yang memberikan mereka rasa

*Ethile :* *"Poinmu apa, sampai bawa-bawa lidah Slovakia-Kroasia yang mirip tadi?"*

*Andrej :* *"Saya pernah membaca di sebuah majalah. Saya lupa nama majalahnya. O ya, saya baru ingat!"*  
*"Majalah resmi Maskapai Lufthansa dalam penerbangan dari Paris ke Munchen tengah bulan ini"*

*Ethile :* *"Trus"*

*Andrej :* *"Orang-orang Kroasia tidak terlalu menyukai makanan dengan rasa yang mencolok. Tidak menyukai rasa saus yang tajam, apalagi hasil racikan aneka rempah yang jadi andalan kami orang Asia Tenggara ataupun Faisal seorang Arab. Mereka memberi makanan pascamakan, bukan makanan yang memberikan mereka rasa"*

(halaman

329)

Pada dialog (23), (24) termasuk tindak tutur ilokusi asertif mendeskripsikan yang memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu mendeskripsikan ciri khas orang Eropa. Tuturan menyatakan dapat dibuktikan dengan masing-masing transkrip dialog, dialog pertama *orang-orang Eropa lebih banyak berjalan kaki mengitari kota,*

*bertemu teman di kafe, atau bahkan berangkat kerja dengan anjing yang bersih dan terurus bersama mereka”* dialog kedua **“Orang-orang Kroasia tidak terlalu menyukai makanan dengan rasa yang mencolok. Tidak menyukai rasa saus yang tajam, apalagi hasil racikan aneka rempah yang jadi andalan kami orang Asia Tenggara ataupun Faisal seorang Arab. Mereka memberi makanan pascamakan, bukan makanan yang memberikan mereka rasa”**.

Tuturan pada dialog tersebut terjadi ketika berada di restoran dan di jalan. Tuturan tersebut diucapkan oleh Andrej dan Maria. Pada tuturan ini mendeskripsikan ciri khas orang Eropa. Pada dialog pertama Maria mendeskripsikan ciri khas orang Eropa kepada Ven yaitu orang Eropa lebih banyak berjalan kaki, bertemu teman di kafe dan bekerja dengan anjing yang bersih dan terurus, dialog kedua mendeskripsikan ciri khas orang Kroasia yang diucapkan oleh Andrej kepada Ethile bahwa orang Kroasia tidak menyukai makanan dengan cita rasa yang mencolok akan tetapi mereka memberi rasa pascamakan bukan makanan yang memberi rasa mereka. Tuturan tersebut bermaksud agar Ven dan Ethile mengerti ciri khas orang Eropa. Persamaan dialog tersebut adalah sama-sama mendeskripsikan ciri khas orang Eropa. Perbedaan terdapat pada ciri khas keseharian dan cirikhas makanan yang dinikmati oleh orang Eropa. Tuturan tersebut diucapkan dengan nada santai. Tujuan dari kedua dialog diatas adalah agar lawan tutur tahu terkait ciri khas orang Eropa. Kesimpulan dari dialog di atas adalah

mendeskripsikan ciri khas orang Eropa berdasarkan dengan keseharian dan pada saat menikmati makanan di kafe.

## **(2) Mendeskripsikan makanan Eropa**

Tindak tutur ilokusi salah satunya asertif yang memiliki bentuk fungsi tuturan mendeskripsikan makanan di Eropa terkait apa yang umumnya di jual oleh orang Eropa dan sering di cari oleh pengunjung yang mengunjungi Eropa tersebut dengan ciri khas makanan yang berbeda dengan makanan Indonesia. Ketika sedang melakukan suatu perjalanan tidak lepas dari pandangan kita terkait kuliner yang harus di coba pada saat di Eropa.

### **Data 25**

#### **Konteks :**

Pada saat berada di restoran ketika sedang memesan makanan kemudian pelayan bertanya kepada Ven apakah pernah mencicipi Cassoulet dan Ven menjawab suka dengan aroma Cassoulet. Kemudian pelayan tersebut menjelaskan terkait makanan itu enak disantap pada saat musim dingin.

*Pelayan : "Pernah mencicipi Cassoulet sebelumnya?"*

*Ven : "Tapi aroma Cassoulet saya suka"*

*Pelayan : "Sebenarnya bourguignon lebih cocok untuk lidah asia"*

*"Cassoulet enak disantap di musim dingin karena pada dasarnya makanan ini berlemak"*

**(halaman 51)**

### **Data 26**

#### **Konteks :**

Pada saat berada di restoran dan memesan makanan kemudian Ethile merekomendasikan untuk memesan palatschinken akan tetapi isinya hanya selai dan crepes

*Ethile : "Cobalah palatschinken ini!"*

*Ven : "Seperti crepes ya, Eth, rasanya"*

*Ethile : “Tapi, ini isinya Cuma selai”  
 “Aku akan memesan lagi”*

*Ven : “Cukup, Eth. Sekarang giliran latte-nya”  
 “Aku memesan buatku, Ven!”*

**(halaman 145)**

Pada dialog (25), (26) termasuk tindak tutur ilokusi asertif mendeskripsikan yang memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu menyatakan informasi harga perjalanan wisata di Eropa. Tuturan menyatakan dapat dibuktikan dengan masing-masing transkrip dialog, dialog pertama *“Sebenarnya bourguignon lebih cocok untuk lidah asia, Cassoulet enak disantap di musim dingin karena pada dasarnya makanan ini berlemak”* dialog kedua *“Cobalah palatschinken ini!”*, *“Seperti crepes ya, Eth, rasanya”*. Tuturan pada dialog tersebut terjadi ketika berada di restoran atau kafe. Tuturan tersebut diucapkan oleh pelayan, Ethile dan Ven. Pada tuturan ini mendeskripsikan makanan Eropa. Pada dialog pertama mendeskripsikan yang diucapkan Pelayan kepada Ven terkait makanan Eropa beef bourguignon dan cassoulet enak di santap pada saat musim dingin dan cocok untuk lidah Asia, dialog kedua mendeskripsikan yang diucapkan Ethile kepada Ven terkait makanan Eropa palatschinken yang memiliki rasa seperti crepes untuk lidah Asia. Tuturan tersebut bermaksud agar Ven tahu terkait makanan tersebut dapat dinikmati pada saat musim dingin dengan cita rasa yang enak, maksud dari tuturan kedua yaitu agar Ethile tahu terkait makanan Eropa Palatchinken rasanya seperti crepes untuk lidah Asia. Persamaan dari dialog tersebut adalah sama sama

mendeskripsikan makanan Eropa. Tuturan tersebut diucapkan dengan nada santai karena mendeskripsikan terkait makanan. Tujuan dari kedua dialog diatas adalah agar lawan tutur tahu terkait makanan Eropa yang sedang dinikmati dan cara menikmati makanan tersebut. Kesimpulan dari dialog di atas adalah mendeskripsikan makanan Eropa Cassoulet, beef bourguignon, dan palatchinken yang memiliki rasa seperti makana Asia dengan sebutan yang berbeda serta makanan yang dapat dinikmati pada saat musim dingin di Eropa.

### **(3) Mendeskripsikan minuman Eropa**

Tindak tutur ilokusi salah satunya asertif yang memiliki bentuk fungsi tuturan mendeskripsikan minuman di Eropa terkait minuman yang umumnya di jual di Eropa yang dapat dinikmati oleh pengunjung yang mengunjungi cafe atau restoran tersebut dengan data berikut ini. Pada saat melakukan suatu perjalanan dan tidak sengaja melihat cafe yang banyak pengunjungnya dan kita sebagai wisatawan pastinya akan mencoba minuman khas negara tersebut.

#### **Data 27**

##### **Konteks :**

Pada saat berada di café kemudian Zinzane bertanya kepada Ven apakah sudah pernah mencoba minum café au lait. Kemudian Zinzane menjelaskan café au lait adalah latte-nya Prancis yang tidak menggunakan ekspreso sebagaimana resep italia.

Zinzane : “Ven, kamu pernah minum café au lait sebelumnya?”

“Café au lait adalah latte-nya Prancis”

Ven : “Minuman apa itu, Zin?” (Saya diam agak malu)

**Zinzane : “Bedanya”**

**“Café au lait tidak menggunakan espresso sebagaimana resep Italia, melainkan larutan kopi hitam saja”**

Ven : “Kopi hitam Prancis?”

Zinzane : “Mungkin”

**(halaman 69)**

## **Data 28**

### **Konteks :**

Ketika melakukan perjalanan menuju restoran untuk makan, Erica menawarkan minuman dan menjelaskan minuman tersebut hanyalah jus tidak mengandung alkohol.

Erica : “Tidak apa”

“Minumlah”

“Kamu pasti haus”

**“Itu jus berwarna ungu tidak mengandung alkohol”**

Ven : “Saya tahu kalau banyak muslim di Malaysia”

**(halaman**

**54)**

Pada dialog (27), (28) termasuk tindak tutur ilokusi asertif yang memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu mendeskripsikan minuman khas Eropa. Tuturan mendeskripsikan dapat dibuktikan dengan masing-masing transkrip dialog, dialog pertama **“Café au lait tidak menggunakan espresso sebagaimana resep Italia, melainkan larutan kopi hitam saja”**, dialog kedua **“Itu jus berwarna ungu tidak mengandung alkohol”**. Tuturan pada dialog (1), (2) tersebut terjadi ketika berada di restoran atau kafe. Tuturan tersebut diucapkan oleh Erica dan Zinzane. Pada tuturan pertama

ini Zinzane mendeskripsikan minuman Eropa seperti minuman Cafe au lait merupakan minuman dengan menggunakan resep italia dan menggunakan espresso, pada dialog kedua Erica mendeskripsikan terkait minuman berwarna ungu itu jus yang tidak mengandung alkohol dan halal untuk dinikmati orang beragama islam atau non islam. Persamaan pada dialog tersebut adalah sama-sama mendeskripsikan terkait minuman yang terdapat di Eropa. Perbedaannya dapat dilihat pada jenis minuman yang dideskripsikan oleh penutur. Tuturan tersebut diucapkan dengan nada santai agar lawan tutur paham terkait deskripsi minuman yang dijelaskan oleh penutur. Tujuan dari kedua dialog diatas adalah memberitahu lawan tutur terkait minuman Eropa.

#### **(4) Mendeskripsikan rute perjalanan**

Tindakan tutur ilokusi salah satunya asertif yang memiliki bentuk fungsi tuturan mendeskripsikan rute perjalanan terkait dengan arah yang digunakan untuk mengunjungi suatu lokasi dengan jarak tempuh yang tidak jauh disertai mempercepat perjalanan. Dalam melakukan suatu perjalanan rute menjadi komponen penting untuk menuju ke lokasi atau tempat yang diinginkan. Rute yang disarankan oleh orang asli negara tersebut dengan rute yang dekat dibanding dengan rute yang berada di maps handphone.

#### **Data 29**

#### **Konteks :**

Ketika selesai menunggu Ven mandi Ethile menawarkan apakah mau ikut ke museum patah hati, kemudian Ven menjawab di Kroasia ini memang nggak punya agenda ya.

*Ethile : "Mau ikut nggak nih?"*

*Ven : "Di Kroasia ini kita memang nggak punya agenda, ya?"*

*Ethile : "Harusnya ada, tapi tidak satu narasumber pun yang memberi jadwal revisian mereka. Semoga kamu maklum."*

*Ven : "Oke, Eth,"*

*"Jadi, apa rencananya di museum itu?"*

*Ethile : "Ikut saja dulu!"*

***"Tempatnya asyik kok. Di pusat keramaian. Ada kafe di dalamnya tidak seperti museum pada umumnya"***

**(halaman**

**210)**

### **Data 30**

#### **Konteks :**

Faisal bertanya kepada Ethile terkait berapa lama perjalanan Zargeb-Zirje. Kemudian Ethile menjelaskan terkait berapa lama waktu yang ditempuh.

*Ethile : "Abaikan saja pesannya, Ven!"*

*Ven : "Tapi terlanjur kubaca, Eth"*

*Ethile : "Ya nggak papa"*

*"Memang dia siapa, sampai-sampai harus kamu balas semua pesannya? Biasa ajalah. Apalagi kalian cuma kenal di jalan"*

*Faisal : "Memangnya berapa lama perjalanan Zargeb-Zirje"*

***Ethile : "Enam jam darat. Dua atau tiga kali naik bus berbeda, kalau mau mengakses Blablacar, kita bisa cek dulu. Itu pun kamu harus ke Sibenik dulu. Lalu naik kapal untuk menyebrang kesana."***

**(halaman**

**322)**

Pada dialog (29), (30) termasuk tindak tutur ilokusi asertif mendeskripsikan yang memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu mendeskripsikan rute perjalanan. Tuturan mendeskripsikan dapat dibuktikan dengan masing-masing transkrip dialog, dialog pertama

*“Tempatnya asyik kok. Di pusat keramaian. Ada kafe di dalamnya tidak seperti museum pada umumnya”*, dialog kedua *“Enam jam darat. Dua atau tiga kali naik bus berbeda, kalau mau mengakses Blablacar, kita bisa cek dulu. Itu pun kamu harus ke Sibenik dulu. Lalu naik kapal untuk menyebrang kesana”*. Tuturan pada dialog tersebut terjadi ketika berada di hotel. Tuturan tersebut diucapkan oleh Ethile. Pada tuturan ini mendeskripsikan rute perjalanan. Pada dialog pertama Ethile mendeskripsikan museum yang tempatnya asyik di pusat keramaian dan di dalamnya terdapat kafe, dialog kedua Ethile mendeskripsikan rute perjalanan Zargeb-Zirje. Tuturan tersebut bermaksud mendeskripsikan kepada Ven terkait museum dan rute perjalanan ke Zargeb-Zirje. Perbedaan dari tuturan itu terdapat pada deskripsi yang ucapkan Ethile. Tuturan tersebut diucapkan dengan nada santai karena menjelaskan kepada Ven terkait museum dan rute perjalanan. Tujuan dari kedua dialog diatas adalah agar lawan tutur tahu dan paham terkait rute yang akan dilalui saat melakukan perjalanan. Kesimpulan dari dialog di atas adalah mendeskripsikan museum dan rute perjalanan Zargeb-Zirje.

## **b. Tindak Tutur Ilokusi Komisif**

### **1) Menawarkan**

Penutur menggunakan tindak tutur ilokusi komisif menawarkan kepada lawan tutur terkait perjalanan di Eropa. Berikut percakapan

yang termasuk tindak tutur ilokusi komisif menawarkan dalam novel.

### (1) Menawarkan pergi jalan-jalan

Tindak tutur ilokusi salah satunya komisif yang memiliki bentuk fungsi tuturan menawarkan pergi jalan-jalan terkait dengan ajakan untuk melakukan suatu perjalanan atau mengajak untuk mengunjungi suatu tempat dengan data berikut ini. Ketika melakukan perjalanan pasti akan ada perasaan ingin tahu terkait lokasi yang sedang dikunjungi dengan tujuan kondisi tempat tersebut dan kebiasaan yang sering dilakukan.

#### Data 31

##### Konteks :

Pada saat berada di hotel pada pagi hari Ven menawarkan Ethile untuk jalan jalan di sekitar hotel.

*Ven : "Saya mau jalan – jalan, Eth"*

*"Mau ikut jalan-jalan, Eth?"*

*Ethile : "Oh, sekarang pukul sembilan ya?"*

*Ven : "Gimana"*

*"Sekaligus kita lihat dibawah, para pemuja drakula di hotel ini sarapan apa"*

(halaman

106)

#### Data 32

##### Konteks :

Ketika selesai menunggu Ven mandi Ethile menawarkan apakah mau ikut ke museum patah hati, kemudian Ven menjawab di Kroasia ini memang ngga punya agenda ya.

*Ethile : "Mau ikut nggak nih?"*

*Ven : "Di Kroasia ini kita memang nggak punya agenda, ya?"*

*Ethile : "Harusnya ada, tapi tidak satu narasumber pun yang memberi jadwal revisian mereka. Semoga kamu mklum."*

*Ven : "Oke, Eth,"*

*"Jadi, apa rencananya di museum itu?"*  
*Ethile : "Ikut saja dulu!"*  
*"Tempatnya asyik kok. Di pusat keramaian. Ada kafe di dalamnya tidak seperti museum pada umumnya"*

**(halaman 210)**

Pada dialog (31), (32) termasuk tindak tutur ilokusi komisif menawarkan yang memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu menawarkan jalan-jalan. Tuturan menawarkan dapat dibuktikan dengan masing-masing transkrip dialog, dialog pertama *"Mau ikut jalan-jalan, Eth?"*, dialog kedua *"Mau ikut nggak nih?"*. Tuturan pada dialog tersebut terjadi ketika berada di hotel. Tuturan tersebut diucapkan oleh Ethile dan Ven. Pada tuturan ini menawarkan pergi jalan-jalan. Pada dialog pertama Ven menawarkan Ethile jalan-jalan mengelilingi hotel yang baru ditempati semalam, dialog kedua Ethile menawarkan Ven untuk mengunjungi museum yang berada di Kroasia. Tuturan tersebut bermaksud menawarkan Ethile untuk pergi jalan-jalan di area hotel dan Ethile menawarkan pergi untuk mengunjungi museum yang berada di Kroasia. Pada dialog tersebut terdapat tanda tanya (?) yang dapat menguatkan tuturan yang diungkapkan oleh Ethile dan Ven terkait menawarkan jalan-jalan. Perbedaan dari tuturan itu terdapat pada tempat yang akan dikunjungi. Tuturan tersebut diucapkan dengan nada senang dan bersemangat karena menawarkan untuk pergi jalan-jalan. Tujuan dari kedua dialog diatas adalah agar lawan tutur merespon dan mau diajak untuk pergi jalan-jalan. Kesimpulan dari dialog di atas adalah Ven menawarkan jalan-jalan untuk mengelilingi area hotel

dan Ethile menawarkan untuk mengunjungi museum yang berada di Kroasia.

## (2) Menawarkan minuman di Eropa

Tindak tutur ilokusi salah satunya komisif yang memiliki bentuk fungsi tuturan menawarkan minuman di Eropa terkait macam-macam minuman yang di jual di Eropa dengan citarasa yang berbeda dengan minuman lainnya dan umumnya sering dikunjungi oleh turis yang mengunjungi Eropa dengan data berikut ini. Pada umumnya kita sebagai wisatawan tidak mungkin untuk berdiam diri saja tanpa mencoba minuman yang belum pernah kita coba.

### Data 33

#### Konteks :

Joe menawarkan es dawet kepada Ven yang berada di Paris, kemudian Ven tidak percaya kalau memang ada es dawet. Kemudian Joe meminta Ven untuk menunggu di bangku dan Joe membelikan es dawet tersebut.

*Joe : “Abang mau es dawet?”*

*Ven : “Memangnya di mana cari es dawet di Paris?”*

*Joe : “Ayo Bang!”*

*Joe : “Abang tunggu di bangku sana saja”*

*Joe : “Joe yang traktir, Bang”*

(halaman 87)

### Data 34

#### Konteks :

Sebelum Ethile menawarkan minuman kepada Ven ia merasa tidak enak karena kejadian kemarin yang membuat mood Ven kurang baik. Kemudian Ethile menawarkan lagi dengan menyebutkan jenis minuman yaitu *coffe late* dan Ven meminta Kokoa panas.

*Ethile : “Aku harap kamu masih punya mood”*

*Ven : “Thanks, Eth”*

*Ethile : “Mau coffe latte?”*

*Ven : “Kokoa panas saja”*

**(halaman 157)**

Pada dialog (33), (34) termasuk tindak tutur ilokusi komisif menawarkan yang memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu menawarkan makanan di Eropa. Tuturan menawarkan dapat dibuktikan dengan masing-masing transkrip dialog, dialog pertama “*Abang mau es dawet?*”, dialog kedua “*Mau coffe latte?*”. Tuturan pada dialog tersebut terjadi ketika berada di sekitar kuliner Eropa dan kafe. Tuturan tersebut diucapkan oleh Joe dan Ethile. Pada tuturan ini menawarkan minuman di Eropa. Pada dialog pertama Joe menawarkan es dawet kepada Ven, dialog kedua Ethile menawarkan *coffe latte* kepada Ven. Tuturan tersebut bermaksud menawarkan minuman es dawet kepada Ven dan menawarkan *coffe late* kepada Ven. Pada dialog tersebut terdapat tanda tanya (?) yang dapat menguatkan tuturan yang diungkapkan oleh Ethile dan Ven terkait menawarkan minuman, pada tanda tanya tersebut bisa berarti menolak minuman dan menerima minuman tersebut. Perbedaan dari tuturan itu terdapat pada minuman yang ditawarkannya yaitu es dawet dan *coffe late*. *Coffe late* merupakan minuman Eropa sedangkan es dawet minuman Asia yang dijual di Eropa. Tuturan tersebut diucapkan dengan nada santai karena menawarkan minuman. Tujuan dari kedua dialog diatas adalah agar lawan tutur merespon terkait

minuman yang akan diberikan. Kesimpulan dari dialog di atas adalah Joe dan Ethile menawarkan minuman Asia es dawet dan minuman Eropa coffe late.

### (3) Menawarkan makanan Eropa

Tindak tutur ilokusi salah satunya komisif yang memiliki bentuk fungsi tuturan menawarkan makanan di Eropa terkait dengan aneka makanan yang di jual di restoran Eropa dengan citarasa khas Eropa dengan data berikut ini. Ketika melakukan perjalanan kita pasti ingin mencoba makanan yang belum pernah kita makan dan kita harus mencoba makanan tersebut apakah memilikinya rasa yang enak ataupun malah sebaliknya.

#### **Data 35**

##### **Konteks :**

Pada saat berada di restoran dan memesan makanan kemudian Ethile merekomendasikan untuk memesan palatschinken akan tetapi isinya hanya selai dan crepes

*Ethile : “Cobalah palatschinken ini!”*

*Ven : “Seperti crepes ya, Eth, rasanya”*

*Ethile : “Tapi, ini isinya Cuma selai”*

*“Aku akan memesan lagi”*

*Ven : “Cukup, Eth. Sekarang giliran latte-nya”*

*“Aku memesan buatku, Ven!”*

**(halaman**

**145)**

#### **Data 36**

##### **Konteks :**

Ketika Ethile bangun terlebih dahulu dan menawarkan Ven mau dibuatkan roti isi atau omelet makanan khas Eropa dan meminta Ven agar tidak minta nasi.

*Ethile : "Mau dibuatkan roti isi atau omelet?"*

*"Jangan minta nasi, Indonesia!"*

*Ven : "Roti isi omelet plus paprika plus bawang bombai!"*

*"Kenapa ke museum itu?"*

*"Kamu pernah patah hati?"*

**(halaman**

**210)**

Pada dialog (35), (36) termasuk tindak tutur ilokusi komisif menawarkan yang memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu menawarkan makanan Eropa. Tuturan menawarkan dapat dibuktikan dengan masing-masing transkrip dialog, dialog pertama ***"Cobalah palatschinken ini!"***, dialog kedua ***"Mau dibuatkan roti isi atau omelet?"***. Tuturan pada dialog tersebut terjadi ketika berada di kafe dan hotel. Tuturan tersebut diucapkan oleh Ethile kepada Ven. Pada tuturan ini terdapat tindakan menawarkan makanan. Pada dialog pertama Ethile menawarkan kepada Ven makanan palatschincken, dialog kedua Ethile menawarkan Ven makanan roti isi atau omelet. Tuturan tersebut bermaksud menawarkan makanan kepada Ven. Pada dialog tersebut terdapat tanda (?) yang dapat di tolak dan diterima dan tanda (!) yang harus di coba dalam setiap tuturannya serta dapat menguatkan tuturan yang diungkapkan oleh Ethile kepada Ven terkait menawarkan makanan. Perbedaan dari tuturan itu terdapat pada tanda tanya dan tanda seru. Tuturan tersebut diucapkan dengan nada santai karena menawarkan makanan. Tujuan dari kedua dialog diatas adalah agar lawan tutur merespon terkait makanan yang di tawarkan.

Kesimpulan dari dialog di atas adalah Ethile menawarkan makanan kepada Ven dengan perbedaan tanda tanya (?) dan tanda seru (!) yang masing-masingnya diucapkan dengan ekspresi ucapan yang berbeda.

## 2) Berjanji

Penutur menggunakan tindak tutur ilokusi komisif berjanji untuk menyampaikan kesanggupan untuk melakukan sesuatu kepada lawan tutur. Seperti dialog dibawah ini berjanji untuk tidak mengulangi kesalahan dalam melakukan perjalanan. Berikut percakapan yang termasuk tindak tutur ilokusi berjanji dalam novel.

### (1) Berjanji tidak mengulangi kesalahan selama perjalanan

Tindak tutur ilokusi salah satunya komisif yang memiliki bentuk fungsi tuturan berjanji tidak mengulangi kesalahan selama perjalanan terkait dengan permasalahan yang terjadi saat melakukan perjalanan dengan data berikut ini. Pada saat mengunjungi suatu tempat pasti di dalam hati kita ingin mengajak orang tersayang untuk menikmati keindahan yang ada di negara yang sedang dikunjungi.

#### **Data 37**

#### **Konteks :**

Pada saat Ven berdebat dengan Ethile karena suatu permasalahan yang sangat membuatnya lelah dan setelah berdebat Ven memutuskan untuk pulang ke Indonesia. Kemudian Ven berjanji tidak akan mengulangi

kesalahannya yang membuatnya marah serta akan menemani sampai residensi selesai.

**Ethile : “Ini belum selesai, Ven. Kita belum ke Italia, Spanyol, Portugal, Maroko. Aku janji”**

**Ven : “Saya sudah tak peduli berapa negara yang harus saya kunjungi lagi. Slovakia adalah negara ke-8 atau ke-9, saya pikir cukup!”**

**(halaman 294)**

Pada dialog diatas termasuk tindak tutur ilokusi komisif berjanji yang memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu berjanji tidak mengulangi kesalahan selama perjalanan. Tuturan berjanji dapat dibuktikan dengan masing-masing transkrip dialog, dialog pertama “*Ini belum selesai, Ven. Kita belum ke Italia, Spanyol, Portugal, Maroko. Aku janji*”. Tuturan pada dialog tersebut terjadi ketika berada di hotel. Tuturan tersebut diucapkan oleh Ethile kepada Ven. Pada dialog diatas Ethile berjanji kepada Ven untuk tidak mengulangi kesalahan selama perjalanan. Tuturan tersebut bermaksud agar Ven tidak marah lagi karena kesalahan yang telah di perbuat dan mau melanjutkan perjalanannya lagi. Tuturan tersebut diucapkan dengan nada sedih dan memohon agar Ven tidak marah dan melanjutkan perjalanannya. Tujuan dialog diatas adalah agar lawan tutur tidak mengulangi kesalahan yang sama pada saat melakukan perjalanan. Kesimpulan dari dialog di atas adalah Ethile berjanji kepada Ven tidak mengulangi kesalahannya lagi dan melanjutkan perjalanan.

### c. Tindak Tutur Direktif

#### 1) Memesan

Penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif memesan untuk meminta lawan tutur melakukan sesuatu sesuai dengan perkataan yang di sampaikan oleh penutur. Berikut percakapan yang termasuk tindak tutur ilokusi direktif memesan ketika melakukan perjalanan di Eropa yang terdapat pada novel.

### **(1) Memesan makanan khas Eropa**

Tindak tutur ilokusi salah satunya direktif yang memiliki bentuk fungsi tuturan memesan makanan khas Eropa. Tindak tutur tersebut terkait dengan memesan makanan yang dilakukan pada saat mengunjungi restoran atau cafe dengan data berikut ini. Memesan makanan saat melakukan suatu perjalanan atau mengunjungi tempat restoran dan cafe menjadi hal yang wajar ketika melakukan perjalanan.

#### **Data 38**

##### **Konteks :**

Ketika berada di restoran Ven berpikir harus memesan makan siang, kemudian Zinzane merekomendasikan makanan yang pernah dicoba dan rasanya enak. Karena percaya dengan Zinzane maka Ven memutuskan untuk memesan 3 porsi.

*Ven : “Aku pikir kita harus memesan makan siang sekarang”*

*Zinzane : “Aku sedang sangat ingin makan beef bourguignon dan aku pernah makan di sini dengan kenikmatan menu yang tidak seratus persen karena waktu menunggunya yang lama. Kamu harus mencoba hidangan ini!”*

*Zinzane : “Aku akan memesan 3 porsi. Aku yakin, Erica juga tidak akan menolak”*

**(halaman 69-70)**

#### **Data 39**

**Konteks :**

Tuturan ini terjadi ketika sedang berada di café untuk bertemu dengan narasumber. Martin berkata kepada Ethile mengapa tak sekalian memesan kartoffelsalat. Aku menyukai makanan ini dan aku akan memesan seporsi salad bawang bombai untuk Ven

*Martin : “Appetizer yang kesorean, Eth”*

*Ethile : “Aku tahu Prof tidak menyukainya”*

*“Jadi saya hanya membawa untuk kami berdua”*

*“Cobalah, Ven”*

*“Aku pikir lidah Asia pasti menyukainya”*

*Martin : “Mengapa tak sekalian memesan seporsi kartoffelsalat?”*

*Ethile : “On the way, Prof. Aku suka makannya begini, jadi aku hanya **memesankan seporsi salad bawang bombai untuk Ven**”*

**(halaman 111)**

**Data 40****Konteks :**

Pada saat berada di restoran dan memesan makanan kemudian Ethile merekomendasikan untuk memesan palatschinken akan tetapi isinya hanya selai dan crepes.

*Ethile : “Cobalah **palatschinken ini!**”*

*Ven : “Seperti crepes ya, Eth, rasanya”*

*Ethile : “Tapi, ini isinya Cuma selai”*

***“Aku akan memesan lagi”***

*Ven : “Cukup, Eth. Sekarang giliran latte-nya”*

*Ethile : “Aku memesan buatku, Ven!”*

**(halaman 145)**

Pada dialog (38), (39), (40) termasuk tindak tutur ilokusi direktif memesan yang memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu memesan makanan Eropa. Tuturan memesan dapat dibuktikan dengan masing-masing transkrip dialog, dialog pertama *“Aku akan **memesan beef bourguignon 3 porsi. Aku yakin, Erica juga tidak akan menolak**”* dialog kedua ***memesankan seporsi salad bawang bombai untuk Ven**”*, dialog ketiga *“**Aku akan memesan**”*

*palatchicken lagi*” Tuturan pada dialog (1), (2), (3) tersebut terjadi ketika berada di restoran. Tuturan tersebut diucapkan oleh Zinzane dan Ethile. Pada tuturan ini memesan makanan terdapat di Eropa. Pada dialog pertama memesan makanan Eropa yaitu beef bourguignon, pada dialog kedua memesan makanan khas Eropa yaitu salad bawang bombai, pada dialog ketiga memesan makanan Eropa palatchicken. Tuturan tersebut bermaksud agar lawan tutur melakukan tindakan sama seperti apa yang diucapkan oleh penutur seperti dialog diatas memesan makanan Eropa. Persamaan dalam tuturan diatas yaitu sama-sama memesan makanan Eropa dengan menu yang berbeda. Tuturan tersebut diucapkan dengan nada tegas dan santai karena memsan makanan dan dibuktikan dengan tindakan membuat makanan sama seperti apa yang dipesan oleh penutur. Tujuan dari ketiga dialog diatas adalah agar lawan tutur segera membuat makanan yang sudah di pesan oleh penutur.

## **(2) Memesan makanan Asia**

Tindak tutur ilokusi salah satunya direktif yang memiliki bentuk fungsi tuturan memesan makanan khas Asia. Tindak tutur tersebut terkait dengan memesan makanan yang dilakukan pada saat mengunjungi restoran atau cafe di Eropa yang menjadikan makanan khas Asia dengan data berikut ini. Memesan makanan saat melakukan suatu perjalanan atau mengunjungi tempa restoran dan cafe menjadi hal yang wajar ketika melakukan perjalanan.

**Data 41****Konteks :**

Pada saat berada di restoran sekitar KBRI kemudian Mathew menyarankan untuk mencoba makanan Asia yang berada dibelakang gedung ini. Kemudian Ven memesan makanan indonesia di kantin itu

*Mathew : “Kami ingin sekali menikmati makanan khas negaramu di Eropa. Bukankah biasanya pun akan tersedia di acara – acara besar seperti ini?”*

*Erica : “Kita mau cari makanan indonesia dulu, Ven”*

*Ven : “Tentu!”*

*Mathew : “Kita ke kantin saja”*

***“Banyak makanan Asia di sana”***

***Ven : “Saya memesan lontong kuah gulai pakis dan sepuluh tusuk sate padang. Mathew dan Erica memesan ketoprak dan Karedok”***

*Erica : “Saladnya unik!”*

**(halaman 85)**

Pada dialog diatas termasuk tindak tutur ilokusi direktif memesan yang memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu memesan makanan Asia. Tuturan memesan dapat dibuktikan dengan dialog, dialog pertama ***“Saya memesan lontong kuah gulai pakis dan sepuluh tusuk sate padang. Mathew dan Erica memesan ketoprak dan Karedok”***. Tuturan pada dialog tersebut terjadi ketika berada di kantin KBRI (Kedutaan Besar Republik Indonesia). Di ucapkan oleh Ven pada dialog diatas terkait makanan yang dipesan Ven yaitu memesan lontong kuah gulai pakis dan sate padang. Tuturan tersebut bermaksud untuk memesan makanan khas Asia yang terdapat di kantin KBRI. Tuturan tersebut diucapkan dengan nada santai karena pada posisi itu Ven sedang memesan makanan. Kesimpulan dari dialog di atas adalah Ven memesan makanan Asia di kantin KBRI dengan menu lontong kuah gulai pakis dan sate

padang. Tujuan dari dialog diatas adalah agar lawan tutur membuatkan makanan Asia yang sudah dipesan oleh penutur.

### (3) Memesan minuman Eropa

Tindak tutur ilokusi salah satunya direktif yang memiliki bentuk fungsi tuturan memesan minuman Eropa. Tindak tutur tersebut terkait dengan memesan minuman Eropa yang dilakukan pada saat mengunjungi restoran atau cafe dengan data berikut ini. Memesan minuman saat melakukan suatu perjalanan atau mengunjungi tempat restoran dan cafe menjadi hal yang wajar ketika melakukan perjalanan.

#### **Data 42**

#### **Konteks :**

Pada saat berada di café kemudian Ethile datang dan Ven berkata memang tahu kamu Eth kapan harus datang karena disitu Ven bingung ingin memesan apa. Setelah itu Ethile memesankan Ven latte dan cokelat hangat.

*Ven : "Oh God, kamu memang tahu kapan harus datang, Eth!"*

***Ethile : "Aku memesan latte dan cokelat hangat"***

*"Maaf, Daniel"*

*"Minum – minuman ini saya pesan karena keduanya disukai majikan saya dari indonesia ini"*

*Daniel : "Jadi"*

*Ethile : "Aku harap kamu menyukai salah satunya dan Ven akan mengambil yang bukan pilihanmu. Bagaimana?"*

**(halaman 180)**

Pada dialog diatas termasuk tindak tutur ilokusi direktif memesan yang memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu memesan minuman Eropa. Tuturan memesan dapat dibuktikan dengan

masing-masing transkrip dialog, dialog pertama “*Aku memesan latte dan cokelat hangat*”. Tuturan tersebut terjadi ketika berada di kafe diucapkan oleh Ethile kepada Daniel. Pada dialog diatas Ethile memesan minuman coffe late. Maksud dari tuturan itu agar Daniel memesankan minuman yang sangat disukai oleh majikannya yaitu coffe late. Coffe late termasuk minuman khas Eropa atau banyak di jumpai pada kafe-kafe. Tuturan tersebut diucapkan dengan nada santai dan direspon dengan tindakan untuk memesan. Tujuan dari dialog diatas adalah agar lawan tutur membuatkan minuman coffe latte. Kesimpulan dari dialog di atas adalah Ethile memesan minuman Eropa coffe late yang disukai majikannya.

#### **(4) Memesan penginapan**

Tindak tutur ilokusi salah satunya direktif yang memiliki bentuk fungsi tuturan memesan penginapan. Tindak tutur tersebut terkait dengan memesan penginapan yang terdapat di Eropa seperti apartemen yang terdapat di Eropa.

#### **Data 43**

##### **Konteks :**

Pada saat perjalanan ingin mencari apartemen kemudian Ethile berpendapat kita menginap di Villach besoknya baru lanjut ke Slovenia. Ven paginya ingin menulis sedikit di hotel. Ethile memesan apartemen untuk menginap nanti.

*Ethile : “Kita menginap di Villach, besoknya baru lanjut ke Slovenia”*

*Ven : “Ambil saja kereta siang ke Slovenia, Eth. Paginya saya ingin menulis di hotel dengan sedikit santai”*

*Ethile : “Beres!”*

***“Semuanya sudah diurus. Aku memesan apartemen, bukan hotel”***

**(halaman 160)**

Pada dialog diatas termasuk tindak tutur ilokusi direktif memesan memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu memesan penginapan. Tuturan memesan dapat dibuktikan dengan transkrip dialog *“Semuanya sudah diurus. Aku **memesan apartemen, bukan hotel**”* Tuturan pada dialog tersebut terjadi pada saat melakukan perjalanan yang diucapkan oleh Ethile kepada Ven. Pada dialog diatas Ethile memesan apartemen bukan hotel jelasnya kepada Ven. Tuturan tersebut bermaksud agar Ven mengetahui apa yang di pesan oleh Ethile itu apartemen. Tuturan tersebut diucapkan dengan tegas dan jelas karena pada tuturan itu memberitahu Ven terkait penginapan yang akan di tuju. Kesimpulan dari dialog di atas adalah Ethile menjelaskan kepada Ven bahwa ia memesan apartemen bukan hotel. Tujuan dari dialog diatas adalah memberitahu lawan tutur tahu bahwa sudah memesan apartemen

#### **(5) Memesan transportasi**

Tindak tutur ilokusi salah satunya direktif yang memiliki bentuk fungsi tuturan memesan transportasi di Eropa. Tindak tutur tersebut terkait dengan memesan transportasi yang akan digunakan untuk melakukan suatu perjalanan dengan data berikut ini. Memesan transportasi saat melakukan suatu

perjalanan atau mengunjungi tempat menjadi hal yang wajar terjadi ketika melakukan perjalanan.

#### **Data 44**

##### **Konteks :**

Pada saat berada di kawasan wisata karena terdapat kejadian bunuh diri yang dilakukan seseorang karena meminum sebotol racun. Akan tetapi Ven merasa bersedih kemudian di nasehati oleh Ethile agar tidak berpikir terlalu jauh. Kemudian Mark buru-buru memesan taksi agar tidak kehabisan kereta karena ini sudah sangat malam.

*Ethile : "Jangan berpikiran terlalu jauh, siapa tahu itu hanya prasangkamu, Mark,"*

*Mark : "Ia meninggal karena menenggak sebotol racun yang entah ia dapatkan dari mana."*

*"Kalau bukan karena stres, apalagi penyebabnya?"*

*"Aku sudah memesan taksi,"*

*"Aku harus dua kali naik kereta sebelum tiba di sana. Kalau masih dapat kereta, subuh nanti aku akan tiba di Gmunden."*

**(halaman 201)**

#### **Data 45**

##### **Konteks :**

Pada saat mengantarkan Ven untuk pergi ke bandara Ethile menjelaskan kepada Ven bahwa ia sudah memesan tiket Amsterdam pada pukul lima petang karena penerbangan memakan waktu hampir lima jam.

*Ethile : "Saya sudah memesan tiket ke Amsterdam pukul lima petang ini. Karena penerbangan akan memakan waktu hampir lima jam. Begitu mendarat, kamu bisa langsung berbuka puasa di sana. Kamu bisa mengontak penjual nasi-rendang itu agar semuanya sudah siap begitu kamu mendarat. Atau ... mau aku yang menghubungi?"*

*"Kamu tidak ingin membeli sesuatu untuk keluargamu?"*

*Ven : "Keluarga menunggu saya, Eth. Sika menunggu suaminya yang soka setia. Anak-anak menunggu ayahnya yang soka perhatian. Mereka tidak menunggu oleh-oleh. Tidak yang lain."*

**(halaman 392)**

Pada dialog (44), (45) termasuk tindak tutur ilokusi direktif memesan yang memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu memesan transportasi. Tuturan memesan dapat dibuktikan dengan masing-masing transkrip dialog, dialog pertama “*Aku sudah **memesan taksi***”, dialog kedua “*Saya sudah **memesan tiket ke Amsterdam pukul lima petang ini***”. Tuturan pada dialog tersebut terjadi ketika berada di tempat wisata dan bandara. Tuturan tersebut diucapkan oleh Ethile dan Mark dengan tindakan memesan transportasi. Pada dialog pertama Mark memesan taksi untuk mengajak Ethile dan Ven pergi dari lokasi itu karena terdapat kasus bunuh diri dengan meminum racun, dialog kedua Ethile memesan tiket ke Amsterdam untuk mengantar Ethile pulang ke Indonesia karena residensinya sudah berakhir. Perbedaan dari tuturan itu terdapat pada memesan taksi dan memesan pesawat. Tuturan tersebut diucapkan dengan nada santai karena memberitahu kalau sudah memesan tiket. Kesimpulan dari dialog di atas adalah tindakan yang dilakukan oleh Mark dan Ethile yaitu memesan transportasi seperti taksi, pesawat. Tujuan dari kedua dialog diatas adalah memberitahu lawan tutur bahwa sudah memesan transportasi yang akan digunakan.

## 2) Menyarankan

Penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif menyarankan untuk menyampaikan saran atau usulan sebagai bahan pertimbangan kepada lawan tutur. Berikut ini percakapan

yang termasuk tindak tutur ilokusi direktif menyarankan yang terdapat pada novel.

### (1) Menyarankan berpakaian pada saat di Eropa

Tindak tutur ilokusi salah satunya direktif yang memiliki bentuk fungsi tuturan menyarankan berpakaian pada saat di Eropa. Tindak tutur tersebut terkait dengan cara berpakaian ketika berada di Eropa dengan data berikut ini. Ketika mengunjungi suatu negara kita sebagai wisatawan harus memahami cara berpakaian negara tersebut agar kita tidak terlihat aneh dipandang oleh orang Eropa tersebut.

#### Data 46

##### Konteks :

Pada saat berada di dalam mobil yang dibawa oleh Erica. Akan tetapi Ven didalam mobil itu terasa gerah karena masih menggunakan jaket, kemudian Erica menyarankan agar Ven melepas jaketnya agar tidak terasa gerah.

*Erica : "Perlu kutambah AC-nya?"*

*Ven : "Mengganggu"*

*Erica : "Saran saya, lepas saja jaket orengmu itu!"*

*"Musim semi di Paris memang nyaris sama dengan musim panas"*

*(halaman 59)*

#### Data 47

##### Konteks :

Pada saat menunggu di loby hotel sembari menunggu acara di hotel tersebut selesai, seorang pelayan menyarankan untuk memakai selimut wol atau baju hangat karena udara di area loby sangatlah dingin.

*Petugas : "Maaf, saya tidak bisa banyak membantu Anda,"*

*"Saran saya, kalau dalam tas Anda ada selimut wol atau baju hangat lainnya, kenakanlah sekarang. Makin*

*malam, cuaca makin gila di Bratislava ini. Anda merasakan badai menyapu kita tadi, 'kan?'*

*Ven : "O ya, mungkin juga ada drakula atau penjahat di kota tua ini!"*

*(halaman 228)*

Pada dialog (46), (47) termasuk tindak tutur ilokusi direktif menyarankan yang memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu menyarankan berpakaian pada saat di Eropa. Tuturan menyarankan dapat dibuktikan dengan masing-masing transkrip dialog, dialog pertama *"Saran saya, lepas saja jaket orensmu itu!"*, dialog kedua *"Saran saya, kalau dalam tas Anda ada selimut wol atau baju hangat lainnya, kenakanlah sekarang. Makin malam, cuaca makin gila di Bratislava ini. Anda merasakan badai menyapu kita tadi, 'kan?'"*. Tuturan pada dialog tersebut terjadi pada saat melakukan perjalanan dan di loby hotel yang diucapkan oleh Erica dan petugas hotel dengan tindakan menyarankan dalam berpakaian. Pada dialog pertama Erica menyarankan untuk melepas jaket orens yang dipakai Ven agar tidak terlalu gerah di dalam mobil, dialog kedua petugas menyarankan Ethile dan Ven untuk memakai selimut wol atau baju hangat lainnya karena cuaca pada saat itu sangat dingin karena mereka sedang berada di lobi untuk menunggu acara di hotel tersebut selesai. Perbedaan dari tuturan menyarankan itu terdapat pada tempat dan suhu yaitu di dalam mobil, lobi hotel dengan suhu yang sangat dingin. Untuk dialog pertama bermaksud agar Ven pada saat didalam mobil tidak menggunakan jaket yang tebal karena ia akan sangat panas dengan

AC yang sudah dingin. Tuturan tersebut diucapkan dengan nada tegas karena menyarankan untuk melepas jaket dan mengenakan pakaian tebal pada suhu yang sangat dingin. Kesimpulan dari dialog di atas adalah tindakan menyarankan yang dilakukan oleh Erica kepada Ven untuk melepas jaket ketika berada di dalam mobil dan Petugas menyarankan kepada Ethile dan Ven untuk memakai pakaian tebal untuk suhu yang sangat dingin di are lobi tersebut. Tujuan dari kedua dialog diatas adalah agar lawan tutur mempertimbangkan terkait cara berpakaian pada saat di Eropa.

## **(2) Menyarankan rute perjalanan di Eropa**

Tindak tutur ilokusi salah satunya direktif yang memiliki bentuk fungsi tuturan menyarankan rute perjalanan di Eropa. Tindak tutur tersebut terkait dengan rute yang di sarankan oleh lawan tutur dengan data berikut ini. Ketika melakukan perjalanan mencari rute yang paling dekat agar tidak memakan waktu yang banyak adalah hal yang wajar terjadi, kita sebagai wisatawan sangat senang apabila menemukan rute yang dekat dan tidak membuat kita lelah.

### **Data 48**

#### **Konteks :**

Ketika Ethile melakukan perjalanan ingin ke lereng gunung, Ethile memberitahu Ven bahwa tadi ia menyarankan untuk lewat selatan.

*Ethile : “hezzel menyarankan kita ke gunung lewat selatan”*

*Ven : “Bagaimana sepeda motor, Eth?”*

*Ethile : “Kita akan turun dulu sekitar 700 meter. Naik perahu 20 menit untuk mencapai permukiman penduduk dilereng gunung”*

*Ven : “Tujuh ratus meter kita jalan kaki? Oke. Jarak yang masih bisa di toleransi, Eth”*

**(halaman 124)**

#### **Data 49**

##### **Konteks :**

Ketika Ven dan salah menaiki kereta dan mereka bingung ingin turun dimana kemudian petugas kereta memberi saran kepada Ethile dan Ven agar dari Obertraun naiklah ke kereta Villach.

*Ethile : “Jadi, maksud kemungkinan – besar – aman – mu tadi apa, Madam?”*

*kereta : “Setidaknya kalian tidak mati membeku di sini”*

*“Suhu di Sletzhall bisa menyentuh di bawah nol kalau hari mau gelap”*

***“Saran saya Dari Obertraun, naiklah ke kereta Villach”***

*Ven : “Apa? Ke Villach?”*

*Ethile : “Sumpah, Ven! Aku benar – benar tidak tahu ini”*

**(halaman**

**155)**

#### **Data 50**

##### **Konteks :**

Pada saat melakukan suatu perjalanan Zagreb dan Zirje, Ethile menyarankan harusnya memilih jurusan langsung ke Zirje lewat aplikasi *Blablacar*.

*Ethile : “Ada apa, Drej?”*

*Andrej : “Saranmu apa, Eth?”*

***Ethile : “Sal, kamu harusnya memilih mobil jurusan langsung ke Zirje lewat Blablacar itu”***

**(halaman 321)**

Pada dialog (48), (49), (50) termasuk tindak tutur ilokusi direktif menyarankan memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu menyarankan. Tuturan menyarankan dapat dibuktikan dengan masing-masing transkrip dialog, dialog pertama ***“hezzel menyarankan kita ke gunung lewat selatan”***, dialog kedua

*“Saran saya Dari Obertraun, naiklah ke kereta Villach”*, dialog ketiga *“Sal, kamu harusnya memilih mobil jurusan langsung ke Zirje lewat Blablacar itu”*. Tuturan pada dialog (1), (2), (3) tersebut terjadi ketika berada di stasiun dan pada saat perjalanan. Tuturan tersebut diucapkan oleh Ethile dan Pelayan. Pada tuturan ini menyarankan suatu arah dan transportasi yang digunakan. Tuturan tersebut bermaksud agar lawan tutur mempertimbangkan pilihannya dengan saran yang di berikan penutur terkait arah perjalanan yang digunakan. Persamaan dalam tuturan diatas yaitu sama-sama menyarankan dan perbedaannya terdapat pada tujuan menyarankan arah serta transportasi yang digunakan. Menggunakan nada sangtai dan tegas dalam memberikan saran. Tujuan dari ketiga dialog diatas adalah agar lawan tutur mempertimbangkan terkait rute yang akan di lalui pada saat melakukan perjalanan dengan rute menurutnya sendiri.

### **(3) Menyarankan tidak membeli SIM Card**

Tindak tutur ilokusi salah satunya direktif yang memiliki bentuk fungsi tuturan menyarankan tidak membeli SIM Card. Tindak tutur tersebut terkait saran untuk tidak membeli kartu SIM Eropa. Pada saat berada di negara lain dan kita sedang mengikuti travel, kita tidak perlu memikirkan SIM card ataupun membeli SIM card karena semua sudah di lengkapi oleh pihak yang menyediakan travel perjalanan.

**Konteks :**

Ketika Ven berada di bandara dan bingung karena tidak memiliki kartu sim dan Ven memutuskan untuk membeli kartu sim itu akan tetapi Lea menyarankan agar Ven tidak terburu-buru membeli kartu sim Eropa sebab Sommer akan membereskannya.

***Lea : “Saran saya tidak perlu buru – buru untuk membeli kartu sim Eropa sebab Sommer akan membereskannya”***

*“Bandara di Jeddah tidak semegah namanya”*

*“Kamu akan kesulitan mencari WiFi”*

***Ven : “Benar, Le” (halaman 43)***

Pada dialog diatas termasuk tindak tutur ilokusi direktif menyarankan yang memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu menyarankan tdak membeli SIM Card. Tuturan menyarankan dapat dibuktikan dengan transkrip dialog ***“Saran saya tidak perlu buru – buru untuk membeli kartu sim Eropa sebab Sommer akan membereskannya”***. Tuturan tersebut terjadi ketika berada di bandara yang diucapkan oleh Lea kepada Ven. Pada dialog diatas Lea menyarankan untuk tidak membeli SIM Eropa pada saat transit di Jeddah karena semua fasilitas internet sudah ditanggung oleh Sommer dan Ven hanya perlu berangkat saja tanpa mebeli apapun itu karena sudah disediakan. Tuturan tersebut diucapkan dengan nada santai dan direspon dengan tindakan untuk tidak membeli SIM Eropa pada saat transit di Jeddah. Kesimpulan dari dialog di atas adalah Lea menyarankan kepada Ven untuk tidak membeli SIM Eropa karena semua fasilitas internet sudah diurus dan disediakan oleh Sommer ketika tiba di Eropa. Tujuan dari dialog diatas adalah agar lawan tutur mengurungkan niatnya untuk

membeli SIM Crad karena semua fasilitas salah satunya SIM Card sudah di sediakan oleh penanggung jawan perjalanan.

#### **(4) Menyarankan transportasi di Eropa**

Tindak tutur ilokusi salah satunya direktif yang memiliki bentuk fungsi tuturan menyarankan transportasi di Eropa. Tindak tutur tersebut terkait saran untuk memilih transportasi yang sesuai dengan perjalanan yang akan dilakukan. Ketika berada di Eropa banyak sekali transportasi yang harus kita coba saat berada di Eropa agar kita paham cara naik.

#### **Data 52**

##### **Konteks :**

Pada saat perjalanan ingin mencari apartemen kemudian Ethile berpendapat kita menginap di Villach besoknya baru lanjut ke Slovenia. Ven paginya ingin menulis sedikit di hotel. Ethile memesan apartemen untuk menginap nanti.

*Ethile : “Kita menginap di Villach, besoknya baru lanjut ke Slovenia”*

*Ven : “Ambil saja kereta siang ke Slovenia, Eth. Paginya saya ingin menulis di hotel dengan sedikit santai”*

*Ethile : “Beres!”*

*“Semuanya sudah diurus. Aku memesan apartemen, bukan hotel”*

**(halaman 160)**

Pada dialog diatas termasuk tindak tutur ilokusi direktif menyarankan yang memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu menyarankan transportasi. Tuturan menyarankan dapat dibuktikan dengan transkrip dialog, *“Ambil saja kereta siang ke Slovenia, Eth. Paginya saya ingin menulis di hotel dengan sedikit santai”* Tuturan tersebut terjadi ketika sedang dalam perjalanan. Pada

dialog diatas Ven menyarankan Ethile memesan kereta siang ke Slovenia karena Ven ingin menulis di hotel dengan sedikit santai. Maksud dari tuturan itu agar Ethile memesan tiket siang sesuai dengan apa yang diucapkan oleh Ven. Tuturan tersebut diucapkan dengan nada santai dan direspon dengan tindakan memesan tiket kereta siang. Kesimpulan dari dialog di atas adalah Ven menuyarankan agar Ethile memesan tiket kereta siang karena Ven ingin menulis dengan sedikit santai di hotel sebelum ia melanjutkan perjalanan. Tujuan dari dialog diatas adalah agar lawan tutur mngurungkan niatnya untuk memilih kereta pagi hari.

### 3) Memerintah

Penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif memerintah untuk menyuruh lawan tutur melakukan tindakan. Berikut percakapan yang termasuk tindak tutur ilokusi direktif memerintah pada novel.

#### **(1) Memerintah agar segera menyelesaikan pembayaran saat melakukan perjalanan**

Tindak tutur ilokusi salah satunya direktif yang memiliki bentuk fungsi tuturan memerintah agar segera menyelesaikan pembayaran saat melakukan perjalanan. Tindak tutur tersebut terkait pembayaran yang dilakukan saat melakukan suatu

perjalanan. Hal yang harus adalah tidak membayar denda dan menganggap masalah tersebut tidak penting. Padahal hal tersebut akan membuat kita di nilai jelek sebagai wisatawan yang berkunjung di negara lain serta membuat masalah yang baru.

### **Data 53**

#### **Konteks :**

Ketika sudah berada didalam kereta dan salah menaiki kereta kemudian polisi menghampiri bertanya terkait karcis serta meminta Ven dan Ethile membayar denda karena mereka naik kereta yang salah.

*Polisi : “Kalian bahkan belum membeli karcis, ‘kan”  
“Silahkan kalian membayar denda pada staf saya. Dia juga bisa mengeluarkan karcis sekalian”*

*Ethile : “Denda apa?”*

*“Membuat keributan di tempat umum”*

***Polisi : “Segera selesaikan kalo kalian memang masih mau naik kereta tepat waktu!”***

*Petugas : “Kartu kredit anda tidak terbaca”*

*Ethile : “Kami harap, kami bisa membereskannya dengan uang tunai, oke?”*

***(halaman 117)***

Pada dialog diatas termasuk tindak tutur ilokusi direktif memerintah yang memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu memerintahkan segera menyelesaikan pembayaran. Tuturan memerintah dapat dibuktikan dengan transkrip dialog, ***“Segera selesaikan kalo kalian memang masih mau naik kereta tepat waktu!”***. Tuturan tersebut terjadi ketika berada stasiun kereta yang diucapkan petugas kepada Ethile dan Ven. Pada dialog diatas petugas memerintahkan Ven dan Ethile untuk menyelesaikan pembayaran dan membeli karcis kereta untuk melanjutkan perjalanan. Maksud dari tuturan itu agar segera menyelesaikan

pembayaran denda dan membeli tiket untuk melanjutkan perjalanan. Diucapkan dengan nada tegas dan direspon dengan tindakan menyelesaikan pembayaran denda pada petugas keamanan di kereta. Kesimpulan dari dialog di atas adalah petugas memerintahkan Ven dan Ethile untuk segera menyelesaikan pembayaran denda dan membeli karcis kereta untuk perjalanan selanjutnya. Tujuan dari dialog diatas adalah agar lawan tutur segera menyelesaikan pembayaran terkait dengan perjalanan.

## **(2) Memerintahkan untuk menunggu di suatu tempat**

Tindak tutur ilokusi salah satunya direktif yang memiliki bentuk fungsi tuturan memerintahkan untuk menunggu di suatu tempat. Tindak tutur tersebut terkait dengan perintah yang diucapkan penutur kepada lawan tutur untuk menunggu disuatu tempat yang sudah di tentukan oleh penutur dengan data berikut ini. Ketika kita sedang melakukan perjalanan dan ingin bertemu dengan seseorang ataupun sudah janji menunggu di suatu tempat adalah hal yang wajar dan sering terjadi ketika melakukan perjalanan.

### **Data 54**

#### **Konteks :**

Pada saat Sommer menelepon untuk memerintahkan Ven menunggu di *Mother Kaffe*, Sommer berpesan kepada Ven apabila Ven bisa jaga diri tdiak masalah baginya.

***Sommer : “Tunggu di Mother Kaffe, Ven”***

*Ven : “Diam”*

*Sommer : “Selama kamu bisa menjaga diri, nggak masalah, Ven. Kita janji di Munchen Sentral Bus Sattion besok pagi”*

**(halaman 96)**

### **Data 55**

#### **Konteks :**

Ven bertanya kepada Ethile terkait dimana ia menunggunya, kemudian Ethile meminta Ven untuk menunggu di Islamic Center.

*Ven : “Dimana kita mengunggunya?”*

***Ethile : “Kita tunggu di Islamic Center”***

*Ven : “Di Bratislava ada Islamic Center? Di mana?”*

*Ethile : “Ya Allah, lagakmu berlebihan sekali. Ini kita akan ke sana. Kamu lihat sendirilah!”*

**(halaman 302)**

Pada dialog (54), (55) termasuk tindak tutur ilokusi direktif memerintahkan yang memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu memerintahkan untuk menunggu di suatu tempat. Tuturan memerintahkan dapat dibuktikan dengan masing-masing transkrip dialog, dialog pertama ***“Tunggu di Mother Kaffee, Ven”***, dialog kedua ***“Kita tunggu di Islamic Center”***. Tuturan pada dialog tersebut terjadi pada saat melakukan perjalanan. Tuturan tersebut diucapkan oleh Ethile dan Sommer. Pada tuturan ini terkait memerintahkan untuk menunggu di suatu tempat. Pada dialog pertama Sommer meminta Ven untuk menunggu di Mother Kaffee. Dialog kedua memerintahkan untuk menunggu di Islamic Center. Tuturan tersebut bermaksud memerintahkan untuk menunggu di suatu tempat. Perbedaan dari tuturan itu terdapat pada tempat dan terkait yang ditunggu berdasarkan dialog. Tuturan tersebut

diucapkan dengan nada santai dan di respon dengan tindakan menunggu di lokasi tersebut. Kesimpulan dari dialog di atas adalah memerintahkan Ven untuk menunggu di Mother Kaffe dan menunggu di Islamic Center. Tujuan dari kedua dialog diatas adalah agar lawan tutur menunggu di suatu tempat sesuai dengan apa yang diucapkan oleh penutur.

### **(3) Memerintahkan untuk menitipkan barang**

Tindak tutur ilokusi salah satunya direktif yang memiliki bentuk fungsi tuturan memerintahkan untuk menitipkan barang. Tindak tutur tersebut terkait dengan perintah yang di tuju untuk lawan tutur agar segera menitipkan barang dengan data berikut ini. Pada saat melakukan perjalanan menitipkan barang dengan tempat yang di percaya bisa menjaga barang bawaan kita adalah hal yang wajib karena ketika kita mengunjungi suatu tempat kita tidak perlu membawa barang sebanyak itu untuk menikmati keindahan atau tempat tujuan .

#### **Data 56**

##### **Konteks :**

Pada saat berada di Traunkirchen Ven berkata kepada Ethile dimana kita harus menitipkan barang barang, kemudian Ethile memerintahkan Ven untuk menitipkan baranhg di kantor Tuan Hazzel.

*Ven : “Aku sedang memikirkan di mana kita harus meletakkan barang – barang kita, terutama koper hijau toska yang berat dan membuat mata sakit itu”*

*Ethile : “Kita bisa menitipkan barang – barang di kantor Tuan Hezzel. Ayo!”*

*“Tenang, Ven”*

*“Tidak persis dalam kantornya, tapi dalam loker di kantornya. Jadi, aman. Kita pegang kunci loker”*

**(halaman 123)**

Pada dialog diatas termasuk tindak tutur ilokusi direktif memerintahkan yang memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu memerintahkan untuk menitipkan barang. Tuturan memerintah dapat dibuktikan dengan transkrip dialog, ***“Kita bisa menitipkan barang – barang di kantor Tuan Hezzel. Ayo!”***. Tuturan tersebut terjadi pada saat melakukan perjalanan yang diucapkan oleh Ethile kepada Ven. Pada dialog diatas Ethile mengajak Ven untuk menitipkan barang di kantor Tuan Hezzel yang dekat dari lokasi dia pada saat itu. Pada tuturan memerintahkan dapat diperkuat dengan tanda seru (!) dengan tujuan agar segera mengikutinya. Maksud dari tuturan itu agar Ven bergegas mengikuti Ethile dengan tujuan menitipkan barang di kantor hezzel dan menikmati wisata yang sedang dituju. Diucapkan dengan nada tegas dan direspon dengan tindakan bergegas mengikuti Ethile untuk menitipkan barang. Kesimpulan dari dialog di atas adalah Ethile mengajak Ven untuk menitipkan barang di kantor Hezzel. Tujuan dari dialog diatas adalah agar lawan tutur mengikuti perintah dari penutur terkait tempat untuk menitipkan barang-barang.

#### **(4) Memerintahkan untuk pergi ke lokasi**

Tindak tutur ilokusi salah satunya direktif yang memiliki bentuk fungsi tuturan memerintahkan untuk pergi ke lokasi. Tindak tutur tersebut terkait dengan perintah yang dituju untuk

lawan tutur agar pergi ke suatu lokasi yang sudah di perintahkan penutur.

#### **Data 57**

##### **Konteks :**

Pada saat Ven membahas terkait pendapat kai tentang tulisan-tulisan itu, kemudian Ethile mengajak Ven untuk ke Mozart dulu.

*Ven : "Oh, apa pendapat Kai tentang tulisan – tulisan itu?"*

*Ethile : "Pertanyaan anda datang di waktu yang tidak tepat, Indonesia!"*

*"Waktu kita tidak banyak!"*

*"Ayo, kita ke Mozart saja dulu, Ven!"*

*(halaman 109)*

#### **Data 58**

##### **Konteks :**

Ven melepon Ethile untuk tidak dibawa perasaan terhadap gadis-gadis yang mengerubunginya. Ven meminta Ethile untuk kembali ke kafe tersebut pukul empat.

*Ven : "Jangan dibawa perasaan, Eth,"*

*"Nggak baik untuk pemuda yang sedang akan menunjukkan pesonanya di depan gadis-gadis yang diciptakan di Minggu pagi. Saya saja yang menguraikan daftarnya secara beruntun sehingga membuatnya terkesan banyak, padahal tidak."*

*Ethile : "Ayolah!"*

*"Saya tidak menerima pengembalian kertas kosong, dan ..."*

*"Oke!"*

*Van : "Sebelum pukul empat di kafe, Eth!"*

*(halaman 193)*

#### **Data 59**

##### **Konteks :**

Pada saat berada di taman nasional Kroasia Ven tersesat dan di tinggal oleh Ethile dikarenakan banyaknya orang yang sedang menikmati taman. Tiba-tiba Ethile menelepon Ven memerintahkan untuk segera kembali ke Ulaz.

*Ethile : "Kamu di mana? Cepat ke ulaz!"*

*Ven : "Kenapa, Eth? Kamu di mana?"*

*Ethile : "Bagaimana kamu tidak tahu, Venn. Aku juga sedang menuju pintu masuk dari tempatku saat ini. Aku bahkan barusan turun dari boat. Kamu memangnya di mana sekarang?"*

*Ven : "Saya tak tahu, Eth. Saya akan naik sekarang. Tapi, di sini orang-orang seperti tidak tahu kekacauan yang terjadi di atas."*

**(halaman 224)**

Pada dialog (57), (58), (59) termasuk tindak tutur ilokusi direktif memerintahkan memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu memerintahkan untuk pergi ke lokasi. Tuturan memerintahkan dapat dibuktikan dengan masing-masing transkrip dialog, dialog pertama "*Ayo, kita ke Mozart saja dulu, Ven!*", dialog kedua "*Sebelum pukul empat di kafe, Eth!*", dialog ketiga "*Kamu di mana? Cepat ke ulaz!*". Tuturan pada dialog (1), (2), (3) tersebut terjadi ketika berada di pada saat perjalanan. Tuturan tersebut diucapkan oleh Ethile dan Ven. Pada tuturan ini memerintahkan untuk pergi ke lokasi. Pada dialog pertama memerintahkan untuk segera ke Mozart, dialog kedua memerintahkan unutk di kafe pada pukul empat, dialog ketiga memerintahkan untuk kembali ke Ulaz. Dalam dialog itu terdapat tanda seru (!) berarti menyatakan atau menekankan agar segera kembali ke lokasi. Tuturan tersebut bermaksud agar lawan tutur melakukan tindakan sesuai dengan apa yang diucapkan oleh penutur untuk ke lokasi. Tuturan tersebut diucapkan dengan nada tegas dan dilakukan dengan tindakan segera ke lokasi. Tujuan ketiga dialog diatas adalah agar lawan tutur segera kembali ke lokasi sesuai dengan apa yang penutur ucapkan.

### (5) Memerintahkan untuk mentaati peraturan lalu lintas

Tindak tutur ilokusi salah satunya direktif yang memiliki bentuk fungsi tuturan memerintahkan untuk mentaati peraturan lalu lintas. Tindak tutur tersebut terkait dengan perintah yang di tuju kepada lawan tutur untuk mentaati peraturan lalu lintas di Eropa dengan data berikut ini. Ketika kita berkunjung alangkah baiknya kita mentaati peraturan yang sudah ada di negara yang sedang dikunjungi agar tidak menimbulkan masalah yang baru saat melakukan perjalanan.

#### **Data 60**

##### **Konteks :**

Pada saat menaiki mobil bersama polisi untuk menemukan pelaku pembunuhan, dan David mengajak Ven dan Ethile untuk ke Vlasca. Kemudian Ethile memerintahkan untuk memakai sabuk pengaman.

*Polisi : "Pelakunya berlari ke arah Vlasca, Dave!"*

*David : "Oke, Ethile dan Venn!"*

*"Kita akan ke Vlasca. Tapi, mari bersenang-senang dulu dengan mengejar pelakunya. Anggap saja itu bayaran atas tumpangan gratis ini!"*

*Ethile : "Go ahead, Man!"*

*"Venn, ayo kita pasang sabuk pengaman sekarang!"*

**(halaman 232)**

Pada dialog diatas termasuk tindak tutur ilokusi direktif memerintahkan yang memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu memerintahkan untuk mentaati peraturan lalu lintas. Tuturan memerintah dapat dibuktikan dengan transkrip dialog, "*Venn, ayo kita pasang sabuk pengaman sekarang!*". Tuturan tersebut terjadi pada saat melakukan perjalanan dengan menggunakan mobil yang

diucapkan oleh Ethile kepada Ven. Pada dialog diatas Ethile memerintahkan untuk segera memakai sabuk pengaman dalam menaiki mobil agar aman karena mobil yang dinaikinya melaju sangat cepat. Pada tuturan memerintahkan dapat diperkuat dengan tanda seru (!) dengan tujuan agar segera mengikutinya. Maksud dari tuturan itu agar Ven bergegas menggunakan sabuk pengaman untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan. Diucapkan dengan nada tegas dan direspon dengan tindakan bergegas memakai sabuk pengaman. Kesimpulan dari dialog di atas adalah Ethile memerintahkan Ven untuk segera memakai sabuk pengaman ketika menaiki mobil dengan laju yang sangat cepat. Tujuan dari dialog diatas adalah agar lawan tutur segera menggunakan sabuk pengaman untuk mentaati peraturan lalu lintas.

#### **4) Berharap**

Penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif berharap, tuturan berharap berupa tindakan yang memiliki maksud atau harapan agar suatu saat bisa ke Eropa bersama orang tersayang. Berikut percakapan tindak tutur ilokusi direktif berharap pada novel.

##### **(1) Berharap agar bisa pergi ke Eropa bersama orang tersayang**

Tindak tutur ilokusi salah satunya direktif yang memiliki bentuk fungsi tuturan berharap agar bisa pergi ke Eropa

bersama orang tersayang. Tindak tutur tersebut terkait harapan yang di tuju kepada orang tersayang agar suatu saat bisa pergi ke Eropa bersama-sama dengan data berikut ini. Ketika kita mengunjungi suatu negara yang memiliki tempat yang indah kita akan merasa kurang karena tidak mengajak orang tersayang untuk menikmati keindahan tempat tersebut dan apabila kita pergi sendiri untuk mengunjungi tempat tersebut pastinya akan ada harapan agar dapat mengajak orang tersayang berkunjung suatu saat nanti.

### **Data 61**

#### **Konteks :**

Ketika Sika menelepon Ven dan menjelaskan kondisi yang terdapat di Eropa serta berbagai tempat indah yang telah ia kunjungi, dan Ven berharap agar bisa menikmati keindahan di Eropa bersama dengan Sika istri dari Ven.

*Sika : “Ayah dengar, ‘kan?”*

*Ven : “ Kapan lagi bisa menikmati perjalanan ini dengan rasa petualangan dan fasilitas yang komplet. Mereka memberi ayah uang sebelas juta untuk beberapa hari. Tapi, Ayah bisa melapor kapan saja kalau persediaan sudah menipis”*

*Ven : “Sejak kemarin Ayah mengelilingi Versailles dengan menyewa sepeda. Asyik sekali. Ingin sekali rasanya bisa menikmati bersama – sama Bunda suatu hari”*

*Tokoh Sika : “Amiinn”*

**(halaman 76)**

Pada dialog diatas termasuk tindak tutur ilokusi direktif berharap yang memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu berharap agar suatu saat bisa pergi ke Eropa bersama orang tersayang. Tuturan berharap dapat dibuktikan dengan transkrip dialog, **“Sejak kemarin Ayah mengelilingi Versailles dengan menyewa sepeda.**

*Asyik sekali. Ingin sekali rasanya bisa menikmati bersama – sama Bunda suatu hari”*. Tuturan tersebut terjadi pada saat berkomunikasi lewat telepon yang diucapkan Ven kepada Sika. Pada dialog diatas Ven berharap agar suatu saat dapat mengajak istrinya berlibur ke Eropa.. Maksud dari tuturan itu Ven memiliki harapan untuk pergi ke Eropa bersama dengan orang tersayang. Diucapkan dengan nada halus dan tenang direspon dengan ucapan *aamiin* agar suatu saat bisa menginjakkan kaki di Eropa. Kesimpulan dari dialog di atas adalah Ven berharap agar suatu saat bisa menikmati liburan bersama orang tersayang. Tujuan dari dialog diatas adalah agar lawan tutur merespon dengan baik harapan yang diucapkan oleh penutur.

#### **d. Tindak Tutur Ekspresif**

##### **1) Memuji**

Penutur menggunakan tindak tutur ilokusi ekspresif memuji untuk memuji sesuatu yang menurut penutur sangat bagus dan baru pertama kali melihat. Berikut percakapan tindak tutur ilokusi memuji pada novel.

##### **(1) Memuji tempat wisata Eropa**

Tindak tutur ilokusi salah satunya ekspresif yang memiliki bentuk fungsi tuturan memuji tempat wisata di Eropa. Tindak tutur tersebut terkait dengan tempat wisata yang memiliki keindahan tersendiri yang tanpa sadar kita memuji tempat tersebut dengan dialog berikut ini. Pada saat melakukan

perjalanan dan tidak sengaja melihat pemandangan yang bagus pasti kita sebagai wisatawan akan memuji tempat tersebut.

### **Data 62**

#### **Konteks :**

Ketika sedang berjalan-jalan mengelilingi daerah sekitar gereja. Kemudian Ethile berpendapat danau ini lebih indah dilihat dari sini (gereja). Kemudian Ven juga berkata bahwa danau ini sangat indah karena dikelilingi gunung dan tebing yang berkabut.

*Ven : "Tapi, sepertinya kita tidak berada di bagian depan greja itu, Eth"*

*Ethile : "Tebakanku juga begitu, Ven."*

*"Seharusnya, jalur ke Hallstatt tidak akan berhenti sementara di Traunkirchen. Maksudku, ini sepertinya bagian belakang subdistrik. Dan ini seru! Danau ini sepertinya lebih indah dilihat dari sini"*

*Ven : "Danau ini sungguh indah karena dikelilingi gunung dan tebing yang berkabut"*

**(halaman 125)**

### **Data 63**

#### **Konteks :**

Untuk bertemu dengan narasumber masih pukul empat sore, Ethile mengajak Ven untuk pergi ke kafe yang berada di tepi danau enak untuk berbincang, akan tetapi harus membeli kopi dulu sebelum menaiki perahu.

*Ethile : "Pukul empat sore, Venn,"*

*"Kita masih punya waktulah."*

*Ven : "Oh, Alhamdulillah"*

*Ethile : "Laptop perlu dibawa, Venn?"*

*Ethile : "Ada kafe keren di tepi danau lho. Di utara gereja di pulau pun ada tempat bagus untuk berbincang, tapi ... kita harus membeli kopi dan kudapan dulu sebelum naik perahu. Bagaimana?"*

*Ven : "Kita lihat nanti, Eth,"*

**(halaman 191)**

### **Data 64**

#### **Konteks :**

Ethile menjelaskan kepada Ven terkait tempat yang paling cozy untuk ngopi yang berada di kota tua Bratislava.

**Ethile : “Selain Paris, Kota Tua Bratislava ini merupakan tempat paling cozy untuk ngopi”**

**Ven : “Ditemani croissant?”**

**Ethile : “Ini bukan Paris ataupun Praha, meskipun tadi aku membandingkan square di bawah dengan Charles Bridge”**

**(halaman 298)**

Pada dialog (62), (63), (64) termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif memuji yang memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu memuji keindahan di Eropa. Tuturan memuji dapat dibuktikan dengan masing-masing transkrip dialog, dialog pertama **“Danau ini sungguh indah karena dikelilingi gunung dan tebing yang berkabut**, dialog kedua **“Ada kafe keren di tepi danau lho. Di utara gereja di pulau pun ada tempat bagus untuk berbincang, tapi ... kita harus membeli kopi dan kudapan dulu sebelum naik perahu. Bagaimana?”**, dialog ketiga **“Selain Paris, Kota Tua Bratislava ini merupakan tempat paling cozy untuk ngopi”**. Tuturan pada dialog (1), (2), (3) tersebut terjadi ketika melakukan suatu perjalanan. Tuturan tersebut diucapkan oleh Ethile dan Ven. Pada tuturan pertama Ven memuji terkait keindahan danau yang dikelilingi gunung dan tebing serta kabut yang menjadikan danau terlihat indah, tuturan kedua Ethile memberitahu ada kafe keren yang terdapat di tepi danau dan suasana yang enak untuk berbincang dengan menaiki perahu serta menikmati kopi. Pada tuturan ini bermaksud memuji keindahan danau dan tempat yang terdapat di Eropa. Persamaan dalam tuturan ini sama-sama memuji terkait keindahan di Eropa, dan perbedaannya terdapat pada tempat yang sedang dikunjungi. Diucapkan dengan nada senang dan

kagum akan keindahan tempat tersebut. Tujuan dari ketiga dialog diatas adalah agar lawan tutur merespon dan ikut melihat terkait keindahan yang terdapat pada tempat tersebut.

## (2) Memuji makanan Eropa

Tindak tutur ilokusi salah satunya ekspresif yang memiliki bentuk fungsi tuturan memuji makanan Eropa. Tindak tutur tersebut terkait pujian yang di ucapkan karena makanan Eropa memiliki citarasa yang enak dengan data berikut ini. Pada saat melakukan perjalanan dan melihat restoran dan cafe yang ramai akan pengunjung membuat kita sebagai wisatawan ingin mencoba makanan tersebut, apabila makanan itu enak kita akan memuji makanan tersebut dan apabila tidak enak serta tidak sesuai dengan ekspektasi kita akan merendahkan makanan tersebut dengan kenyataan yang ada.

### Data 65

#### Konteks :

Pada saat berada di restoran ketika sedang memesan makanan kemudian pelayan bertanya kepada Ven apakah pernah mencicipi Cassoulet dan Ven menjawab suka dengan aroma Cassoulet. Kemudian pelayan tersebut menjelaskan terkait makanan itu enak disantap pada saat musim dingin.

*Pelayan : "Pernah mencicipi Cassoulet sebelumnya?"*

*Ven : "Tapi **aroma Cassoulet saya suka**"*

*Pelayan : "Sebenarnya bourguignoon lebih cocok untuk lidah asia"*

*"Cassoulet enak disantap di musim dingin karena pada dasarnya makanan ini berlemak"*

*(halaman 51)*

**Data 66****Konteks :**

Pada saat berada di restoran sekitar KBRI kemudian Mathew menyarankan untuk mencoba makanan Asia yang berada dibelakang gedung ini. Mathew memesan salad yang menurutnya sangat enak dengan dressing kacang yang fresh.

*Mathew : “Saladnya unik!”*

*“Dressing kacangnya fresh”*

*Erica : “Rasa makanan kita mirip”*

*(halaman 85)*

Pada dialog (65), (66) diatas termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif memuji yang memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu memuji makanan Eropa. Tuturan berharap dapat dibuktikan dengan transkrip dialog pertama *“Cassoulet enak disantap di musim dingin karena pada dasarnya makanan ini berlemak”*, dialog kedua *““Saladnya unik!, dressing kacangnya fresh”*. Tuturan tersebut terjadi pada saat memesan makanan di salah satu kafe Eropa dan saat menikmati makanan diucapkan oleh Mathew dan pelayan. Pada dialog pertama Ven memuji aroma harum cassoulet yang berada di kafe tersebut. Kemudian seorang pelayan menjelaskan bahwa makanan casoulet ini enak disantap pada saat musim dingin karena pada dasarnya makanan ini berlemak. Pada dialog kedua Mathew memuji makanan saladnya dengan rasa yang unik dan dressing kacangnya fresh. Diucapkan dengan nada santai dan direspon dengan tindakan mendeskripsikan makanan itu enak disantap pada musim dingin. Kesimpulan dari dialog di atas adalah Ven memuji aroma makanan casoulet yang terdapat di salah satu

cafe dan seorang pelayan menjelaskan terkait makanan tersebut enak disantap pada saat musim dingin. Tujuan dari kedua dialog diatas adalah memberitahu lawan tutur terkait makanan Eropa yang memiliki rasa yang enak.

## 2) Merendahkan

Penutur menggunakan tindak tutur ilokusi ekspresif merendahkan, dalam tuturan ini merendahkan suatu fasilitas ataupun makanan yang sedang dinikmati. Berikut percakapan yang termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif merendahkan pada novel.

### (1) Merendahkan tempat wisata di Eropa

Tindak tutur ilokusi salah satunya ekspresif yang memiliki bentuk fungsi tuturan merendahkan tempat wisatanya di Eropa. Tindak tutur tersebut terkait dengan suatu tempat yang di kunjungi tidak sesuai dengan ekspektasi dengan data berikut ini. Ketika melakukan suatu perjalanan kita pasti menemukan suatu hal yang kurang pas dengan pemikiran kita dari segi tempat atau penginapan yang berbeda dengan gambar promosi online dan pastinya akan merendahkan tempat tersebut karena memang kenyataannya seperti itu.

#### **Data 67**

##### **Konteks :**

Ketika melakukan suatu perjalanan kemudian Ethile berkata kepada Ven terkait lokasi yang dipilih oleh Ven, apabila Ven memilih Hallstatt Ethile belum tentu akan mengiyakan karena tempat tersebut tidak rekomendasi untuk di kunjungi.

*Ven : “Kita akan tiba di Traunkirchen pukul sepuluh pagi”*

*Ethile : “Aku suka pilihanmu, Ven”*

***“Kalau kamu memilih Hallstatt, saya belum tentu akan mengiyakan. Tempat yang indah itu perlahan – lahan akan kehilangan sihirnya kalau jadi tujuan siapapun berpelesir ke Eropa”***

*Ven : “Kamu yakin ini kereta yang benar, Eth?”*

**(halaman 199)**

#### **Data 68**

##### **Konteks :**

Pada saat mencari kafe atau restoran yang masih buka, kemudian Ethile berkata kepada Ven harapan satu-satunya adalah starbuck, akan tetapi starbuck kalah pamor dengan kafe-kafe setempat.

*Ethile : “Harapan satu-satunya adalah Starbuck”*

***Ethile : “Starbuck kalah pamor dengan kafe-kafe setempat”***

*Ven : “Apa benar starbuck kurang peminat”*

**(halaman 299)**

Pada dialog (67), (68) termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif merendahkan yang memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu merendahkan tempat di Eropa. Tuturan merendahkan dapat dibuktikan dengan masing-masing transkrip dialog, dialog pertama ***“Kalau kamu memilih Hallstatt, saya belum tentu akan mengiyakan. Tempat yang indah itu perlahan-lahan akan kehilangan sihirnya kalau jadi tujuan siapapun berpelesir ke Eropa”***, dialog kedua ***“Starbuck kalah pamor dengan kafe-kafe setempat”***. Tuturan pada dialog tersebut terjadi ketika berada di kafe dan salah satu wisata di Hallstatt. Tuturan tersebut diucapkan oleh Ethile. Pada tuturan ini terkait merendahkan tepat di Eropa. Pada dialog pertama Ethile merendahkan tempat yang di lewati bersama Ven dengan mengatakan apabila Ven memilih wisata di

Hallstatt maka perlahan-lahan akan kehilangan sihirnya kalau jadi tujuan yang berpelesir ke Eropa. Dialog kedua merendahkan tempat kafe salah satunya starbuck yang berada di Eropa, Ethile berkata kepada Ven bahwa starbuck di sini kalah pamor dengan kafe-kafe setempat. Tuturan tersebut bermaksud merendahkan tempat di Hallstatt agar tidak mengunjungi lokasi tersebut karena menurut Ethile tempat tersebut tidak rekomended untuk para wisata yang berkunjung, maksud dari tuturan kedua merendahkan tempat kafe yaitu starbuck yang kalah pamor dengan kafe-kafe setempat. Perbedaan dari tuturan itu terdapat pada tempat yang direndahkan. Tuturan tersebut diucapkan dengan nada kesal dan kecewa. Kesimpulan dari dialog di atas adalah merendahkan tempat di Eropa seperti kafe-kafe dan tempat wisata di Hallstatt dengan menggunakan nada kesal dan kecewa. Tujuan dari kedua dialog diatas adalah memberitahu lawan tutur terkait tempat di Eropa yang kurang rekomended untuk di kunjungi.

## **(2) Merendahkan fasilitas umum di Eropa**

Tindak tutur ilokusi salah satunya ekspresif yang memiliki bentuk fungsi tuturan merendahkan fasilitas umum di Eropa. Tindak tutur tersebut terkait dengan suatu fasilitas tempat yang di kunjungi tidak sesuai dengan ekspektasi dengan data berikut ini. Ketika melakukan suatu perjalanan kita sebagai wisatawan akan menemukan fasilitas umum yang kurang sesuai dengan

ekspektasi kita dan dengan otomatis kita akan merendahkan fasilitas tersebut sesuai dengan kenyataannya.

### **Data 69**

#### **Konteks :**

Pada saat berada di penginapan Ven bertanya kepada Ethile kenapa bisa masuk kamar mandi Ven. Kemudian Ethile menjawab memang sulit mencari yang sempurna di dunia ini, apartemen semewah ini ternyata kamar mandinya harus berbagi.

*Ven : "Kenapa kamu di kamar mandi saya? Dari mana kamu masuk?"*

*Ven : "Memang sulit mencari yang sempurna di dunia ini, Ven"*

*Ethile : "Apartemen semewah ini ternyata kamar mandinya harus berbagi!"*

**(halaman**

**209)**

Pada dialog diatas termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif merendahkan yang memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu merendahkan fasilitas umum. Tuturan memerintah dapat dibuktikan dengan transkrip dialog, *"Apartemen semewah ini ternyata kamar mandinya harus berbagi!"*. Tuturan tersebut terjadi pada saat berada di apartemen yang di ucapkan oleh Ethile. Pada dialog diatas Ethile merendahkan fasilitas yang terdapat di apartemen itu terkait dengan kamar mandi yang harus berbagi dengan Ven dan membuat tidak nyaman pada saat berada di kamar mandi. Maksud dari tuturan itu terkait merendahkan fasilitas apartemen yang mewah. Dalam tuturan tersebut terdapat tanda seru (!) yang dapat menyatakan terkait suasana yang terjadi pada saat

itu yaitu kesal dan marah karena tidak sesuai dengan ekspektasi Ethile. Kesimpulan dari dialog di atas adalah Ethile merendahkan fasilitas umum atau apartemen mewah yang baru saja ia tempati bersama Ven akan tetapi ada kekurangan dalam fasilitas itu terkait kamar mandi yang harus berbagi. Tujuan dari dialog diatas adalah memberitahu lawan tutur terkait fasilitas yang terdapat di apartemen sangat buruk dan tidak sesuai dengan loby yang bergitu mewah.

### **(3) Merendahkan makanan Eropa**

Tindak tutur ilokusi salah satunya ekspresif yang memiliki bentuk fungsi tuturan merendahkan makanan di Eropa. Tindak tutur tersebut terkait dengan makanan yang di sajikan memiliki rasa yang kurang enak dan menyebabkan penutur merendahkan makanan tersebut dengan data berikut ini. Pada saat berkunjung ke suatu restoran sebelumnya pasti sudah mengecek apakah restoran tersebut menyediakan makanan yang enak untuk dinikmati dan apabila makanan yang kita makan tidak sesuai dengan ekspektasi saya itupun kita sebagai wisatawan akan merendahkan makanan serta tidak akan mengunjungi restoran tersebut.

#### **Data 70**

##### **Konteks :**

Ketika menikmati menu yang terdapat di starbuck, Ethile memesan wafel dan croissant, akan tetapi ekspektasi Ethile yang menurutnya rekomended ternyata makanan yang dipesannya dingin dan keras.

*Ven : “Ternyata strabuck di sini buka subuh”*

*Ethile : “Dua hot latte grande”*

*Ethile : “Aku akan memesan pancake saus rasberi”*

*Ethile : “Wafel dan Croissant-nya dingin dan keras!”*  
(halaman 265)

#### **Data 71**

##### **Konteks :**

Ketika Ethile mengunjungi salah satu restaurant bersama dengan teman-teman lainnya, akan tetapi makanan yang disediakan restaurant tersebut memiliki rasa seperti kain pel yang disiram air bacin berbau dan hambar. Sama dengan menu teman-teman lainnya yang memiliki rasa kurang enak untuk dinikmati.

*Ethile : “Lah, kecuali Andrej, kamu dan Faisal terpancing juga oleh tindakanku mencicipi menu kalian, `kan? Kenapa kalian juga melakukannya? Tentu saja untuk tujuan yang sama: memastikan hidangan siapa yang paling enak, dan hasilnya....kita senasib! **Semua makanan rasanya mirip kain pel yang disiram air bacin. Berbau dan hambar”***

*Ven : Makannya saya sampaikan belasungkawa tadi,*  
*Ethile : “Tapi, kamu juga merasakan hal yang sama,`kan? Karena kebabmu menurutku terlalu amis dan lembek. Tekstur ayamnya malah mirip lemak sapi yang mengambang di kuah sup. Seladanya pun tak sesegar yang digunakannya untuk salad”*

**(halaman 328)**

Pada dialog (70), (71) termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif merendahkan yang memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu merendahkan makanan Eropa. Tuturan merendahkan dapat dibuktikan dengan masing-masing transkrip dialog, dialog pertama **“Wafel dan Croissant-nya dingin dan keras!”**, dialog kedua **“Semua makanan rasanya mirip kain pel yang disiram air bacin. Berbau dan hambar”**. Tuturan pada dialog tersebut terjadi ketika berada di kafe atau restaurant. Tuturan tersebut diucapkan oleh Ethile. Pada tuturan ini terkait merendahkan makanan Eropa. Pada

dialog pertama Ethile merendahkan kafe yang menyediakan makanan wafel dan croissant yang dingin dan keras. Dialog kedua merendahkan makanan di salah satu restoran yang memiliki rasa hambar yang mirip kain pel yang disiram air bacin serta berbau. Tuturan tersebut bermaksud agar tidak mengunjungi restoran ini karena tidak rekomended dengan rasa dan tidak fresh untuk dimakan. Tuturan tersebut diucapkan dengan nada kesal dan kecewa. Kesimpulan dari dialog di atas adalah merendahkan makanan Eropa yang menyediakan rasa makanan hambar seperti kain pel dan tidak fresh untuk dinikmati. Tujuan dari kedua dialog diatas adalah memberitahu lawan tutur terkait makanan yang sedang dinikmati memiliki rasa yang tidak enak, dingin, dan keras.

### 3) Kecewa

Penutur menggunakan tindak tutur ilokusi ekspresif kecewa, tuturan yang diungkapkan penutur ke lawan tutur karena kecewa terhadap perlengkapan dalam perjalanan. Berikut percakapan yang termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif kecewa pada novel.

#### **(1) Kecewa tidak membawa perlengkapan dalam melakukan perjalanan**

Tindak tutur ilokusi salah satunya ekspresif yang memiliki bentuk fungsi tuturan kecewa tidak membawa perlengkapan dalam melakukan perjalanan. Tindak tutur tersebut terkait rasa kecewa yang dialami oleh penutur ketika tidak membawa perlengkapan dalam melakukan perjalanan dengan data berikut

ini. Ketika melakukan perjalanan dengan semangat dan bahagia akan tetapi ketika sudah sampai di tempat tujuan kita lupa membawa peralatan untuk menikmati pemandangan tersebut membuat kita sebagai wisatawan kecewa dan sedih.

## **Data 72**

### **Konteks :**

Ketika berada di pelataran stasiun Ethile memandangi pegunungan yang diselimuti kabut. Kemudian Ethile memuji atas keindahan tempat yang bernama Traunkirchen akan tetapi di tempat seindah itu sayang sekali mereka lupa membawa perlengkapan snorkeling.

***Ethile : “Sayang sekali”***

***“Di tempat seindah Traunkirchen kita tidak membawa perlengkapan snorkeling dan sejenisnya”***

*Ven : “Tapi’kan kita bisa menyewa, Eth?”*

*Ethile : “Kita harus book jauh jauh hari”*

**(halaman 123)**

Pada dialog diatas termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif kecewa memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu kecewa tidak membawa perlengkapan dalam melakukan perjalanan. Tuturan kecewa dapat dibuktikan dengan transkrip dialog, ***“Sayang sekali, di tempat seindah Traunkirchen kita tidak membawa perlengkapan snorkeling dan sejenisnya”***. Tuturan tersebut terjadi pada saat berada di Traunkirchen salah satu wisata yang bertujuan menikmati pemandangan bawah laut dari permukaan yang tidak dalam. Pada dialog diatas Ethile kecewa karena tidak membawa peralatan snorkeling padahal pada saat itu lokasinya sangat indah dan mendukung untuk menikmati keindahan pemandangan didalam

laut. Maksud dari tuturan itu kecewa terhadap dirinya sendiri yang kurang persiapan. Kesimpulan dari dialog di atas adalah Ethile kecewa karena tidak membawa perlengkapan snorkeling dalam melakukan perjalanan bersama Ven. Tujuan dari dialog diatas adalah memberi tahu lawan tutur bahwa penutur sedang kecewa karena tidak membawa perlengkapan dalam melakukan suatu perjalanan.

#### **4) Memberi Selamat**

Penutur menggunakan tindak tutur ilokusi memberi selamat, tuturan yang diucapkan oleh penutur kepada lawan tutur. Berikut percakapan yang termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif memberi selamat pada novel.

##### **(1) Memberi selamat karena narasumber bersedia di wawancara**

Tindak tutur ilokusi salah satunya ekspresif yang memiliki bentuk fungsi tuturan memberi selamat karena narasumber bersedia di wawancara. Tindak tutur tersebut terkait dengan ucapan selamat yang di tuju untuk lawan tutur karena narasumber bersedia di wawancara dengan data berikut ini. Ucapan selamat karena ikut bahagia dengan kesediaan narasumber dalam kegiatan wawancara terkait dengan Eropa.

#### **Data 73**

##### **Konteks :**

Lea menelepon Ven mengabari bahwa narasumber di residensi ini bersedia dan mereka akan bertemu di Paris untuk membahas residensi menulis.

*Lea : “Sommer baru mengabari kalau narasumber di residensi ini menyatakan kesediaannya. Selamat!”*

*Lea : “Sommer nanti akan menghubungimu. Setiba di Paris dia akan mengontakmu segera”*

*Ven : “Tapi, Lea. Bagaimana kamu yakin?”*

*Lea : “Tenang, Ven”*

*Ven : “Dia (Sommer) akan tiba di Paris sebelum pesawatmu tiba di Charles de Gaulle*

**(halaman 39)**

Pada dialog diatas termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif memberi selamat yang memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu mmemberi selamat karena narasumber residensi bersedia diwawancarai. Tuturan memberi selamat dapat dibuktikan dengan transkrip dialog, *“Sommer baru mengabari kalau narasumber di residensi ini menyatakan kesediaannya. Selamat!”*. Tuturan tersebut terjadi pada melakukan komunikasi lewat telepon yang di ucapkan oleh Lea. Pada dialog diatas Lea memberi selamat kepada Ven karena narasumber dalam residensi ini bersedia untuk diwawancarai. Maksud dari tuturan itu yaitu ucapan selamat yang diucapkan Lea kepada Ven terkait narasumber. Kesimpulan dari dialog di atas adalah Lea memberi selamat kepada Ven terkait narasumber dalam residensi bersedia untuk diwawancarai. Tujuan dari dialog diatas adalah memberi selamat kepada lawan tutur karena narasumber yang dipilih bersedia di wawancarai terkait suatu hal yang ada di Eropa.

#### **e. Tindak Tutur Deklaratif**

##### **1) Pemimpin**

Penutur menggunakan tindak tutur ilokusi deklaratif pemimpin, tuturan yang diungkapkan oleh penutur kepada lawan tutur terkait pemimpin pada saat melakukan suatu perjalanan. Berikut percakapan yang termasuk tindak tutur ilokusi deklaratif pemimpin pada novel tersebut.

### (1) Menjadi leader dalam perjalanan

Tindak tutur ilokusi salah satunya deklaratif yang memiliki bentuk fungsi tuturan menjadi leader dalam perjalanan. Tindak tutur deklaratif tersebut terkait dengan pemimpin pada saat melakukan perjalanan dengan data berikut ini. Menjadi pemimpin perjalanan tidaklah mudah karena kita harus menghindari hal yang membuat kita terkena masalah dan dapat menikmati kunjungan di Eropa dengan hati yang emang tanpa adanya malah merupakan tanggung jawab menjadi pemimpin perjalanan.

#### **Data 74**

##### **Konteks :**

Ketika berjalan menuju sebuah mobil sedan di tempat parkir, tiba-tiba Ven teringat pesan di Whatshapp Sommer. Kemudian Ven bertanya kepada Erica.

*Ven : “Madam, kita akan ke Versailles naik mobil? Tidak jadi menumpang metro?”*

*Erica : “Vresailles? Bukannya Lutschounig?”*

*Ven : “Apa”*

*Erica : “Ya, Lutschounig”*

***“Saya akan memimpin upacara di Lutschounig Kaserne itu”***

**(halaman**

**56)**

**Data 75**

**Konteks :**

Pada saat berada di stasiun tiba-tiba petugas keamanan menghampiri Ven dan Ethile meminta untuk menunjukkan paspornya.

*Polisi : Tunjukkan paspor”*

*Ethile : “Saya penanggung jawab perjalanan rekan saya”*

*“Saya penulis”*

*Polisi : “Akan berakhir dimana perjalananmu?”*

*Ethile : “Portugal atau Italia*

**(halaman 116)**

Pada dialog (74), (75) termasuk tindak tutur ilokusi deklaratif yang memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu menjadi leader dalam perjalanan. Tuturan memimpin dapat dibuktikan dengan masing-masing transkrip dialog, dialog pertama ***“Saya akan memimpin upacara di Lutschounig Kaserne itu”***, dialog kedua ***“Saya penanggung jawab perjalanan rekan saya, saya penulis”*** Tuturan pada dialog tersebut terjadi pada saat melakukan perjalanan. Tuturan tersebut diucapkan oleh Ethile dan Erica. Pada dialog pertama Erica memimpin upacara di Lutschouning Kaserne, dialog kedua Ethile berkata kepada polisi terkait masalah perjalanan dan memberitahu bahwa ia yang menjadi penanggung jawab perjalanan rekannya atau Ven. Tuturan tersebut bermaksud memimpin suatu perjalanan di Eropa serta menjadi penanggung jawab perjalanan Ven dan Erica menjadi pemimpin pada saat upacara Lutschouning Kaserne. Perbedaan dari tuturan itu terdapat pada kata pemimpin dalam upacara dan penanggung jawab perjalanan. Tuturan tersebut diucapkan dengan nada tegas. Kesimpulan dari dialog di atas adalah Erica dan Ven sama sama

menjadi leader atau pemimpin akan tetapi beda dengan tujuannya, yang di pimpin Erica adalah sebuah upacara sedangkan Ethile menjadi pemimpin sekaligus penanggung jawab perjalanannya bersama Ethile. Tujuan dari kedua dialog diatas adalah memberitahu lawan tutur bahwa penutur sebagai pemimpin dan penanggung jawab terkait perjalanan yang sedang dilakukannya.

## **2) Menyerahkan diri**

Penutur menggunakan tindak tutur ilokusi deklaratif menyerahkan diri, tuturan tersebut diuncakpkn oleh penutur kepada lawan tutur terkait menyelesaikan masalah dengan menyerahkan diri. Berikut percakapan yang termasuk tindak tutur ilokusi deklaratif pada novel tersebut.

### **(1) Menyerahkan diri dalam permasalahan ketika melakukan perjalanan**

Tindak tutur ilokusi salah satunya deklaratif yang memiliki bentuk fungsi tuturan menyerahkan diri dalam permasalahan ketika melakukan perjalanan. Tindak tutur tersebut terkait dengan menyerahkan diri atau pasrah terhadap permasalahan yang sedang terjadi agar segera selesai dengan data berikut ini. Ketika mendapat suatu permasalahan yang kita tidak merasa bersalah akan tetapi kita di tuduh menjadi tersangka, untuk menyelesaikan masalah tersebut karena itu di negara orang lebih baik kita pasrah dan di cek lebih lanjut untuk membuktikan bawah kita itu tidak bersalah.

**Data 76****Konteks :**

Ketika sedang perjalanan melarikan diri kemudian Ven menyarankan mengapa kita tidak ikut dengan mereka lagipula kita tidak melakukan kesalahan apapun, mereka hanya menjalankan tugas saja.

*Ven : “Tapi, kita bertemu David dan Feo di Plivitce”*

*Ethile : “Hmm, mereka menggunakan mobil polisi dan bersama para polisialis lainnya. Kamu paham maksud saya?”*

***Ven : “Lagi pula mengapa, kita tidak ikut saja maunya mereka. Toh, kita tidak melakukan kesalahan apa pun dan mereka juga hanya menjalankan tugas kan”***

*Ethile : “Tapi, mereka menembak Aida, Ven!”*

**(halaman 293)**

Pada dialog diatas termasuk tindak tutur ilokusi deklaratif menyerahkan diri yang memiliki bentuk fungsi tuturan yaitu menyerahkan diri. Tuturan memberi selamat dapat dibuktikan dengan transkrip dialog, ***“Lagi pula mengapa kita tidak ikut saja maunya mereka. Toh, kita tidak melakukan kesalahan apa pun dan mereka juga hanya menjalankan tugas kan”***. Tuturan tersebut terjadi pada saat berada di wisata yang sedang terdapat peristiwa pembunuhan yang diucapkan oleh Ven. Pada dialog diatas Ven berkata kepada Ethile untuk menyerahkan diri kepada polisi agar tidak jadi buronan dan masalahnya cepat selesai karena tidak melakukan kesalahan apapun. Maksud dari tuturan itu yaitu menyerahkan diri kepada polisialis agar tidak jadi buronan dan permasalahan selesai. Tuturan diucapkan dengan tegas dan pasrah, direspon dengan tindakan menyerahkan diri kepada polisialis. Kesimpulan dari dialog di atas adalah Ven berkata kepada Ethile

untuk menyerahkan diri kepada Polisi yang terdapat di lokasi kejadian mau bagaimanapun kita berada di lokasi dan pasti polisi tersebut mencari kita. Tujuan dari dialog diatas adalah memberitahu lawan tutur untuk menyerahkan kepada para polisi untuk di periksa dan meyakinkan lawan tutur bahwa tidak akan di tangkap karena tidak bersalah.

## **2. Relevansi Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Ethile! Ethile! Karya Benny Arnas dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah**

### **a. Relevansi dengan Capaian Pembelajaran (CP) Profil Pelajar Pancasila**

Tindak tutur ilokusi pada dialog novel Ethile! Ethile! karya Benny Arnas dapat direalisasikan sebagai bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia fase F kelas XII Madrasah Aliah. Bahasa yang digunakan dalam dialog untuk melakukan komunikasi atau berinteraksi antar tokoh menjelaskan terkait suatu tempat, arah, karakter tokoh, ataupun kejadian-kejadian yang terdapat dalam dalam novel. Sehingga, novel Ethile! Ethile! tersebut dapat direalisasikan dalam mata pelajaran bahasa Indoensia fase F kelas XII Madrasah Aliah pada materi teks novel 12.4 peserta didik menganalisis unsur intrinsik novel dan menyusun generalisasi atau kesimpulan dari inferensi terhadap ide-ide yang terkandung dalam teks novel dengan dikaitkan pada materi tindak tutur ilokusi. Dengan demikian, Capaian Pembelajaran (CP) sesuai dengan Profil

Pelajar Pancasila (PPP) yang terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Pada profil pelajar pancasila sesuai dengan materi pembelajaran teks novel 12.4 Peserta didik diminta untuk bernalar kritis, yang ditunjukkan melalui menganalisis dan menyimpulkan unsur intrinsik novel yang dikaitkan dengan tindak tutur ilokusi. Capaian pembelajaran berelemen membaca dan memirsa di sini peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik serta mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. Dalam capaian pembelajaran ini memiliki tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat menganalisis unsur intrinsik dengan dikaitkan pada materi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada transkrip dialog dalam novel perjalanan dan menyusun kesimpulan umum.

**b. Relevansi dengan Fase F 12.4 (Peserta didik menganalisis unsur intrinsik novel dan menyusun generalisasi atau kesimpulan dari inferensi terhadap ide-ide yang terkandung dalam teks novel)**

Permasalahan yang terjadi pada saat melakukan pembelajaran salah satunya pelajaran Bahasa Indonesia adalah

ketika siswa hanya membaca karya sastra saja tapi kurang memahami isi di dalam karya sastra sehingga pembelajaran apresiasi sastra tidak berjalan dengan maksimal, maka dari itu pada tahun 2023/2024 telah dikeluarkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka yang memiliki banyak fungsi pembelajaran yang mendorong siswa lebih aktif kreatif serta mengasah minat bakat peserta didik sejak dini untuk berfokus pada materi esensial (materi dasar, penting, pokok, yang perlu dipahami dan dikuasai oleh peserta didik), pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Pada kurikulum merdeka ini menggunakan fase F 12.4 yaitu menganalisis unsur intrinsik novel dan menyusun generalisasi atau kesimpulan dari inferensi terhadap ide-ide yang terkandung dalam teks novel.

Novel *Ethile! Ethile!* Merupakan salah satu contoh karya fiksi nonfiksi yang terdapat tindak tutur ilokusi yang dikaitkan dengan unsur intrinsik novel perjalanan. Dalam menilai dan mengkritisi novel tidak terlepas dari unsur-unsur intrinsik. Novel ini dapat digunakan sebagai bahan ajar karena dari segi tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat berkaitan dengan tindak tutur ilokusi serta unsur intrinsik yang berkaitan dengan bahasa. Berikut ini analisis unsur-unsur novel perjalanan dalam buku novel *Ethile! Ethile!* serta transkrip dialog yang termasuk dalam bentuk tindak tutur ilokusi beserta fungsi tuturan.

### **1) Unsur-unsur Intrinsik Novel *Ethile! Ethile!***

- a) Tema dalam novel perjalanan yang berjudul *Ethile! Ethile!*  
 Novel ini bertemakan perjalanan dapat dilihat pada kutipan berikut ini dengan melihat kalimat “*Residensi mulai April – Mei*” yang menjelaskan bahwa perjalanan tersebut akan dilakukan pada bulan April hingga Mei. Tema dapat ditentukan dengan melihat kalimat tersebut. Dengan kutipan berikut ini.

“*Residensi mulai April – Mei tahun depan, Ven*” (hal:25)

- b) Tokoh dan Penokohan dalam novel perjalanan yang berjudul *Ethile! Ethile!*

(1) Ven Nasution

- (a) Tidak percaya diri dapat dilihat pada kutipan dibawah ini dengan melihat kalimat “*saya ragu-ragu*” dapat menyebutkan bahwa Ven memiliki sifat kurang percaya diri dalam melakukan suatu perjalanan dibuktikan dengan kutipan berikut ini.

“*Saya ragu – ragu naik karena mengingat sesuatu*”  
 (hal.58)

- (b) Baik hati dapat dilihat pada kalimat “*Abang mau menemanimu*” dapat disebutkan baik hati karena Ven mau menemani dalam melakukan perjalanan dengan ikhlas tanpa ada persyaratan dibuktikan dengan kutipan berikut ini.

“*Baiklah, Abang mau menemanimu ke Blaichah!*”

(hal. 96)

- (c) Apa adanya dapat dilihat pada kalimat “*Saya harus melupakan latte sejenak*” dapat disebutkan apa adanya karena Ven tidak memaksakan sesuatu yang memang tidak bisa dilakukannya dibuktikan dengan kutipan berikut ini.

**“*Saya harus melupakan latte sejenak*”**

(hal. 52)

- (d) Pemarah dapat dilihat pada kalimat dibawah ini.

Dapat disebutkan pemarah karena ingin menghajar dan melupakan semua riset dengan kesalahan yang tidak terlalu penting, akan tetapi Ven terlalu mudah memutuskan sesuatu meskipun merugikan orang sekitar.

*“Jangan bilang kita akan kembali ke Traunkirchen karena kamu ingin menghajar penyihir itu, Eth!”*

(hal. 203)

***“Lupakan riset saya. Buang itinerary berikutnya ke tong sampah Kirim balik saya ke Indonesia.”***

(hal 293)

## (2) Ethile

- (a) Tegas dapat dilihat pada kalimat “ *segera ke Zagreb*” disebutkan tegas karena terdapat tanda seru

yang memerintahkan untuk segera kembali ke lokasi.

*“Mari kita kembali ke apartemen. Berkemas. Dan segera ke Zagreb!”*

(hal. 300)

(b) Suka mencoba hal baru dapat dibuktikan dengan dialog berikut.

*“Saya suka mencoba hal baru, termasuk makanan, Mark. Kue itu tersedia di sini?”*

(hal. 198)

*“Ven, mau mencoba kegilaan ini”*

(hal. 115)

(c) Sabar dapat dilihat pada kalimat *“Aku harap kamu masih punya mood”* disebutkan sabar karena mau membujuk Ven yang sedang marah dengannya.

*“Aku harap kamu masih punya mood”*

(hal. 157)

(d) Baik hati dapat dilihat pada kalimat *“Mau dibuatkan roti isi atau omelet”* disebutkan baik hati karena menawarkan makanan buatan ya.

*“Mau dibuatkan roti isi atau omelet?”*

(hal. 210)

c) Alur dalam novel perjalanan yang berjudul Ethile! Ethile!

(1) Pengenalan terjadi ketika akan melakukan suatu perjalanan di Eropa pada bulan April – Mei.

*“Residensi mulai April – Mei tahun depan, Ven”*

(hal. 25)

(2) Konflik muncul ketika naik kereta akan tetapi belum membeli karcis serta membuat keributan di dalam kereta, konflik kedua muncul ketika Ethile sering meninggalkan Ven disuatu tempat, konflik ketiga muncul ketika terjadi pembunuhan di wisata Eropa.

*“Segera selesaikan kalo kalian memang masih mau naik kereta tepat waktu!”*

(hal. 117)

*“Sekali kamu meninggalkan stasiun ini, saya akan meminta fasilitator pengganti pada TCS atau, kalau mereka tidak mau, saya lebih baik memilih pulang!”*

*“Lagi pula mengapa, kita tidak ikut saja maunya mereka. Toh, kita tidak melakukan kesalahan apa pun dan mereka juga hanya menjalankan tugas kan”*

(hal. 293)

(3) Klimaks

Klimaks terjadi ketika Ethile tidak segera membayar denda dan karcis, konflik kedua klimaks terjadi ketika Ethile terus-menerus meninggalkan Ven, konflik ketiga

klimaks yang terjadi ketika Ethile dan Ven di kunjungi polisi pada saat berada di apartemen.

(4) Antiklimaks

Antiklimaks masing masing konflik terjadi ketika Ethile mulai menjelaskan pertanyaan yang diucapkan oleh petugas keamanan terkait denda dan karcis kereta, menjelaskan kepada Ven dan tidak akan meninggalkannya lagi, menjelaskan kepada polisi bahwa tidak bersalah dan tidal tahu terkait pembunuhan yang terjadi.

(5) Resolusi

Tahap penyelesaian terjadi ketika Ethile menjelaskan masing-masing konflik tersebut dengan tenang.

d) Latar dalam novel perjalanan yang berjudul *Ethile! Ethile!*

(1) Suasana dalam melakukan perjalanan

Suasana yang terjadi adalah suasana sedih dan kecewa, suasana panik, suasana senang. Dapat dibuktikan pada kalimat berikut.

(hal. 294)

*“Segera selesaikan kalo kalian memang masih mau naik kereta tepat waktu!”*

(hal. 117)

*“Nggak baik untuk pemuda yang sedang akan menunjukkan pesonanya di depan gadis-gadis yang diciptakan di Minggu pagi.”*

(hal. 193)

*"Kita akan ke Vlaška. Tapi, mari bersenang-senang dulu dengan mengejar pelakunya. Anggap itu bayaran atas tumpangan gratis ini!"*

(hal. 232)

*“Sejak kemarin Ayah mengelilingi Versailles dengan menyewa sepeda. Asyik sekali.”*

(hal. 76)

*“Sayang sekali”*

*“Di tempat seindah Traunkirchen kita tidak membawa perlengkapan snorkeling dan sejenisnya”*

(hal. 123)

(2) Tempat dalam melakukan perjalanan

Tempat kejadian yang terdapat pada novel ini dapat dibuktikan dengan kutipan berikut ini.

*“Jadi, kapan residensi menulis **di Eropa** saya dimulai?”*

*“Residensi mulai April – Mei tahun depan, Ven”*  
(hal:25)

(3) Waktu dalam melakukan perjalanan

Waktu perjalanan terjadi pada bulan April – Mei dapat dibuktikan dengan kutipan berikut ini.

“Residensi mulai April – Mei tahun depan, Ven”  
(hal:25)

- e) Sudut Pandang dalam novel perjalanan yang berjudul *Ethile!*

*Ethile!*

Sudut pandang yang digunakan adalah orang ketiga serba tahu. Penulis mengetahui semua yang berkaitan dengan tokoh-tokohnya baik dari watak, pikiran, perasaan, maupun latar belakang terjadinya suatu peristiwa.

- f) Gaya Bahasa dalam novel perjalanan yang berjudul *Ethile!*

*Ethile!*

- (1) Gaya Bahasa Metafora adalah pemakaian kata atau

kalimat tidak berarti sebenarnya. Dapat dilihat pada

kalimat “**kehilangan sahirnya**” kalimat tersebut tidak

berarti sebenarnya. Karena dengan maksud yang

berbeda yaitu ingin mengucapkan tempat tersebut bukan

tempat yang bagus, akan tetapi dalam kalimat itu

bermakna beda.

Contoh :

*Ven : “Kita akan tiba di Traunkirchen pukul sepuluh pagi”*

*Ethile : “Aku suka pilihanmu, Ven”*

*“Kalau kamu memilih Hallstatt, saya belum tentu akan mengiyakan. Tempat yang indah itu perlahan – lahan akan **kehilangan sahirnya** kalau jadi tujuan siapapun berpelesir ke Eropa”*

*Ven : “Kamu yakin ini kereta yang benar, Eth?”*

*(hal. 119)*

- (2) Gaya Bahasa Satire adalah ungkapan yang bermaksud

melakukan penolakan sesuatu atau menertawakan suatu

kejadian. Dapat dilihat pada kalimat **“*Saya ingin ke hotel, Eth. Saya lelah sekali*”** kalimat tersebut bermaksud pada penolakan sesuatu karena merasa lelah dan tidak mau mengikuti ajakan dari penutur.

Contoh :

*Ethile : “Bagaimana kalau kita mengunjungi Marval dan teman – temannya?”*

*Ven : “Tidak”*

**“*Saya ingin ke hotel, Eth. Saya lelah sekali*”**

*Ethile : “Kita akan ke kediaman Marval setelahnya?”*

*(hal.134)*

- g) Amanat dalam novel perjalanan yang berjudul *Ethile! Ethile!* Pesan yang ingin disampaikan melalui novel ini adalah meskipun kita lebih mudah tidak apa-apa kita memulai terlebih dahulu dari mereka yang lebih tua dari kita, tidak ada ruginya untuk kita, karena berbuat baik, berperilaku yang baik dan sopan tidak harus memandang umur. Dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

*“Dia diam sejenak sebelum mengagak.”Oh, oke!” ia menjelentikkan jemarinya.” Siapa namamu? Laki-laki berahang keras yang tampaknya baru saja mencukur cabangnya hari ini itu bertanya tanpa mengulurkan tangan. Mungkin karena dia merasa lebih tua sehingga menganggap tak perlu melakukannya”(hal. 34)*

## 2) Ide-ide yang terkandung dalam teks novel *Ethile! Ethile!*

### a) Kondisi di Eropa

Kondisi di Eropa dapat di lihat pada musimnya ketika berada di Eropa. Dapat dibuktikan dengan transkrip dialog berikut ini.

(a) *Petugas* : "Maaf, saya tidak bisa banyak membantu Anda,"

"Saran saya, kalau dalam tas Anda ada selimut wol atau baju hangat lainnya, kenakanlah sekarang. Makin malam, **cuaca makin gila di Bratislava ini. Anda merasakan badai** menyapu kita tadi, 'kan?"

*Ven* : "O ya, mungkin juga ada drakula atau penjahat di kota tua ini!" (halaman 288)

(b) *Erica* : "Perlu kutambah AC-nya?"

*Ven* : "Mengangguk"

*Erica* : "Saran saya, lepas saja jaket orensmu itu!"

"**Musim semi di Paris memang nyaris sama dengan musim panas**" (halaman 59)



Terkait dengan informasi yang telah saya temukan Eropa memiliki empat musim, yakni musim semi, musim panas, musim gugur, musim dingin. Musim semi tersebut

terjadi pada bulan Maret April dan Mei. Pada musim tersebut cuaca cenderung hangat tetapi sering hujan. Pada musim tersebut umat kristen merayakan paskah. Summer terjadi pada bulan Juni Juli dan Agustus. Pada musim ini cuaca cenderung hangat bahkan sangat panas. Pada musim gugur terjadi pada bulan September Oktober dan November. Saat musim tersebut lebih terasa pendek, semakin dingin dan banyak daun-daun yang gugur dari pohon. Pada saat musim tersebut orang eropa merayakan halloween. Musim dingin terjadi pada bulan Desember, Januari, dan februari. Musim ini terasa lebih dingin dan bersalju. Ketika musim tersebut umat kristen merayakan natal pada musim ini.

#### **b) Kuliner Makanan dan Minuman di Eropa**

Kuliner yang terdapat di Eropa dengan citarasa yang berbeda-beda serta minuman khas Eropa yang umumnya dinikmati orang Eropa.

- (a) *Pelayan : "Pernah mencicipi Cassoulet sebelumnya?"*  
*Ven : "Tapi aroma Cassoulet saya suka"*  
*Pelayan : "Sebenarnya bourguignon lebih cocok untuk lidah asia"*  
*Pelayan : "Cassoulet enak disantap di musim dingin karena pada dasarnya makanan ini berlemak"*  
*(halaman 51)*



Makanan cassoulet sering disajikan pada saat musim dingin, makanan tersebut sering dijual di Prancis. Makanan ini juga sudah terkenal di dunia dengan rasa yang enak dinikmati saat musim dingin tiba. Cassoulet berasal dari wilayah Languedoc, makanan ini berjenis sup yang memiliki isian kacang, daging, dan sosis. Jenis makanan ini sangat enak dinikmati pada saat musim dingin.

(b) Zinzane : *“Ven, kamu pernah minum café au lait sebelumnya?”*

*“Café au lait adalah latte-nya Prancis”*

*Ven (Saya diam, Saya agak malu)*

*Zinzane : “Bedanya”*

*“Café au lait tidak menggunakan espresso sebagaimana resep Italia, melainkan larutan kopi hitam saja”*

*Ven : “Kopi hitam Prancis?”*

*Zinzane : “Mungkin” (halaman 69)*



Cafe au lait merupakan salah satu minuman eropa yang serupa dengan caffe late atau kopi susu yang biasanya diidentikan dengan menu capuccino dan caffe latte pada umumnya. Minuman ini sering di nikmati pada saat bersantai dan bertemu dengan teman ketika berada di caffe.

- (c) *Sommer : “Seharusnya kamu minum anggur langsung dari ladangnya di Bordeaux”*  
*Ven : “Di ladang anggur, ya makan anggurlah!”*  
*Lea : “Kamu benar – benar maran, Ven?”*  
*Ven : “Saya bahkan berpikir kamu itu tidak pernah ada” (halaman 79)*



Minuman anggur sering dinikmati orang Eropa pada saat musim panas dan gugur yang terasa sangat panas yang memungkinkan petani anggur memutuskan untuk menentukan tanggal panennya sendiri. Agar pada saat musim gugur tersebut anggur dapat dinikmati oleh orang-orang Eropa pada umumnya.

(d) Mark : *"Pernah makan kue lapis Slovenia?"*

Ethile : *"Saya sungguh menyukai percakapan ini,"*

Ethile : *"Saya suka mencoba hal baru, termasuk makanan, Mark. Kue itu tersedia di sini?" (halaman 198)*

*(halaman 232)*



Kue lapis Slovenia sering dinikmati oleh orang Eropa pada saat musim gugur dan musim dingin. Makanan ini merupakan makanan tradisional di Slovenia. Makanan yang memiliki rasa manis dan sangat enak dinikmati pada musim-musim tertentu. Dibawah perlindungan Eropa kue lapis Slovenia sering disebut dengan kue lapis Laparosnica.

(e) *Ethile* : "Mau dibuatkan roti isi atau omelet?"

"Jangan minta nasi, Indonesia!"

*Ven* : "Roti isi omelet plus paprika plus bawang bombai!"

(halaman 210)



Omelet merupakan makanan yang sering dinikmati oleh orang Eropa dengan penyajian di tambah roti ataupun

toping lainnya seperti paprika ataupun bawang bombai. Biasanya makanan ini dinikmati pada pagi hari untuk menu sarapan orang Eropa.

- (f) *Ethile* : “Cobalah palatschinken ini!”  
*Ven* : “Seperti crepes ya, *Eth*, rasanya”  
*Ethile* : “Tapi, ini isinya Cuma selai” (halaman 145)



Makanan palatschinke adalah makanan yang sering dinikmati pada saat hidangan penutup. Makanan tersebut memiliki nama lain seperti palaccinma atau jamak palatschinken. Makanan ini seperti krep yang berasal dari Yunani. Makanan ini biasanya di taburi oleh gula untuk menambah citarasa yang manis dan nikmat untuk makanan penutup.

- (g) *Martin* : “Appetizer yang kesorean, *Eth*”  
*Ethile* : “Aku tahu Prof tidak menyukainya”  
 “Jadi saya hanya membawa untuk kami berdua”  
 “Cobalah, *Ven*”  
 “Aku pikir lidah Asia pasti menyukainya”  
 (halaman 111)



Appetizer merupakan makanan Eropa yang memiliki bahan komposisi seperti mustard, keju, gula, garam, soda, coklat, kayu manis, glasir manis, biji-bijian serta kacang-kacangan. Makanan ini sering dinikmati pada saat musim dingin.

### c) Transportasi di Eropa

Transportasi yang ada di Eropa. Dapat dibuktikan dengan transkrip dialog berikut ini.

(a) *Faisal* : “Memangnya berapa lama perjalanan Zargeb-Zirje”

*Ethile* : “Enam jam darat. Dua atau tiga kali naik bus berbeda, kalau mau **mengakses Blablacar**, kita bisa cek dulu. Itu pun kamu harus ke Sibenik dulu. Lalu naik kapal untuk menyebrang kesana.” (halaman 322)



BlaBlaCar yaitu pasar online yang digunakan untuk menjemput seseorang atau sering disebut dengan angkutan online Eropa. Pasar online carpooling berkantor pusat di Paris yang memiliki situs web dan aplikasi selulernya yang dapat menghubungkan pengemudi dan penumpang yang sedang ingin melakukan perjalanan bersama antar kota serta berbagai biaya perjalanan, dengan imbalan komisi sesuai dengan ketentuan pengemudi seperti komisi sebesar 18% dan 21%.

(b) *Ethile : "Jangan berpikiran terlalu jauh, siapa tahu itu hanya prasangkamu, Mark," Ethile mengelus-elus punggungnya.*

*Mark : "Ia meninggal karena menenggak sebotol racun yang entah ia dapatkan dari mana."*

*"Kalau bukan karena stres, apalagi penyebabnya?"*

*"Aku sudah memesan **taksi**,"*

*"Aku harus dua kali naik kereta sebelum tiba di sana. Kalau masih dapat kereta, subuh nanti aku akan tiba di Gmunden."(halaman 201)*



Taksi adalah jenis kendaraan yang disewa dengan sopir, digunakan oleh satu penumpang atau sekelompok kecil penumpang, sering kali untuk perjalanan yang tidak digunakan bersama. Taksi mengantarkan penumpang antar lokasi pilihan mereka. Hal ini berbeda dengan angkutan umum dimana lokasi penjemputan dan pengantaran ditentukan oleh penyedia layanan, bukan oleh pelanggan, meskipun angkutan yang responsif terhadap permintaan dan taksi berbagi menyediakan moda bus/taksi hibrida.

(c) *Erica : “Kita akan naik shuttle bus ke parkirán”*

*“Nah, itu dia!”*

*“Kita sedang beruntung. Kita akan sarapan dulu”*

*Ven : “Apa?”*

*“Liyem?”*

*Erica : “L’amp”*

*“Kita sampai!”(halaman 87)*



Shuttle Bus atau biasanya disebut dengan travel memiliki peminat yang banyak di Eropa karena travel yang ekonomis dan kebanyakan memiliki trayek antar kota. Shuttle merupakan jenis layanan transportasi darat

yang memberikan jasa angkutan untuk penumpang Eropa yang memiliki tujuan bepergian jauh. Angkutan ini memiliki jasa dengan mengumpulkan penumpang. Shuttle mengumpulkan penumpang pada satu titik tertentu yang biasanya digunakan orang Eropa pada umumnya.

- (d) *Ven* : “*Saya ragu – ragu naik karena mengingat sesuatu*”  
*Erica* : “*Ada apa, Ven?*”  
*Ven* : “***Sommer bilang, Erica yang menjemput saya akan membawa saya ke Versailles dengan metro***”  
*Erica* : “*Awalnya begitu, tapi mobilku sedang menganggur, jadi nikmatilah perjalanan ini*”  
 “*Naiklah*” (halaman 58)



Metro adalah sebuah jaringan angkutan cepat, bawah tanah di Praha, Republik Ceko. Ini merupakan sistem transportasi tercepat di dalam kota dan digunakan oleh sekitar satu setengah juta penumpang setiap hari, membuatnya menjadi sistem metro tersibuk ketujuh di Eropa dan yang paling banyak digunakan di dunia dalam basis tiap kapita penduduk.

- (e) Ven : "O ya, kita langsung ke danau, 'kan?"  
Ethile : "Kita harus ke Fak Am Se dulu."  
Ethile : "Lalu kita **naik kereta ke Bled.**"  
Ven : "Apa tadi?"  
Ethile : "Ya. Fak Am Se." (halaman 191)



Transportasi kereta api di Eropa disatukan oleh keragaman standar teknologi, konsep pengoperasian, dan infrastruktur. Ciri-ciri umumnya adalah penyebaran rel ukuran standar secara luas, keselamatan operasional yang tinggi, dan porsi elektrifikasi yang tinggi. Jaringan kereta api listrik beroperasi pada tegangan AC dan DC yang berbeda-beda, mulai dari 750 hingga 25.000 volt, dan sistem persinyalan

bervariasi dari satu negara ke negara lain, sehingga mencapai lalu lintas batas.

- (f) *Ven* : "Privilege apa?"  
       "Kemana, *Eth*"  
***Ethile*** : "Kita ke *Plivitce* naik *Mercy*."  
*Ven* : "Mercy?" (halaman 215)

*Mercy* merupakan mobil umum yang digunakan oleh orang Eropa. Akan tetapi apabila mobil tersebut berada di Indonesia akan menjadi niali yang berbeda karena mobil *mercy* di Indonesia merupakan mobil yang mewah dan hanya dapat dimiliki oleh orang kaya atau orang berada

#### d) Tempat wisata di Eropa

Restauran atau cafe yang sering jadi tempat destinasi orang yang berlibur ke Eropa. Dapat dibuktikan dengan transkrip dialog berikut ini.

- (a) *Ethile* : "Sayang sekali"  
       "Di tempat seindah *Traunkirchen* kita tidak membawa perlengkapan ***snorkeling*** dan sejenisnya"  
*Ven* : "Tapi'kan kita bisa menyewa, *Eth*?"  
*Ethile* : "Kita harus book jauh jauh hari" (halaman 123)



Snorkeling merupakan wisata yang menjadi destinasi turis yang mengunjungi eropa. Snorkeling adalah kegiatan menyelam dan berenang dengan dilengkapi menggunakan perlengkapan berupa masker selam serta snorkel untuk mengurangi terjadinya hal yang tidak diinginkan dan untuk keamanan sendiri apabila tidak membawa peralatan tersebut lebih baik membatalkan agendanya untuk menyelam.

- (b) *Ven : "Memasuki kawasan Danau Bled, membuat saya takkan mungkin mengabaikan kafe itu"*  
*Ethile : "Tenang, Venn,"*  
*"Orang kalau ke sini, ya ke danau. Naik perahu. Atau berfoto dengan latar gereja di pulau. Eh, ini kamu malah kesengsem sama kafanya!" (halaman 192)*



Keindahan yang terdapat di Eropa seperti di danau Bled yang memiliki keindahan yang menakjubkan dengan air yang jernih, dengan pulau kecil di tengah, dimana terdapat gereja yang di dedikasikan untuk Virgin Mary.

(c) *Ethile* : “Selain Paris, Kota Tua Bratislava ini merupakan tempat paling cozy untuk ngopi”

*Ven* : “Ditemani croissant?”

*Ethile* : “Ini bukan Paris ataupun Praha, meskipun tadi aku membandingkan square di bawah dengan Charles Bridge” (halaman 298)



Kota Tua Bratislava merupakan suatu tempat bersejarah yang terdapat di Bratislava Slowakia.

Wilayah tersebut kurang lebih sama dengan Katedral Santo Martinus wilayah distrik pemerintahan yang disebut Bratislava. Di kawasan ini terdapat bangunan-bangunan tua yang memiliki bentuk rumah atau interior yang menarik untuk di abadikan yang melambangkan kota lama tanpa penghuni. Bangunan kota tua tersebut dari abad pertengahan dan kastel Bratislava yang telah dibangun kembali.

(d) *Ethile : "Kita akan ke Museum Patah Hati pagi ini!"  
"Mau ikut nggak nih?"*

*Ven : "Di Kroasia ini kita memang nggak punya agenda, ya?"*

*Ethile : "Harusnya ada, tapi tidak satu narasumber pun yang memberi jadwal revisian mereka. Semoga kamu maklum."*

*Ven : "Oke, Eth," (halaman 117)*



Ada sebuah museum di Kroasia yang didedikasikan untuk semua hubungan percintaan yang harus kandas. Terletak di ibukota Zagreb, nama museum ini adalah Museum of Broken Relationship.

Pertama kali mendengar nama museum ini, rasanya seperti museum yang dibuat hanya untuk bercanda dan menertawakan para jomblo. Namun kenyataannya, museum ini dikurasi secara serius untuk menghargai rasa emosi yang kuat ketika patah hati. Museum ini memamerkan benda-benda milik pribadi yang didonasikan oleh siapa saja di seluruh dunia, mulai dari sepeda, sepatu basket, buku, gaun pengantin, piringan hitam, dan masih banyak lagi.

Benda-benda tersebut memiliki hubungan pribadi dengan seseorang yang patah hati dan dikirimkan bersamaan dengan cerita di baliknya. Bukan hanya patah hati antara sepasang kekasih yang dipamerkan, namun juga dalam hubungan keluarga dan pertemanan. Museum ini didirikan oleh dua orang seniman asal Zagreb, yakni Olinka Vištica, seorang produser film, dan Dražen Grubišić, seorang pemahat. Mereka adalah mantan kekasih yang harus mengakhiri hubungan setelah bersama selama empat tahun.

Pada 2003, mereka bertemu kembali dan bersenda-gurau mengenai barang-barang kenangan akan satu sama lain yang masih mereka miliki. Mereka pun memiliki ide untuk memamerkannya ditambah dengan barang-barang hasil donasi dari teman-teman mereka.

Hasilnya, ada 40 objek yang dipamerkan secara anonim pada festival seni lokal di Zagreb pada 2006.

**e) Kehidupan di Eropa**

Kehidupan sehari-hari orang Eropa

- (a) *Maria : "Orang-orang Eropa hari ini, Ven"*  
*Ven : "Lebih gemar memelihara anjing daripada mengurus anak, apalagi melahirkannya!"*  
*Maria : "Ya, orang-orang Eropa lebih banyak berjalan kaki mengitari kota, bertemu teman di kafe, atau bahkan berangkat kerja dengan anjing yang bersih dan terurus bersama mereka,"(halaman 245)*

Kebiasaan yang sering dilakukan oleh orang Eropa mereka lebih senang berjalan kaki mengitari kota, kemudian bertemu dengan teman-temannya di kafe atau restoran, ataupun berangkat kerja dengan hewan peliharaannya yang bersih dan terurus bersama mereka.

- (b) *Andrej : "Orang-orang Kroasia tidak terlalu menyukai makanan dengan rasa yang mencolok. Tidak menyukai rasa saus yang tajam, apalagi hasil racikan aneka rempah yang jadi andalan kami orang Asia Tenggara ataupun Faisal seorang Arab. Mereka memberi makanan pascamakan, bukan makanan yang memberikan mereka rasa. (halaman 329)*

Kebiasaan yang dilakukan oleh orang Kroasia ketika sedang makan mereka tidak menyukai makanan dengan citarasa yang mencolok, tidak menyukai saos yang tajam, dan rempah yang menjadi andalan orang Asia. Orang Kroasia lebih memiliki kebiasaan memberi rasa kepada makanan pascamakan, bukan makanan yang memberi mereka rasa.

### f) Keindahan di Eropa

Tempat yang menjadi destinasi ketika berkunjung ke Eropa.

Dapat dibuktikan dengan transkrip dialog berikut ini.

(a) Ven : "Eh, Eth, kenapa kita harus ke Valencia?"

Ethile : "Tentu saja ..."

Ven : "Maksud saya, selain urusan salju."

Ethile : "Lihat di luar, Venn!" leher Ethile mendekati jendela. "Kota yang cantik, bukan?" (halaman 261)



Kota Valencia atau Pelabuhan Valencia merupakan pelabuhan yang memiliki keindahan yang menakjubkan. Pelabuhan tersebut pelabuhan peti kemas tersibuk ke-5 di Eropa dan pelabuhan peti kemas tersibuk kedua di Laut Mediterania.

(b) Ethile : "Zirje itu pulau tersendiri, Sal."

Faisal : "Dengar, Sal: pu-lau!"

"Daerah terpencil yang dikelilingi pantai. Aku pernah kesana. Memang daerah yang indah dan memang ada masjidnya, tapi kecil. Kecil sekali. Jauh lebih besar restoran ini daripada masjid di sana!" (halaman 322)



Pulau Zirje merupakan salah satu destinasi di Eropa dengan pulau kecil yang terdapat pada pemukiman di belahan Kroasia dari Laut Adriatik. Pulau kecil tersebut terdapat masjid dan restoran atau tempat bersanati. Meskipun pulau tersebut kecil akan tetapi keindahan yang terdapat pada pulau tersebut sangatlah indah.

### c. Kriteria Kelayakan Novel

Seorang guru juga harus mempertimbangkan kelayakan novel yang digunakan untuk bahan ajar. Novel *Ethile! Ethile!* Dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk pembelajaran Bahasa Indonesia terkhusus pada pembelajaran sastra. Kriteria kelayakan bahan ajar novel dapat dipaparkan dalam analisis berikut.

#### a) Segi kepraktisan

Menurut KBBI, praktis berarti mudah dan senang memakainya. Apabila dikaitkan dengan bahan ajar untuk siswa, maka siswa dengan mudah dan senang menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran karena dari segi penulisan

mudah dipahami. Novel yang berjudul *Ethile! Ethile!* Memenuhi kriteria dari segi kepraktisan karena novel ini dapat diakses oleh peserta didik dengan mudah melalui situs online dan novel ini menceritakan suatu perjalanan ke Eropa. Keterbacaan novel di situs ini juga mudah karena tulisan teks di situs yang menggunakan spasi yang cukup sehingga memudahkan siswa dalam membacanya.

b) Isi cerita yang menarik

Isi novel dengan judul *Ethile! Ethile!* Ini menarik karena dalam novel ini ketika kita membacanya berasa ikut dalam alur ceritanya. Dalam novel ini terdapat sebuah perjalanan ke Eropa yang dilakukan oleh dua orang yaitu Ven dan Ethile. Pada saat di Eropa dalam novel tersebut kita disuguhkan cerita yang menarik seperti keindahan Eropa, kuliner, wisata, kafe-kafe serta permasalahan di setiap perjalanannya yang dapat di ambil manfaatnya atau hikmah dalam perjalanan ketika bertemu dengan masalah dan dapat di selesaikan dengan baik juga.

c) Isi novel sesuai dengan usia siswa

Isi novel berjudul *Ethile! Ethile!* Sesuai dengan usia siswa kelas XII, yang usianya sekitar 16-18 tahun, karena di usia itu siswa sudah mampu memahami isi novel yang disampaikan oleh penulis dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait apa yang ada di Eropa.

d) Bebas dari pornografi dan sara

Novel judul ini terbebas dari unsur pornografi dan sara karena tidak mengandung kata-kata kotor yang cenderung ke pornografi. Novel ini juga terbebas dari unsur suku, ras, dan antar golongan karena tidak membahas mengenai perbedaan suku, agama, ras, maupun konflik antar golongan.

e) Mengandung nilai pendidikan

Novel ini mengandung nilai pendidikan yang dapat dijadikan pedoman untuk siswa dalam usaha untuk mendapatkan beasiswa ke luar negeri dengan tulisan yang menarik serta di publikasi agar dapat terjangkau dalam pemilihan tulisan terbaik untuk diberikan beasiswa ke luar negeri.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai tindak tutur ilokusi dalam novel *Ethile! Ethile!* karya *Benny Arnas* dan relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pada penelitian ini telah ditemukan bentuk tindak tutur ilokusi asertif, komisif, direktif, ekspresif, deklaratif. Dari beberapa bentuk tindak tutur ilokusi yang paling dominan adalah tindak tutur asertif dengan fungsi tuturan menyatakan informasi berdasarkan waktu, keindahan wisata, kuliner di Eropa, memuji tempat wisata di Eropa. Pada dialog atau kutipan tersebut bentuk tuturan ilokusi dengan bentuk fungsi tuturan itu selalu ada dalam novel perjalanan untuk menggambarkan suatu perjalanan tersebut agar lebih konkrit dan pembaca seolah-olah ikut atau merasakan dalam perjalanan tersebut.

2. Tindak tutur ilokusi dalam novel *Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas dapat direlevansikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia fase F kelas XII di Madrasah Aliah pada materi teks novel 12.4 menganalisis unsur intrinsik novel dan menyusun generalisasi atau kesimpulan dari inferensi terhadap ide-ide yang terkandung dalam teks novel. Novel ini dapat digunakan sebagai bahan ajar karena dari segi tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat berkaitan dengan tindak tutur ilokusi serta unsur intrinsik yang berkaitan dengan bahasa. Unsur-unsur intrinsik yang dapat dilihat dari segi bahasa yaitu tindak tutur ilokusi kita bisa melihat unsur intrinsik dari tindak tutur ilokusi. Novel juga dianalisis berdasarkan kriteria kelayakan novel mempertimbangkan dari segi kepraktisan, isi cerita yang menarik, isi novel sesuai dengan usia peserta didik, bebas dari pornografi, mengandung nilai pendidikan, serta motivasi untuk sering menulis pada saat melakukan perjalanan.

## **B. Implikasi**

Novel *Ethile! Ethile!* Karya Benny Arnas yang telah di analisis menghasilkan tindak tutur ilokusi yang dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Implikasi terhadap pembelajaran untuk menambah pengetahuan mengenai bentuk-bentuk penggunaan bahasa. Dari pemahaman mengenai bentuk penggunaan bahasa itu peserta didik dapat mengetahui konteks tuturan yang terjadi sehingga peserta didik mampu memahami maksud yang diucapkan oleh penutur dalam novel tersebut. Oleh karena itu peserta didik mampu menerapkan ilmu pragmatik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang diajarkan pada saat di

Sekolah.

Bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi telah di paparkan mampu memberikan manfaat kepada peserta didik untuk memahami isi dari novel tersebut terkait dengan perjalanan ke Eropa. Dengan memahami bentuk-bentuk bahasa yang terdapat pada novel tersebut dapat menambah wawasan terkait apa yang ada di Eropa dan bagaimana budaya serta kebiasaan yang dilakukan oleh orang eropa. Dengan demikian ketika kita memahami novel perjalanan tersebut dapat mengetahui bagaimana kondisi negara Eropa ketika sedang melakukan kunjungan dan bagaimana pakaian yang pas dipakai saat berada di Eropa. Serta dapat menjadi pacuan untuk melakukan perjalananan ke Eropa dengan memahami kebiasaan, kuliner, keindahan, transportasi, yang terdapat pada novel yang berjudul Ethile! Ethile! Karya Benny Arnas.

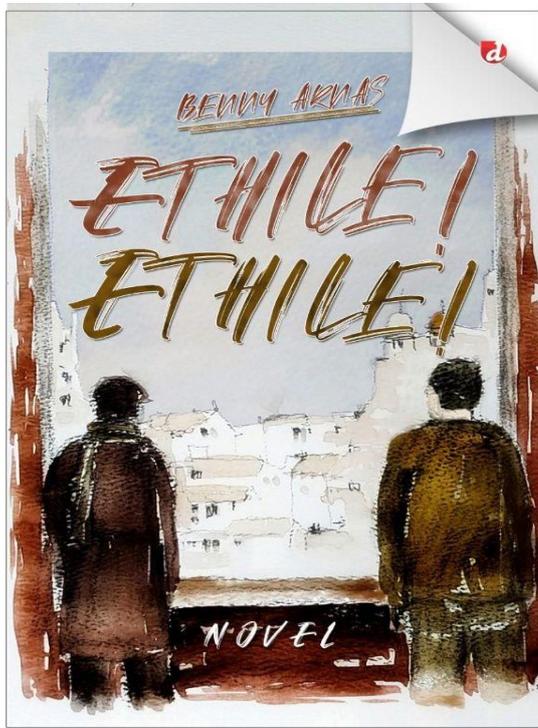
### **C. Saran**

Penelitian ini diupayakan dapat dijadikan sebagai sumber referensi. Sehingga pendidik dapat menyampaikan dan mengembangkan fenomena terkait dengan tindak tutur ilokusi secara luas dan detail. Dengan demikian dapat memperluas pengetahuan dan penerapan tindak tutur ilokusi dengan tepat serta dapat menulis suatu gagasan, pandangan, pikiran, dan pesan tertulis yang digunakan untuk berbagai tujuan secara kreatif, kritis, dan logis serta dapat menciptakan karya sastra yang menarik dengan kreatif. Penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian pembanding ataupun tambahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, A. T., Kurniawan, P. Y., & Nisa, H. U. (2022). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Dalam Wacana Iklan Produk Kecantikan di Instagram. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18).
- Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra Jenis-jensi Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Deepublish.
- Anisa, A. R. (2023). *Jenis Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Pada Dialog Tokoh Utama Dalam Novel Layangan Putus KARYA Mommy ASF*. Universitas Tidar.
- Artati, Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Jurnal Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1).
- B, M. M., & Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. UI-Press.
- Cahyaningrum, Y. (2023). *Tindak Tutur Ilokusi Dalam Cerpen Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya Karya Rusdi Mathari Dan Relevansi Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliah*. Universitas Raden Mas Said Surakarta.
- Djajasudarma, F. (2012). *Wacana dan Pragmatik*. PT Refika Aditama.
- Djutmika. (2016). *Mengenal Pragmatik*. Pustaka Belajar.
- Fadhilah, A., & Tamsin, A. Ca. (2023). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Janji Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel. *Journal of Education and Humanities*, 1(1).
- Fadhilah, R., Patriantoro, & Sanulita, H. (2018). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Annoying Boy Karya Inesia Pratiwi. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(3).
- Henry Guntur Tarigan. (2021). *Pengajaran Pragmatik*. Angkasa.
- Herliana, M., Salem, L., & Muzammil, A. R. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2).
- I Dewa Putu, W. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Andi Yogyakarta.
- Leech, G. (1993a). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Universitas Indonesia (UI-Press).
- Leech, G. (1993b). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. UI-Press.
- Moleong, L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Rahardi, R. K. (2019). *Pragmatik Konteks Intralinguistik dan Konteks Ekstralinguistik*. Amara Books.

- Rohmadi, E. (2019). *Pragmatik Teori Dan Analisis*. Rineka Cipta.
- Rohmadi, M. (2004). *Pragmatik Teori dan Analisis*. Lingkae Media.
- Rustono. (1999). *Pokok-pokok Pragmatik*. CV IKIP Semarang Press.
- Searle, J. R. (1976a). *A Classification of Illocutionary Acts*. The Colonial Press.
- Searle, J. R. (1976b). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge University Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. CV. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2021a). *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2021b). *Pengajaran Pragmatik*. TITIAN ILMU.
- Wiranty, W. (2015). Tindak Tutur Dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2), 4.
- Yule, G. (n.d.). *Pragmatik*. Pustaka Belajar.
- Yule, G. (1996). *Pragmatik (Terj.) Indah Fajar Wahyuni*. Pustaka Belajar.
- Yule, G. (2019). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN****Lampiran 1 Identitas Novel Ethile! Ethile! karya Benny Arnas**

**Judul Buku : Ethile! Ethile!**

**Penulis buku : Benny Arnas**

**Tahun terbit : 2021**

**Penerbit : DIVA press**

**Ketebalan : 416 halaman**

**ISBN : 9786232932319**

**Lampiran 2 Sinopsis Novel Ethile! Ethile! karya Benny Arnas**

Laki-laki pengidap gangguan tidur ketidihan, Venn Nasution, dipertemukan dengan Ethile Mathias, pemuda Austria yang memfasilitasi perjalanan menulisnya, Selama dua bulan di Eropa. Setelah perjumpaan dengan pengagum Tentara Baltit Pakistan Utara dan backpacker kuli panggul di Paris, ketakterdugaan meletus sepanjang perjalanan; digiring polisi, ketersesatan, perlakuan rasisme, perjumpaan dengan penyihir, terperangkap di apartemen pemuja drakula, menjadi saksi peristiwa berdarah, terkunci dalam bunker, diinterogasi hingga pingsan, terdampar dan nyaris membeku di kota tua, kecelakaan yang mempertemukan mereka dengan saudara baru, menyelamatkan pendakwah yang kelelahan, terseret aksi klenik di Portugal, hingga kotak pandora rahasia itu pun terbuka di negara ketiga belas!

## Lampiran 3

Tabel Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Ethile! Ethile!* karya Benny Arnas

## TABEL TINDAK TUTUR ILOKUSI ASERTIF

No	Tindak Tutur Ilokusi	Fungsi Tuturan	Transkrip Dialog	Hal	Kode Data
1.	Asertif	Menyatakan informasi keberangkatan wisata berdasarkan waktu	<p><i>Lea : “Wah kamu benar – benar detail dan terobsesi”</i></p> <p><i>Ven : “O ya, Lea”</i></p> <p style="padding-left: 40px;"><i>“Jadi, kapan residensi menulis di Eropa saya dimulai?”</i></p> <p><i>Lea : “Residensi mulai April – Mei tahun depan, Ven”</i></p>	25	D1
2.	Asertif	Menyatakan informasi keberangkatan wisata berdasarkan waktu	<p><i>Abdul : “Kemana kamu akan pergi?”</i></p> <p><i>Ven : “Saya menunggu penerbangan ke Paris. Tapi masih lama, Empat jam lagi.”</i></p>	45	D2
3.	Asertif	Menyatakan informasi keberangkatan wisata berdasarkan waktu	<p><i>Ven : “Kita akan tiba di Traunkirchen pukul sepuluh pagi”</i></p> <p><i>Ethile : “Aku suka pilihanmu, Ven”</i></p> <p style="padding-left: 40px;"><i>“Kalau kamu memilih Hallstatt, saya belum tentu akan mengiyakan. Tempat yang indah itu perlahan – lahan akan kehilangan sihirnya kalau jadi tujuan siapapun berpelesir ke Eropa”</i></p> <p><i>Ven : “Kamu yakin ini kereta yang benar, Eth?”</i></p>	119	D3
4.	Asertif	Menyatakan	<i>Ethile : “Jadi,”</i>	278	D4

		informasi keberangkatan wisata berdasarkan waktu	<p>"kita ke mana?"</p> <p>David : "Kreslice."</p> <p>Ethile : "Kreslice?"</p> <p><b>David : "Cuma delapan belas menit dari sini."</b></p>		
5.	Asertif	Menyatakan informasi keberangkatan wisata berdasarkan waktu	<p>Ven : "Berapa lama lagi kereta kita akan tiba?"</p> <p>Ethile : "<b>Sekitar lima belas menit, Ven</b>"</p> <p>Ven : "Saya tidak akan meninggalkan ruang tunggu lagi, Ven"</p>	159	D5
6.	Asertif	Menyatakan informasi keberangkatan wisata berdasarkan waktu	<p>Ven : "Minum anggur segar Asotthalom memang terkenal ya?"</p> <p>Dody : "Minuman anggur segar?"</p> <p>Ven : "Ya, semacam jus, buka bir, tentu saja"</p> <p>Dody : "Pengetahuanmu tentang tanah kelahiranku sepertinya jauh lebih baik dari aku, Ven"</p> <p>Ven : "Berapa lama kesana, Dod?"</p> <p>Dody : "<b>Dua jam dengan bus. Tiga jam dengan kereta.</b>"</p> <p>Ven : "Oke. Saya ikut saja."</p>	253	D6
7.	Asertif	Menyatakan informasi keberangkatan wisata berdasarkan waktu	<p>Ven : "<b>Tidak bisakah kita ke Bled jalan kaki saja?</b>"</p> <p>Ethile : "Bisa, Venn."</p> <p>Ven : "Trus? Kenapa harus ada taksi?"</p> <p>Ethile : "<b>Karena jarak Minehouse-Bled sama seperti Villach-Ljubljana</b>"</p>	190	D7

			<p><i>"Jadi, terserah padamu, Tuan. Kalau mau jalan kaki, tengah malam ini kita baru tiba di Bled."</i></p> <p><i>Ven : "Oke, Eth,"</i></p>		
8.	Asertif	Menyatakan informasi keberangkatan wisata berdasarkan waktu	<p><i>Ethile : "Abaikan saja pesannya, Ven!"</i></p> <p><i>Ven : "Tapi terlanjur kubaca, Eth"</i></p> <p><i>Ethile : "Ya nggak papa"</i></p> <p><i>"Memang dia siapa, sampai-sampai harus kamu balas semua pesannya? Biasa ajalah. Apalagi kalian cuma kenal di jalan"</i></p> <p><i>Faisal : "Memangnya berapa lama perjalanan Zargeb-Zirje"</i></p> <p><i>Ethile : "Enam jam darat. Dua atau tiga kali naik bus berbeda, kalau mau mengakses Blablacar, kita bisa cek dulu. Itu pun kamu harus ke Sibenik dulu. Lalu naik kapal untuk menyebrang kesana."</i></p>	322	D9
9.	Asertif	Menyatakan informasi keberangkatan wisata berdasarkan waktu	<p><i>Dody : "Ethile akan tiba petang ini dan kami harus berkemas ke Praha besok"</i></p> <p><i>Ethile : "Kita akan bepergian tujuh jam ke Praha. Lihat saja, ini Eropa kok!"</i></p> <p><i>Ven : "Jadi, apa kesimpulanmu atas semua kegilaan ini?"</i></p> <p><i>Ethile : "Sejujurnya aku pun tak mengerti, Venn. Aku benar-benar bingung."</i></p>	259	D10

10.	Asertif	Menyatakan informasi keberangkatan wisata berdasarkan lokasi	<p><i>Lea : “Sommer nanti akan <b>menghubungimu. Setiba di Paris dia akan mengontakmu segera”</b></i></p> <p><i>Ven : “Tapi, Lea. Bagaimana kamu yakin?”</i></p> <p><i>Lea : “Tenang, Ven”</i></p> <p><i>Ven : “Dia akan tiba di Paris sebelum pesawatmu landing di Charles de Gaulle”</i></p>	39	D11
11.	Asertif	Menyatakan informasi keberangkatan wisata berdasarkan lokasi	<p><i>Polisi : “Akan berakhir di mana perjalananmu?”</i></p> <p><i>Ven : “<b>Akan berakhir di Portugal atau Italia</b>”</i></p> <p><i>“<b>Mungkin juga Maroko</b>”</i></p> <p><i>“Di Indonesia. Maroko memberlakukan bebas visa baginya”</i></p> <p><i>Polisi : “Dan kamu?”</i></p> <p><i>Ethile : “Juga Maroko”</i></p>	116	D12
12.	Asertif	Menyatakan informasi keberangkatan wisata berdasarkan lokasi	<p><i>Ethile : “Kita tak punya pilihan, Ven”</i></p> <p><i>“<b>Kita menginap di Villach, besoknya baru lanjut ke Slovenia</b>”</i></p> <p><i>Ven : “Ambil saja kereta siang ke Slovenia, Eth. Paginya saya ingin menulis di hotel dengan sedikit santai”</i></p> <p><i>Ethile : “Beres!”</i></p> <p><i>“Semuanya sudah diurus. Aku memesan apartemen, bukan hotel”</i></p>	160	D13
13.	Asertif	Menyatakan informasi	<i>Polisi : “Di Zagreb kalian tinggal di mananya?”</i>	229	D14

		keberangkatan wisata berdasarkan lokasi	<p><b>Ethile : “tinggal di Vlaška dekat Katedral, Sir.”</b></p> <p><i>Polisi : "Kami harus ke Britansi dulu. Bagaimana?"</i></p> <p><b>"Britansi dan Vlaška, itu ibarat pangkal dan ujungnya ibu kota."</b></p> <p><i>Ethile : "It's oke, Sir,"</i></p> <p><i>"Yang jelas kami sampai Zagreb dulu."</i></p> <p><i>Polisi : "Cepat naik, perjalanan masih panjang!"</i></p>		
14.	Asertif	Menyatakan informasi keberangkatan wisata berdasarkan lokasi	<p><b>Ven : “Bapak mau kemana?”</b></p> <p><i>Pak Abdul : “Ke Islamabad, Kamu?”</i></p> <p><b>Ven : “Paris Pak, tapi transit jeddah”</b></p> <p><i>Pak Abdul : “Wah banyak sekali transitnya, ya?”</i></p>	35	D15
15.	Asertif	Menyatakan informasi keberangkatan wisata berdasarkan lokasi	<p><i>Polisi : "Pelakunya berlari ke arah Vlaška, Dave!"</i></p> <p><i>David : "Oke, Ethile dan Venn!"</i></p> <p><b>"Kita akan ke Vlaška. Tapi, mari bersenang-senang dulu dengan mengejar pelakunya. Anggap itu bayaran atas tumpangan gratis ini!"</b></p>	232	D16
16.	Asertif	Menyatakan informasi keberangkatan wisata berdasarkan lokasi	<p><i>Ven : “Lha kamu sendiri tadi yang bilang naik motor”</i></p> <p><i>Ethile : “Hei, Ven. Ini subdistrik! Bukan kota!”</i></p> <p><i>“Tak ada cara lebih asyik menikmati desa kecil selain berjalan kaki”</i></p>	125	D17

			<p><i>Ethile : “Melambai – lambaikan tangan ke arah perahu yang perlahan mendekat”</i></p> <p><i>Ethile : “Dia mengayuh untuk menghemat bahan bakar, Ven”</i></p> <p><i>Ven : “Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengitari danau ini?”</i></p> <p><i>Ethile : “<b>Ia bisa mengantarkan kita ke lereng gunung di sana. Kabar baiknya, di sanalah kediaman Hezzel yang menyewakan motor besarnya”</b></i></p>		
17.	Asertif	Menyatakan informasi keberangkatan wisata berdasarkan lokasi	<p><i>Petugas : “Ke mana kalian berdua ini sebenarnya ingin pergi?”</i></p> <p><i>“Kereta ini akan berhenti di Villach”</i></p> <p><i>Ven : “Alamakjang, Villach? Saya pernah mendengarnya. Kota itu, setahu saya, berbatasan dengan Slovenia, Eth”</i></p> <p><i>Ethile : “Ven, mau mencoba kegilaan ini”</i></p> <p><i>Petugas : “Kalian belum menjawab pertanyaan saya”</i></p> <p><i>Ven : “<b>Kami akan ke Urstein. Hotel kami di sana”</b></i></p>	115	D18
18.	Asertif	Menyatakan informasi keberangkatan wisata berdasarkan	<p><i>Erica : “Kita berhenti disini”</i></p> <p><i>“<b>Kita akan naik shuttle bus ke parkir</b>”</i></p> <p><i>“Nah, itu dia!”</i></p> <p><i>“Kita sedang beruntung. Kita akan</i></p>	56	D19

		lokasi	<p><i>sarapan dulu”</i></p> <p><i>Ven : “Apa?”</i></p> <p><i>“Liyem?”</i></p> <p><i>Erica : “L’amp”</i></p> <p><i>“Kita sampai!”</i></p>		
19.	Asertif	Menyatakan informasi keberangkatan wisata berdasarkan transportasi	<p><i>Ven : “Saya ragu – ragu naik karena mengingat sesuatu”</i></p> <p><i>Erica : “Ada apa, Ven?”</i></p> <p><b><i>Ven : “Sommer bilang, Erica yang menjemput saya akan membawa saya ke Versailles dengan metro”</i></b></p> <p><i>Erica : “Awalnya begitu, tapi mobilku sedang menganggur, jadi nikmatilah perjalanan ini”</i></p> <p><i>“Naiklah”</i></p>	58	D20
20.	Asertif	Menyatakan informasi keberangkatan wisata berdasarkan transportasi	<p><i>Ven : “Baiklah, Abang mau menemanimu ke Blaichah!”</i></p> <p><i>“Saya serius, Joe”</i></p> <p><i>Joe : “Wah, Bang!”</i></p> <p><i>Ven : “Tapi apa lagi? Tiketmu pukul berapa besok?Kamu naik pesawat apa? Kita barengan ke Charles de Gaulle. Setelah landing di Munchen, saya yang samperin kamu, Oke?”</i></p> <p><b><i>Joe : “ Saya naik kereta besok, Bang. Sudah beli karcis juga”</i></b></p>	96	D21
21.	Asertif	Menyatakan informasi keberangkatan wisata	<p><i>Ven : “O ya, kita langsung ke danau, 'kan?”</i></p> <p><b><i>Ethile : “Kita harus ke Fak Am Se dulu.”</i></b></p>	191	D22

		berdasarkan transportasi	<p><b>Ethile : “Lalu kita naik kereta ke Bled.”</b></p> <p>Ven : "Apa tadi?"</p> <p>Ethile : "Ya. Fak Am Se."</p>		
22.	Asertif	Menyatakan informasi keberangkatan wisata berdasarkan transportasi	<p>Ven : "Privilege apa?"</p> <p>“Kemana, Eth”</p> <p><b>Ethile : “Kita ke Plivitce naik Mercy.”</b></p> <p>Ven : "Mercy?"</p> <p>Ethile : "Kalimatmu lebay. Privilege? Privilege naik Mercy! 'Kan saya juga di Prancis naik Mercy. Ada yang lain nggak?"</p>	215	D23
23.	Asertif	Menyatakan informasi keberangkatan wisata berdasarkan transportasi	<p>Ethile : “Mari kita kembali ke apartemen. Berkemas. Dan segera ke Zagreb!”</p> <p>Ven : “Kamu sudah pesan karcis bus, Eth?”</p> <p><b>Ethile : “Kita naik mobil, numpang mobil orang!”</b></p> <p>Ven : “Maksudmu? Aku mengakses Blablacar”</p>	300	D24
24.	Asertif	Menyatakan informasi harga perjalanan wisata	<p>Ven : “Saya harus melupakan latte sejenak”</p> <p>Lea : “Jangan kayak orang susah, Ven!”</p> <p>Lea : “<b>Residensi ini tidak akan kekurangan uang untuk membuatmu jadi orang berada untuk dua bulan!</b>”</p>	52	D25
25.	Asertif	Menyatakan informasi	<p>Erica : “Setelah kuhitung, rumahnya yang terletak di kompleks</p>	71	D26

		harga perjalanan wisata	<p>perumahan menengah Limours memakan waktu tempuh pulang – pergi hampir satu jam ke Cgez Ti'enne”</p> <p><b>Ven : “Jadi, seratus euro diberikan untuk biaya perjalanannya yang kumasukan dalam penghitungan wawancara”</b></p> <p>Erica : “Dalam transaksi formal di TCS, kami tak mengenal ganti biaya transportasi, Ven”</p> <p>“Hanya honor”</p>		
26.	Asertif	Menyatakan informasi harga perjalanan wisata	<p>Polisi : “Bisakah dipercepat, Tuan?”</p> <p>“Beberapa menit lagi kereta kami tiba”</p> <p>Ethile : “Oke!”</p> <p>Polisi : “Kalian bahkan belum membeli karcis, ‘kan”</p> <p><b>“Silahkan kalian membayar denda pada staf saya. Dia juga bisa mengeluarkan karcis sekalian”</b></p> <p>Ethile : “Denda apa?”</p> <p>“Membuat keributan di tempat umum”</p> <p>Polisi : “Segera selesaikan kalo kalian memang masih mau naik kereta tepat waktu!”</p>	117	D27
27.	Asertif	Menyatakan informasi keindahan wisata Eropa	<p>Joe : “Kamu tidak membutuhkan gambarku?”</p> <p><b>Ven : “Nanti, Joe. Saya sedang melihat pemandangan peternakan sapi”</b></p>		D28

28.	Asertif	Menyatakan informasi keindahan wisata Eropa	<p><i>Ven : "Tapi, sepertinya kita tidak berada di bagian depan greja itu, Eth"</i></p> <p><i>Ethile : "Tebakanku juga begitu, Ven."</i></p> <p><i>"Seharusnya, jalur ke Hallstatt tidak akan berhenti sementara di Traunkirchen. Maksudku, ini sepertinya bagian belakang subdistrik. Dan ini seru!"</i></p> <p><i>"Danau ini sepertinya lebih indah dilihat dari sini"</i></p> <p><i>Ven : "Danau ini sungguh indah karena dikelilingi gunung dan tebing yang berkabut"</i></p>	125	D29
29.	Asertif	Menyatakan informasi keindahan wisata Eropa	<p><i>Ven : "Dimana Marval tinggal, Eth?"</i></p> <p><i><b>Ethile : "Marval tinggal di antara gunung-gunung yang melingkari danau indah"</b></i></p> <p><i>Ven : "Jangan bilang kita akan kembali ke Traunkirchen karena kamu ingin menghajar penyihir itu, Eth!"</i></p>	203	D30
30.	Asertif	Menyatakan informasi keindahan wisata Eropa	<p><i>Ven : "Eh, Eth, kenapa kita harus ke Valencia?"</i></p> <p><i>Ethile : "Tentu saja ..."</i></p> <p><i>Ven : "Maksud saya, selain urusan salju."</i></p> <p><i><b>Ethile : "Lihat di luar, Venn!" leher Ven mendekati jendela. "Kota yang cantik, bukan?"</b></i></p>	261	D31

31.	Asertif	Menyatakan informasi keindahan wisata Eropa	<p><i>Ven : “Tapi, sepertinya kita tidak berada di bagian depan greja itu, Eth”</i></p> <p><i>Ethile : “Tebakanku juga begitu, Ven.”</i></p> <p><i>“Seharusnya, jalur ke Hallstatt tidak akan berhenti sementara di Traunkirchen. Maksudku, ini sepertinya bagian belakang subdistrik. Dan ini seru!</i></p> <p><b><i>“Danau ini sepertinya lebih indah dilihat dari sini”</i></b></p>	125	D32
32.	Asertif	Menyatakan informasi keindahan wisata Eropa	<p><i>Ethile : “Zirje itu pulau tersendiri, Sal.”</i></p> <p><i>Faisal : “Dengar, Sal: pu-lau!”</i></p> <p><b><i>“Daerah terpencil yang dikelilingi pantai. Aku pernah kesana. Memang daerah yang indah dan memang ada masjidnya, tapi kecil. Kecil sekali. Jauh lebih besar restoran ini daripada masjid di sana!”</i></b></p>	322	D33
33.	Asertif	Menyatakan informasi kuliner di Eropa	<p><i>Pelayan : “Pernah mencicipi Cassoulet sebelumnya?”</i></p> <p><i>Ven : “Tapi aroma Cassoulet saya suka”</i></p> <p><b><i>Pelayan : “Sebenarnya bourguignon lebih cocok untuk lidah asia”</i></b></p> <p><i>Pelayan : “Cassoulet enak disantap di musim dingin karena pada</i></p>	51	D34

			<i>dasarnya makanan ini berlemak”</i>		
34.	Asertif	Menyatakan informasi kuliner di Eropa	<p><b>Zinzane</b> : <b>“Ven, kamu pernah minum café au lait sebelumnya?”</b></p> <p><b>“Café au lait adalah latte-nya Prancis”</b></p> <p><i>Ven (Saya diam, Saya agak malu)</i></p> <p><i>Zinzane</i> : <i>“Bedanya”</i></p> <p><i>“Café au lait tidak menggunakan espresso sebagaimana resep Italia, melainkan larutan kopi hitam saja”</i></p> <p><i>Ven</i> : <i>“Kopi hitam Prancis?”</i></p> <p><i>Zinzane</i> : <i>“Mungkin”</i></p>	69	D35
35.	Asertif	Menyatakan informasi kuliner di Eropa	<p><b>Sommer</b> : <b>“Seharusnya kamu minum anggur langsung dari ladangnya di Bordeaux”</b></p> <p><i>Ven</i> : <i>“Di ladang anggur, ya makan anggurlah!”</i></p> <p><i>Lea</i> : <i>“Kamu benar – benar maran, Ven?”</i></p> <p><i>Ven</i> : <i>“Saya bahkan berpikir kamu itu tidak pernah ada”</i></p>	79	D36
36	Asertif	Menyatakan informasi kuliner di Eropa	<p><i>Mathew</i> : <i>“Kami ingin sekali menikmati makanan khas negaramu di Eropa. Bukankah biasanya pun akan tersedia di acara – acara besar seperti ini?”</i></p> <p><i>Erica</i> : <i>“Kita mau cari makanan indonesia dulu, Ven”</i></p> <p><i>Ven</i> : <i>“Tentu!”</i></p> <p><b>Mathew</b> : <b>“Kita ke kantin saja”</b></p> <p><b>“Banyak makanan Asia di sana”</b></p> <p><i>Ven</i> : <i>“Saya memesan lontong kuah</i></p>	83	D37

			<p><i>gulai pakis dan sepuluh tusuk sate padang. Mathew dan Erica memesan ketoprak dan Karedok"</i></p> <p><i>Erica : "Saladnya unik!"</i></p>		
37.	Asertif	Menyatakan informasi kuliner di Eropa	<p><b>Mark : "Pernah makan kue lapis Slovenia?"</b></p> <p><i>Ethile : "Saya sungguh menyukai percakapan ini,"</i></p> <p><i>Ethile : "Saya suka mencoba hal baru, termasuk makanan, Mark. Kue itu tersedia di sini?"</i></p> <p><i>Mark : "Memanggil pelayan menunjuk sebuah gambar di buku menu yang terbuka"</i></p> <p><i>Mark : "Jangankan kamu"</i></p> <p><i>"saya yang sudah tinggal di Prule saja sukar menyebutkan namanya"</i></p>	198	D38
38.	Asertif	Menyatakan informasi kuliner di Eropa	<p><i>Feo : "Apa pendapatmu tentang Kroasia, Ven?"</i></p> <p><i>Ven : "Saya suka!"</i></p> <p><i>David : "Jangan basa-basilah,"</i></p> <p><b>"Buah di Zagreb murah-murah. Kroasia juga tidak dingin. Dan kafe tanpa live music itu menurut saya keren!"</b></p> <p><i>Ethile : "O ya?"</i></p> <p><i>"Ya, di Lubuklinggau, tongkrongannya perpustakaan!"</i></p> <p><i>"Kafe-kafe di sana bisings!"</i></p>	232	D39
39.	Asertif	Mengeluh fasilitas dalam perjalanan	<p><i>Ven : "Kenapa kamu di kamar mandi saya? Dari mana kamu masuk?"</i></p> <p><i>Ven : "Memang sulit mencari yang</i></p>	209	D40

			<p><i>sempurna di dunia ini, Venn,”</i></p> <p><b><i>Ethile : “Apartemen semewah ini ternyata kamar mandinya harus berbagi!”</i></b></p>		
40.	Asertif	Mengeluh lelah dalam perjalanan	<p><i>Ethile : “Bagaimana kalau kita mengunjungi Marval dan teman – temannya?”</i></p> <p><i>Ven : “Tidak”</i></p> <p><b><i>“Saya ingin ke hotel, Eth. Saya lelah sekali”</i></b></p> <p><i>Ethile : “Kita akan ke kediaman Marval setelahnya?”</i></p>	134	D41
41.	Asertif	Mengeluh lelah dalam perjalanan	<p><i>Ven : “Wah, saya pikir kamu mengerti jawaban tidak saya tadi, Eth”</i></p> <p><b><i>“Saya benar – benar capek, Eth”</i></b></p> <p><i>Ethile : “Marval jarang mau menemui orang lain. Kalaupun mau, hanya di malam hari kecuali ada kondisi tertentu yang aku tahu itu seperti apa”</i></p> <p><i>Ven : “Eth”</i></p> <p><i>“Tidakkah kamu merasa ada yang salah dengan tukang cerita itu?”</i></p>	137	D42
42.	Asertif	Mengeluh lelah dalam perjalanan	<p><i>Ethile : “Aku tidak percaya ilmu hitam, Ven”</i></p> <p><i>Ven : “Lalu kenapa kamu ngotot ingin mengunjunginya?”</i></p> <p><i>“Kalau kamu perlu melakukannya, tidakkah kamu bisa melakukannya sendiri, tanpa harus membawa –</i></p>	138	D43

			<p><i>bawa sya. Paham?"</i></p> <p><i>"Jadi kalau kamu ingin menemui Marval dan keluarganya, pergilah sendiri. <b>Saya ingin istirahat. Saya lelah sekali!</b>"</i></p> <p><i>"Kalau kamu nanti mau tidur, jangan padamkan lampu kamar!"</i></p>		
43.	Asertif	Mengeluh lelah dalam perjalanan	<p><i>Ven : "Lupakan riset saya. Buang itinerary berikutnya ke tong sampah Kirim balik saya ke Indonesia."</i></p> <p><i>Ethile : "Venn, kamu ..."</i></p> <p><i><b>Ven : "Saya lelah, Eth."</b></i></p> <p><i>Ethile : "Tapi, Venn? Bukankah kita sudah biasa berhadapan dengan keadaan yang penuh kejutan seperti ini?"</i></p> <p><i>Ven : "Pokoknya saya mau pulang ke Indonesia, titik!"</i></p>	293	D44
44.	Asertif	Mengeluh lelah dalam perjalanan jauh	<p><i>Ven : "<b>Sekali kamu meninggalkan stasiun ini, saya akan meminta fasilitator pengganti pada TCS atau, kalau mereka tidak mau, saya lebih baik memilih pulang!</b>"</i></p> <p><i>Ethile : "Oh, Venn!"</i></p> <p><i>Ethile : "Kita bahkan belum membeli karcis untuk kereta nanti"</i></p>		D45
45.	Asertif	Mendesripsikan ciri khas orang Eropa	<p><i>Maria : "Orang-orang Eropa hari ini, Ven"</i></p> <p><i>Ven : "Lebih gemar memelihara anjing daripada mengurus anak, apalagi melahirkannya!"</i></p> <p><i>Maria : "Ya, <b>orang-orang Eropa</b>"</i></p>	245	D46

			<i>lebih banyak berjalan kaki mengitari kota, bertemu teman di kafe, atau bahkan berangkat kerja dengan anjing yang bersih dan terurus bersama mereka,"</i>		
46.	Asertif	Mendesripsikan ciri khas orang Eropa	<p><i>Ethile : "Poinmu apa, sampai bawa-bawa lidah Slovakia-Kroasia yang mirip tadi?"</i></p> <p><i>Andrej : "Saya pernah membaca di sebuah majalah. Saya lupa nama majalahnya. O ya, saya baru ingat!"</i></p> <p><i>"Majalah resmi Maskapai Lufthansa dalam penerbangan dari Paris ke Munchen tengah bulan ini"</i></p> <p><i>Ethile : "Trus"</i></p> <p><i>Andrej : "Orang-orang Kroasia tidak terlalu menyukai makanan dengan rasa yang mencolok. Tidak menyukai rasa saus yang tajam, apalagi hasil racikan aneka rempah yang jadi andalan kami orang Asia Tenggara ataupun Faisal seorang Arab. Mereka memberi makanan pascamakan, bukan makanan yang memberikan mereka rasa"</i></p>	329	D47
47.	Asertif	Mendesripsikan makanan Eropa	<p><i>Pelayan : "Pernah mencicipi Cassoulet sebelumnya?"</i></p> <p><i>Ven : "Tapi aroma Cassoulet saya suka"</i></p> <p><i>Pelayan : "Sebenarnya bourguignon lebih cocok untuk</i></p>	51	D48

			<i>lidah asia</i> <b><i>“Cassoulet enak disantap di musim dingin karena pada dasarnya makanan ini berlemak”</i></b>		
48.	Asertif	Mendeskrripsikan minuman Eropa	Zinzane : <i>“Ven, kamu pernah minum café au lait sebelumnya?”</i> <i>“Café au lait adalah latte-nya Prancis”</i> Ven : <i>“Minuman apa itu, Zin?”</i> (Saya diam agak malu) <b>Zinzane : <i>“Bedanya”</i></b> <b><i>“Café au lait tidak menggunakan espresso sebagaimana resep Italia, melainkan larutan kopi hitam saja”</i></b> Ven : <i>“Kopi hitam Prancis?”</i> Zinzane : <i>“Mungkin”</i>	69	D49
49.	Asertif	Mendeskrripsikan minuman Eropa	Erica : <i>“Tidak apa”</i> <i>“Minumlah”</i> <i>“Kamu pasti haus”</i> <b><i>“Itu jus berwarna ungu tidak mengandung alkohol”</i></b> Ven : <i>“Saya tahu kalau banyak muslim di Malaysia”</i>	54	D50
51.	Asertif	Mendeskrripsikan rute perjalanan	Ethile : <i>“Abaikan saja pesannya, Ven!”</i> Ven : <i>“Tapi terlanjur kubaca, Eth”</i> Ethile : <i>“Ya nggak papa”</i> <i>“Memang dia siapa, sampai-sampai harus kamu balas semua”</i>	322	D51

			<p><i>pesannya? Biasa ajalah. Apalagi kalian cuma kenal di jalan”</i></p> <p><i>Faisal : “Memangnya berapa lama perjalanan Zargeb-Zirje”</i></p> <p><i>Ethile : “Enam jam darat. Dua atau tiga kali naik bus berbeda, kalau mau mengakses Blablacar, kita bisa cek dulu. Itu pun kamu harus ke Sibenik dulu. Lalu naik kapal untuk menyebrang kesana.”</i></p>		
52.	Asertif	Mendesripsikan rute perjalanan	<p><i>Ethile : "Mau ikut nggak nih?"</i></p> <p><i>Ven : "Di Kroasia ini kita memang nggak punya agenda, ya?"</i></p> <p><i>Ethile : "Harusnya ada, tapi tidak satu narasumber pun yang memberi jadwal revisian mereka. Semoga kamu maklum."</i></p> <p><i>Ven : "Oke, Eth,"</i></p> <p><i>"Jadi, apa rencananya di museum itu?"</i></p> <p><i>Ethile : “Ikut saja dulu!”</i></p> <p><i>"Tempatnya asyik kok. Di pusat keramaian. Ada kafe di dalamnya tidak seperti museum pada umumnya”</i></p>	210	D52

**TABEL TINDAK TUTUR KOMISIF**

No	Tindak Tutur Ilokusi	Fungsi Tuturan	Trankrip Dialog	Hal	Kode Data
----	----------------------	----------------	-----------------	-----	-----------

1.	<b>Komisif</b>	<b>Menawarkan jalan-jalan</b>	<p><i>Ven : "Saya mau jalan – jalan, Eth"</i></p> <p><b><i>"Mau ikut jalan-jalan, Eth?"</i></b></p> <p><i>Ethile : "Oh, sekarang pukul sembilan ya?"</i></p> <p><i>Ven : "Gimana"</i></p> <p><i>"Sekaligus kita lihat dibawah, para pemuja drakula di hotel ini sarapan apa"</i></p>		<b>D53</b>
2.	<b>Komisif</b>	<b>Menawarkan jalan-jalan</b>	<p><b><i>Ethile : "Mau ikut nggak nih?"</i></b></p> <p><i>Ven : "Di Kroasia ini kita memang nggak punya agenda, ya?"</i></p> <p><i>Ethile : "Harusnya ada, tapi tidak satu narasumber pun yang memberi jadwal revisian mereka. Semoga kamu maklum."</i></p> <p><i>Ven : "Oke, Eth,"</i></p> <p><i>"Jadi, apa rencananya di museum itu?"</i></p> <p><i>Ethile : "Ikut saja dulu!"</i></p> <p><b><i>"Tempatnya asyik kok. Di pusat keramaian. Ada kafe di dalamnya tidak seperti museum pada umumnya"</i></b></p>	<b>210</b>	<b>D54</b>
3.	<b>Komisif</b>	Menawarkan minuman Asia	<p><b><i>Joe : "Abang mau es dawet?"</i></b></p> <p><i>Ven : "Memangnya di mana cari es dawet di Paris?"</i></p> <p><i>Joe : "Ayo Bang!"</i></p> <p><i>Joe : "Abang tunggu di bangku sana saja"</i></p> <p><i>Joe : "Joe yang traktir, Bang"</i></p>	<b>87</b>	<b>D55</b>
4.	<b>Komisif</b>	Menawarkan minuman	<p><i>Ethile : "Aku harap kamu masih punya mood"</i></p>	<b>157</b>	<b>D56</b>

		Eropa	<p><i>Ven : “Thanks, Eth”</i></p> <p><b><i>Ethile : “Mau coffe latte?”</i></b></p> <p><i>Ven : “Kokoa panas saja”</i></p>		
5.	<b>Komisif</b>	Menawarkan makanan Eropa	<p><b><i>Ethile : “Cobalah palatschinken ini!”</i></b></p> <p><i>Ven : “Seperti crepes ya, Eth, rasanya”</i></p> <p><i>Ethile : “Tapi, ini isinya Cuma selai”</i></p> <p><i>“Aku akan memesan lagi”</i></p> <p><i>Ven : “Cukup, Eth. Sekarang giliran latte-nya”</i></p> <p><i>“Aku memesan buatku, Ven!”</i></p>	<b>145</b>	<b>D57</b>
6.	<b>Komisif</b>	Menawarkan makanan Eropa	<p><b><i>Ethile : “Mau dibuatkan roti isi atau omelet?”</i></b></p> <p><i>“Jangan minta nasi, Indonesia!”</i></p> <p><i>Ven : “Roti isi omelet plus paprika plus bawang bombai!”</i></p> <p><i>“Kenapa ke museum itu?”</i></p> <p><i>“Kamu pernah patah hati?”</i></p>	<b>210</b>	<b>D58</b>
7.	<b>Komisif</b>	Berjanji tidak mengulangi kesalahan selama perjalanan	<p><b><i>Ethile : “Ini belum selesai, Ven. Kita belum ke Italia, Spanyol, Portugal, Maroko. Aku janji”</i></b></p> <p><i>Ven : “Saya sudah tak peduli berapa negara yang harus saya kunjungi lagi. Slovakia adalah negara ke-8 atau ke-9, saya pikir cukup!”</i></p>	<b>294</b>	<b>D59</b>

**TABEL TINDAK TUTUR DIREKTIF**

No	Tindak Tutar Ilokusi	Fungsi Tutaran	Transkrip Dialog	Hal	Kode Data
1.	<b>Direktif</b>	Memesan makanan khas Asia	<p><i>Mathew : “Kami ingin sekali menikmati makanan khas negaramu di Eropa. Bukankah biasanya pun akan tersedia di acara – acara besar seperti ini?”</i></p> <p><i>Erica : “Kita mau cari makanan indonesia dulu, Ven”</i></p> <p><i>Ven : “Tentu!”</i></p> <p><i>Mathew : “Kita ke kantin saja”</i></p> <p><b>“Banyak makanan Asia di sana”</b></p> <p><i>Ven : “Saya memesan lontong kuah gulai pakis dan sepuluh tusuk sate padang. Mathew dan Erica memesan ketoprak dan Karedok”</i></p> <p><i>Erica : “Saladnya unik!”</i></p>	<b>85</b>	<b>D60</b>
2.	<b>Direktif</b>	Memesan makanan khas Eropa	<p><i>Martin : “Appetizer yang kesorean, Eth”</i></p> <p><i>Ethile : “Aku tahu Prof tidak menyukainya”</i></p> <p><i>“Jadi saya hanya membawa untuk kami berdua”</i></p> <p><i>“Cobalah, Ven”</i></p> <p><i>“Aku pikir lidah Asia pasti menyukainya”</i></p> <p><i>Martin : “Mengapa tak sekalian memesankan seporsi kartoffelsalat?”</i></p>	<b>111</b>	<b>D61</b>

			<i>Ethile : “On the way, Prof. Aku suka makannya begini, jadi aku hanya <b>memesankan seporsi salad bawang bombai untuk Ven</b>”</i>		
<b>3.</b>	<b>Direktif</b>	Memesan makanan khas Eropa	<p><i>Ven : “Aku pikir kita harus memesan makan siang sekarang”</i></p> <p><i>Zinzane : “Aku sedang sangat ingin makan beef bourguignon dan aku pernah makan di sini dengan kenikmatan menu yang tidak seratus persen karena waktu menunggunya yang lama. Kamu harus mencoba hidangan ini!”</i></p> <p><i>Zinzane :”Aku akan memesan 3 porsi. Aku yakin, Erica juga tidak akan menolak”</i></p>	<b>69</b>	<b>D62</b>
<b>4.</b>	<b>Direktif</b>	Memesan makanan khas Eropa	<p><i>Ethile : “Cobalah palatschinken ini!”</i></p> <p><i>Ven : “Seperti crepes ya, Eth, rasanya”</i></p> <p><i>Ethile : “Tapi, ini isinya Cuma selai”</i></p> <p><i>“Aku akan memesan lagi”</i></p> <p><i>Ven : “Cukup, Eth. Sekarang giliran latte-nya”</i></p> <p><i>“Aku memesan buatku, Ven!”</i></p>	<b>145</b>	<b>D63</b>
<b>5.</b>	<b>Direktif</b>	Memesan makanan khas Eropa	<p><i>Ven : “Kamu yakin ini kereta yang benar, Eth?”</i></p> <p><i>Ethile : “Aku akan memesan</i></p>	<b>119</b>	<b>D64</b>

			<p><i>latte dan bretzwe</i>”</p> <p>“Dan menikmati roti khas jerman yang crunchy”</p>		
6.	Direktif	Memesan penginapan di Eropa	<p><i>Ethile</i> : “Kita menginap di Villach, besoknya baru lanjut ke Slovenia”</p> <p><i>Ven</i> : “Ambil saja kereta siang ke Slovenia, <i>Eth</i>. Paginya saya ingin menulis di hotel dengan sedikit santai”</p> <p><i>Ethile</i> : “Beres!”</p> <p><b>“Semuanya sudah diurus. Aku memesan apartemen, bukan hotel”</b></p>	160	D65
7.		Memesan transportasi di Eropa	<p><i>Ethile</i> : “Jangan berpikiran terlalu jauh, siapa tahu itu hanya prasangkamu, <i>Mark</i>,” <i>Ethile</i> mengelus-elus punggungnya.</p> <p><i>Mark</i> : “Ia meninggal karena menenggak sebotol racun yang entah ia dapatkan dari mana.”</p> <p>“Kalau bukan karena stres, apalagi penyebabnya?”</p> <p><b>“Aku sudah memesan taksi,”</b></p> <p>“Aku harus dua kali naik kereta sebelum tiba di sana. Kalau masih dapat kereta, subuh nanti aku akan tiba di Gmunden.”</p>	201	D66
8.	Direktif	Memesan transportasi di Eropa	<p><b>“Saya sudah memesan tiket ke Amsterdam pukul lima petang ini. Karena penerbangan akan memakan waktu hampir lima</b></p>	392	D67

			<p><i>jam. Begitu mendarat, kamu bisa langsung berbuka puasa di sana. Kamu bisa mengontak penjual nasi-rendang itu agar semuanya sudah siap begitu kamu mendarat. Atau ... mau aku yang menghubungi?"</i></p> <p><i>"Kamu tidak ingin membeli sesuatu untuk keluargamu?"</i></p> <p><i>Ven : "Saya</i></p>		
9.	Direktif	Memesan minuman Eropa	<p><i>Ven : "Oh God, kamu memang tahu kapan harus datang, Eth!"</i></p> <p><b><i>Ethile : "Aku memesan latte dan cokelat hangat"</i></b></p> <p><i>"Maaf, Daniel"</i></p> <p><i>"Minum – minuman ini saya pesan karena keduanya disukai majikan saya dari indonesia ini"</i></p> <p><i>Daniel : "Jadi"</i></p> <p><i>Ethile : "Aku harap kamu menyukai salah satunya dan Ven akan mengambil yang bukan pilihanmu. Bagaimana?"</i></p>	180	D68
10.	Direktif	Menyarankan berpakaian pada saat di Eropa	<p><i>Erica : "Perlu kutambah AC-nya?"</i></p> <p><i>Ven : "Mengangguk"</i></p> <p><b><i>Erica : "Saran saya, lepas saja jaket oremsmu itu!"</i></b></p> <p><i>"Musim semi di Paris memang nyaris sama dengan musim panas"</i></p>	59	D69
11.	Direktif	Menyarankan	<p><i>Petugas : "Maaf, saya tidak bisa</i></p>	288	D70

		berpakaian pada saat di Eropa	<p><i>banyak membantu Anda,"</i></p> <p><b><i>“Saran saya, kalau dalam tas Anda ada selimut wol atau baju hangat lainnya, kenakanlah sekarang. Makin malam, cuaca makin gila di Bratislava ini. Anda merasakan badai menyapu kita tadi, 'kan?”</i></b></p> <p><i>Ven : "O ya, mungkin juga ada drakula atau penjahat di kota tua ini!"</i></p>		
12.	Direktif	Menyarankan transportasi di Eropa	<p><i>Ethile : “Ada apa, Drej?”</i></p> <p><i>Andrej : “Saranmu apa, Eth?”</i></p> <p><b><i>Ethile : “Sal, kamu harusnya memilih mobil jurusan langsung ke Zirje lewat Blablacar itu”</i></b></p>	321	D71
13.	Direktif	Menyarankan transportasi di Eropa	<p><i>Ethile : “Kita menginap di Villach, besoknya baru lanjut ke Slovenia”</i></p> <p><b><i>Ven : “Ambil saja kereta siang ke Slovenia, Eth. Paginya saya ingin menulis di hotel dengan sedikit santai”</i></b></p> <p><i>Ethile : “Beres!”</i></p> <p><i>“Semuanya sudah diurus. Aku memesan apartemen, bukan hotel”</i></p>	160	D72
14.	Direktif	Menyarankan tidak beli SIM Card	<p><b><i>Lea : “Saran saya tidak perlu buru – buru untuk membeli kartu sim Eropa sebab Sommer akan membereskannya”</i></b></p> <p><i>“Bandara di Jeddah tidak</i></p>	43	D73

			<p><i>semegah namanya”</i></p> <p><i>“Kamu akan kesulitan mencari WiFi”</i></p> <p><i>Ven : “Benar, Le”</i></p>		
<b>15.</b>	<b>Direktif</b>	Memerintahkan agar segera menyelesaikan pembayaran	<p><i>Polisi : “Kalian bahkan belum membeli karcis, ‘kan”</i></p> <p><i>“Silahkan kalian membayar denda pada staf saya. Dia juga bisa mengeluarkan karcis sekalian”</i></p> <p><i>Ethile : “Denda apa?”</i></p> <p><i>“Membuat keributan di tempat umum”</i></p> <p><i><b>Polisi : “Segera selesaikan kalo kalian memang masih mau naik kereta tepat waktu!”</b></i></p> <p><i>Petugas : “Kartu kredit anda tidak terbaca”</i></p> <p><i>Ethile : “Kami harap, kami bisa membereskannya dengan uang tunai, oke?”</i></p>	<b>117</b>	<b>D74</b>
<b>16.</b>	<b>Direktif</b>	Memerintahkan untuk menunggu di suatu tempat	<p><i><b>Sommer : “Tunggu di Mother Kaffee, Ven”</b></i></p> <p><i>Ven : “Diam”</i></p> <p><i>Sommer : “Selama kamu bisa menjaga diri, nggak masalah, Ven. Kita janji di Munchen Sentral Bus Sattion besok pagi”</i></p>	<b>96</b>	<b>D75</b>
<b>17.</b>	<b>Direktif</b>	Memerintahkan untuk menunggu di	<p><i>Ven : “Dimana kita mengunggunya?”</i></p> <p><i><b>Ethile “Kita tunggu di Islamic</b></i></p>	<b>302</b>	<b>D76</b>

		suatu tempat	<p><b>Center”</b></p> <p><i>Ven : “Di Bratislava ada Islamic Center? Di mana?”</i></p> <p><i>Ethile : “Ya Allah, lagakmu berlebihan sekali. Ini kita akan ke sana. Kamu lihat sendirilah!”</i></p>		
18.	Direktif	Memerintahkan untuk menitipkan barang	<p><i>Ven : “Aku sedang memikirkan di mana kita harus meletakkan barang – barang kita, terutama koper hijau toska yang berat dan membuat mata sakit itu”</i></p> <p><b><i>Ethile : “Kita bisa menitipkan barang – barang di kantor Tuan Hezzel. Ayo!”</i></b></p> <p><i>“Tenang, Ven”</i></p> <p><i>“Tidak persis dalam kantornya, tapi dalam loker di kantornya. Jadi, aman. Kita pegang kunci loker”</i></p>	123	D77
19.	Direktif	Memerintahkan untuk pergi ke lokasi	<p><i>Ven : “Oh, apa pendapat Kai tentang tulisan – tulisan itu?”</i></p> <p><i>Ethile : “Pertanyaan anda datang di waktu yang tidak tepat, Indonesia!”</i></p> <p><i>“Waktu kita tidak banyak!”</i></p> <p><b><i>“Ayo, kita ke Mozart saja dulu, Ven!”</i></b></p>	109	D78
20.	Direktif	Memerintahkan untuk pergi ke lokasi	<p><b><i>Ethile : “Kamu di mana? Cepat ke ulaz!”</i></b></p> <p><i>Ven : “Kenapa, Eth? Kamu di mana?”</i></p> <p><i>Ethile : “Bagaimana kamu tidak</i></p>	224	D79

			<p><i>tahu, Venn. Aku juga sedang menuju pintu masuk dari tempatku saat ini. Aku bahkan barusan turun dari boat. Kamu memangnya di mana sekarang?"</i></p> <p><i>Ven : "Saya tak tahu, Eth. Saya akan naik sekarang. Tapi, di sini orang- orang seperti tidak tahu kekacauan yang terjadi di atas.</i></p>		
<b>21.</b>	<b>Direktif</b>	Memerintahkan untuk pergi ke lokasi	<p><i>Ven : "Jangan kebawa perasaan, Eth,"</i></p> <p><i>"Nggak baik untuk pemuda yang sedang akan menunjukkan pesonanya di depan gadis-gadis yang diciptakan di Minggu pagi. Saya saja yang menguraikan daftarnya secara beruntun sehingga membuatnya terkesan banyak, padahal tidak."</i></p> <p><i>Ethile : "Ayolah!"</i></p> <p><i>"Saya tidak menerima pengembalian kertas kosong, dan ..."</i></p> <p><i>"Oke!"</i></p> <p><b><i>Van : "Sebelum pukul empat di kafe, Eth!"</i></b></p>	<b>193</b>	<b>D80</b>
<b>22.</b>	<b>Direktif</b>	Memerintahkan untuk mentaati peraturan lalu lintas	<p><i>Polisi : "Pelakunya berlari ke arah Vlaška, Dave!"</i></p> <p><i>David : "Oke, Ethile dan Venn!"</i></p> <p><i>"Kita akan ke Vlaška. Tapi, mari bersenang-senang dulu dengan mengejar pelakunya. Anggap</i></p>	<b>232</b>	<b>D81</b>

			<p><i>saja itu bayaran atas tumpangan gratis ini!"</i></p> <p><b><i>Ethile : "Go ahead, Man!"</i></b></p> <p><b><i>"Venn, ayo kita pasang sabuk pengaman sekarang!"</i></b></p>		
23.	Direktif	Berharap pergi ke Eropa bersama orang tersayang	<p><i>Sika : "Ayah dengar, 'kan?"</i></p> <p><i>Ven : " Kapan lagi bisa menikmati perjalanan ini dengan rasa petualangan dan fasilitas yang komplet. Mereka memberi ayah sanga sebelas juta untuk beberapa hari. Tapi, Ayah bisa melapor kapan saja kalau persediaan sudah menipis"</i></p> <p><b><i>Ven : "Sejak kemarin Ayah mengelilingi Versailles dengan menyewa sepeda. Asyik sekali. Ingin sekali rasanya bisa menikmati bersama – sama Bunda suatu hari"</i></b></p> <p><i>: "Amiinn"</i></p>	76	D82

#### TABEL TINDAK TUTUR ILOKUSI EKSPRESIF

No	Tindak Tutur Ilokusi	Fungsi Tuturan	Trankscrip Dialog	Hal	Kode Data
1.	Ekspresif	Memuji	<i>Ethile : "Sayang sekali"</i>	123	D83

		tempat wisata	<p><i>“Di tempat seindah Traunkirchen kita tidak membawa perlengkapan snorkeling dan sejenisnya”</i></p> <p><i>Ven : “Tapi’ kan kita bisa menyewa, Eth?”</i></p> <p><i>Ethile : “Kita harus book jauh jauh hari”</i></p>		
2.	Ekspresif	Memuji tempat wisata	<p><i>Ethile : "Pukul empat sore, Venn,"</i></p> <p><i>"Kita masih punya waktulah."</i></p> <p><i>Ven : “Oh, Alhamdulillah”</i></p> <p><i>Ethile : "Laptop perlu dibawa, Venn?"</i></p> <p><i>Ethile : “Ada kafe keren di tepi danaunya lho. Di utara gereja di pulau pun ada tempat bagus untuk berbincang, tapi ... kita harus membeli kopi dan kudapan dulu sebelum naik perahu. Bagaimana?”</i></p> <p><i>Ven : "Kita lihat nanti, Eth,"</i></p>	191	D84
3.	Ekspresif	Memuji tempat wisata	<p><i>Feo : “Apa pendapatmu tentang Kroasia, Ven?”</i></p> <p><i>Ven : "Saya suka!"</i></p> <p><i>David : "Jangan basa-basilah,"</i></p> <p><i>"Buah di Zagreb murah-murah. Kroasia juga tidak dingin. Dan kafe tanpa live music itu menurut saya keren!"</i></p> <p><i>Ethile : "O ya?"</i></p> <p><i>"Ya, di Lubuklinggau,</i></p>	232	D85

			<i>tongkrongannya perpustakaan!"</i>		
4.	<b>Ekspresif</b>	<b>Memuji tempat wisata</b>	<p><i>Ven : "Memasuki kawasan Danau Bled, membuat saya takkan mungkin mengabaikan kafe itu"</i></p> <p><i>Ethile : "Tenang, Venn,"</i></p> <p><i>"Orang kalau ke sini, ya ke danau. Naik perahu. Atau berfoto dengan latar gereja di pulau. Eh, ini kamu malah kesengsem sama kafanya!"</i></p>	192	D86
5.	<b>Ekspresif</b>	<b>Memuji tempat wisata</b>	<p><i>Ethile : "Selain Paris, Kota Tua Bratislava ini merupakan tempat paling cozy untuk ngopi"</i></p> <p><i>Ven : "Ditemani croissant?"</i></p> <p><i>Ethile : "Ini bukan Paris ataupun Praha, meskipun tadi aku membandingkan square di bawah dengan Charles Bridge"</i></p>	298	D87
6.	<b>Ekspresif</b>	<b>Memuji tempat wisata</b>	<p><i>Ethile : "Kita akan ke Museum Patah Hati pagi ini!"</i></p> <p><i>"Mau ikut nggak nih?"</i></p> <p><i>Ven : "Di Kroasia ini kita memang nggak punya agenda, ya?"</i></p> <p><i>Ethile : "Harusnya ada, tapi tidak satu narasumber pun yang memberi jadwal revisian mereka. Semoga kamu maklum."</i></p> <p><i>Ven : "Oke, Eth,"</i></p> <p><i>"Jadi, apa rencananya di</i></p>	117	D88

			<p><i>museum itu?"</i></p> <p><i>Ethile : "Ikut saja dulu!"</i></p> <p><b><i>"Tempatnya asyik kok. Di pusat keramaian. Ada kafe di dalamnya tidak seperti museum pada umumnya"</i></b></p>		
7.	<b>Ekspresif</b>	<b>Memuji tempat wisata</b>	<p><i>Ven : "Tapi, sepertinya kita tidak berada di bagian depan greja itu, Eth"</i></p> <p><i>Ethile : "Tebakanku juga begitu, Ven."</i></p> <p><i>"Seharusnya, jalur ke Hallstatt tidak akan berhenti sementara di Traunkirchen. Maksudku, ini sepertinya bagian belakang subdistrik. Dan ini seru! Danau ini sepertinya lebih indah dilihat dari sini"</i></p> <p><i>Ven : "Danau ini sungguh indah karena dikelilingi gunung dan tebing yang berkabut"</i></p>	125	D89
8.	<b>Ekspresif</b>	<b>Memuji tempat wisata</b>	<p><i>Ven : "Eh, Eth, kenapa kita harus ke Valencia?"</i></p> <p><i>Ethile : "Tentu saja ..."</i></p> <p><i>Ven : "Maksud saya, selain urusan salju."</i></p> <p><i>Ethile : "Lihat di luar, Venn!"</i></p> <p><i>leher Ethile mendekati jendela.</i></p> <p><i>"Kota yang cantik, bukan?"</i></p>	261	D90

9.	Ekspresif	Memuji makanan di Eropa	<p><i>Pelayan : “Pernah mencicipi Cassoulet sebelumnya?”</i></p> <p><i>Ven : “Tapi aroma Cassoulet saya suka”</i></p> <p><i>Pelayan : “Sebenarnya bourguignon lebih cocok untuk lidah asia”</i></p> <p><i>“Cassoulet enak disantap di musim dingin karena pada dasarnya makanan ini berlemak”</i></p>	51	D91
10.	Ekspresif	Memuji makanan di Eropa	<p><i>Mathew : “Saladnya unik!”</i></p> <p><i>“Dressing kacangnya fresh”</i></p> <p><i>Erica : “Rasa makanan kita mirip”</i></p>	85	D102
10.	Ekspresif	Merendahkan tempat wisata	<p><i>Ven : “Kita akan tiba di Traunkirchen pukul sepuluh pagi”</i></p> <p><i>Ethile : “Aku suka pilihanmu, Ven”</i></p> <p><i>“Kalau kamu memilih Hallstatt, saya belum tentu akan mengiyakan. Tempat yang indah itu perlahan – lahan akan kehilangan sihirnya kalau jadi tujuan siapapun berpelesir ke Eropa”</i></p> <p><i>Ven : “Kamu yakin ini kereta yang benar, Eth?”</i></p>	199	D92
11.	Ekspresif	Merendahkan	<i>Ethile : “Harapan satu-satunya</i>	299	D93

		<b>tempat wisata</b>	<p><i>adalah Starbuck”</i></p> <p><b><i>Ethile : “Starbuck kalah pamor dengan kafe-kafe setempat”</i></b></p> <p><i>Ven : “Apa benar starbuck kurang peminat”</i></p>		
<b>12.</b>	<b>Ekspresif</b>	Merendahkan fasilitas umum	<p><i>Ven : "Kenapa kamu di kamar mandi saya? Dari mana kamu masuk?"</i></p> <p><i>Ven : "Memang sulit mencari yang sempurna di dunia ini, Venn,"</i></p> <p><b><i>Ethile : "Apartemen semewah ini ternyata kamar mandinya harus berbagi!"</i></b></p>	209	D94
<b>13.</b>	<b>Ekspresif</b>	<b>Merendahkan makanan Eropa</b>	<p><i>Ven : “Ternyata strabuck di sini buka subuh”</i></p> <p><i>Ethile : “Dua hot latte grande”</i></p> <p><i>Ethile : “Aku akan memesan pancake saus rasberi”</i></p> <p><b><i>Ethile : “Wafel dan Croissant-nya dingin dan keras!”</i></b></p>	265	D95
<b>14.</b>	<b>Ekspresif</b>	<b>Merendahkan makanan Eropa</b>	<p><i>Ethile : “Lah, kecuali Andrej, kamu dan Faisal terpancing juga oleh tindakanku mencicipi menu kalian, `kan? Kenapa kalian juga melakukannya? Tentu saja untuk tujuan yang sama: memastikan hidangan siapa yang paling enak, dan hasilnya....kita senasib! Semua makanan rasanya mirip kain pel yang disiram air bacin.</i></p>	328	D96

			<p><b><i>Berbau dan hambar</i></b></p> <p><i>Ven : Makannya saya sampaikan belasungkawa tadi, Ethile : “Tapi, kamu juga merasakan hal yang sama, ’kan? Karena kebabmu menurutku terlalu amis dan lembek. Tekstur ayamnya malah mirip lemak sapi yang mengambang di kuah sup. Seladanya pun tak sesegar yang digunakannya untuk salad”</i></p>		
15.	Ekspresif	Kecewa tidak membawa perlengkapan dalam melakukan perjalanan	<p><b><i>Ethile : “Sayang sekali”</i></b></p> <p><b><i>“Di tempat seindah Traunkirchen kita tidak membawa perlengkapan snorkeling dan sejenisnya”</i></b></p> <p><i>Ven : “Tapi’ kan kita bisa menyewa, Eth?”</i></p> <p><i>Ethile : “Kita harus book jauh jauh hari”</i></p>	123	D97
16.	Ekspresif	Memberi selamat karena narasumber bersedia di wawancara	<p><b><i>Lea : “Sommer baru mengabari kalau narasumber di residensi ini menyatakan kesediaannya. Selamat!”</i></b></p> <p><i>Lea : “Sommer nanti akan menghubungimu. Setiba di Paris dia akan mengontakmu segera”</i></p> <p><i>Ven : “Tapi, Lea. Bagaimana kamu yakin?”</i></p> <p><i>Lea : “Tenang, Ven”</i></p>	39	D98

			<i>Ven : “Dia (Sommer) akan tiba di Paris sebelum pesawatmu tiba di Charles de Gaulle</i>		
--	--	--	---	--	--

**TABEL TINDAK TUTUR ILOKUSI DEKLARATIF**

<b>No</b>	<b>Bentuk Tindak Tutur</b>	<b>Fungsi Tuturan</b>	<b>Transkrip Dialog</b>	<b>Hal</b>	<b>Kode Data</b>
1.	<b>Deklaratif</b>	Menjadi leader dalam perjalanan	<p><i>Ven : “Madam, kita akan ke Versailles naik mobil? Tidak jadi menumpang metro?”</i></p> <p><i>Erica : “Vresailles? Bukannya Lutschounig?”</i></p> <p><i>Ven : “Apa”</i></p> <p><i>Erica : “Ya, Lutschounig”</i></p> <p align="center"><b>“Saya akan memimpin upacara di Lutschounig Kaserne itu”</b></p>	56	D99
2.	<b>Deklaratif</b>	Menjadi leader dalam perjalanan	<p><i>Polisi : Tunjukan paspor”</i></p> <p><b><i>Ethile : “Saya penanggung jawab perjalanan rekan saya”</i></b></p> <p align="center"><b><i>“Saya penulis”</i></b></p> <p><i>Polisi : “Akan berakhir dimana perjalananmu?”</i></p> <p><i>Ethile : “Portugal atau Italia”</i></p>	116	D100
3.	<b>Deklaratif</b>	Menyerah dalam melakukan perjalanan	<p><i>Ven : “Tapi, kita bertemu David dan Feo di Plivitce”</i></p> <p><i>Ethile : “Hmm, mereka menggunakan mobil polisi dan bersama para polisis lainnya. Kamu paham maksud saya?”</i></p>	239	D101

			<p><i>Ven : “Lagi pula mengapa kita tidak ikut saja maunya mereka. Toh, kita tidak melakukan kesalahan apa pun dan mereka juga hanya menjalankan tugas kan”</i></p> <p><i>Ethile : “Tapi, mereka menembak Aida, Ven!”</i></p>		
--	--	--	---	--	--

#### Lampiran 4 Modul Ajar

<b>MODUL BAHASA INDONESIA TEKS NOVEL</b>
--

<b>Nama Sekolah : SMA N 8 SURAKARTA    Jenjang/Kelas : SMA/XII</b>
--

**Penyusun : Essa Rohimah Sari**

**Alokasi waktu : 5 x Pertemuan  
(450 menit)**

**Tahun Ajaran : 2024/2025**

**Jumlah siswa : Maksimal 36**

### **Profil Pelajar Pancasila**

Melalui pengembangan sejumlah pengetahuan dan keterampilan, pelajar menjadi pribadi yang memiliki profil pelajar Pancasila, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong, bernalar kritis, dan mandiri.

### **Model Pembelajaran**

Panduan antar tatap muka

**Fase : F 12.5**

**Domain Mapel : Teks Novel**

### **Tujuan Pembelajaran**

**12.4 Peserta didik bernalar kritis dalam menganalisis unsur intrinsik novel dan menyusun kesimpulan umum dalam novel.**

**Kata kunci : Teks Novel**

### **Deskripsi umum kegiatan**

**Fokus utama pembelajaran bernalar kritis dalam menganalisis unsur intrinsik novel dan menyusun kesimpulan umum dalam novel.**

### **Materi ajar, alat, dan bahan**

1. Teks Prosa
2. Novel
3. Contoh novel
4. Lembar kerja
5. Lembar observasi
6. Lembar penilaian antarsiswa

### **Sarana Prasarana**

1. Laptop
2. LCD Proyektor
3. Novel cetak maupun elektronik
4. Kopi materi jika ada komputer dan jaringan internet
5. Materi teks novel yang dikembangkan guru

**PENYUSUN :**

**Essa Rohimah Sari**

**ASAL SEKOLAH :**

**SMA N 8 N SURAKARTA**

**TAHUN PENYUSUNAN :**

**2024**

**JENJANG :**

**Fase CP :**

Fase F

**Domain CP :**

Teks Novel

**Tujuan pembelajaran**

Peserta didik menganalisis unsur intrinsik novel dan menyusun kesimpulan umum dalam novel

**Indikator :**

1. Secara mandiri, peserta didik memahami pengertian, jenis, dan contoh-contoh prosa serta unsur-unsur intrinsik dalam novel perjalanan.
2. Peserta didik menggunakan teknik brainwriting dalam menganalisis teks novel perjalanan
3. Secara kreatif peserta didik bernalar kritis dalam menganalisis isi novel dan unsur-unsur intrinsik serta menyusun kesimpulan umum dalam novel perjalanan.

**TARGET PESERTA DIDIK :**

Siswa reguler

**JUMLAH SISWA :**

Maksimal 36 siswa

**KEGIATAN PEMBELAJARAN UTAMA :****PERSIAPAN PEMBELAJARAN**

1. Guru memahami materi teks novel perkenalan

**KEGIATAN PEMBELAJARAN****PERTEMUAN 1****2 X 45 MENIT**

<b>KEGIATAN PEMBUKA (10 MENIT)</b>	<b>10 MENIT</b>
------------------------------------	-----------------

<p>1. Guru memasuki ruangan dan mengucapkan salam serta memeriksa kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.</p> <p>2. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa.</p> <p>3. Guru menjelaskan terkait pembelajaran dan manfaat mempelajari materi teks novel</p>	
<p><b>KEGIATAN INTI (70 MENIT)</b></p> <p>1. Guru menyampaikan materi mengenai pengertian novel, jenis-jenis novel, unsur- unsur intrinsik pada novel perjalanan.</p> <p>2. Peserta didik mengamati contoh novel perjalanan untuk dianalisis sesuai dengan unsur-unsur intrinsik.</p> <p>3. Guru bertanya kepada masing-masing peserta didik secara bergantian mengenai teks novel.</p> <p style="padding-left: 40px;">a. Pengertian novel perjalanan itu apa?</p> <p style="padding-left: 40px;">b. Sebutkan unsur-unsur intrinsik teks novel perjalanan dan jelaskan!</p> <p style="padding-left: 40px;">c. Apa saja gaya bahasa yang terdapat pada novel perjalanan?</p>	<b>70 MENIT</b>
<p><b>KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)</b></p> <p>1. Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran pada hari itu.</p> <p>2. Guru mengingatkan peserta didik untuk memahami teks novel dari segi unsur-unsur intrinsik untuk bekal jam pelajaran selanjutnya serta mencari novel yang bertema perjalanan</p> <p>3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	<b>10 MENIT</b>

## PERTEMUAN 2

**2 X 45 MENIT**

<p><b>KEGIATAN PEMBUKA (10 MENIT)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memasuki ruangan dan mengucapkan salam serta memeriksa kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.</li> <li>2. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa.</li> <li>3. Guru mengingatkan kembali aktifitas pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.</li> </ol>	<b>10 MENIT</b>
<p><b>KEGIATAN INTI (70 MENIT)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menampilkan dan membagikan contoh novel perjalanan.</li> <li>2. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik berkaitan dengan unsur-unsur intrinsik pada novel yang ditampilkan.</li> <li>3. Peserta didik memahami secara detail cara menentukan unsur intrinsik menggunakan teknik brainwriting.</li> <li>4. Guru membahas contoh novel perjalanan dengan judul <i>Ethile! Ethile!</i> beserta dengan unsur-unsurnya.</li> <li>4. Peserta didik membentuk kelompok ganjil 3-5 peserta didik untuk melakukan analisis unsur-unsur intrinsik novel.</li> <li>5. Guru mengonfirmasi diskusi kelompok dengan memberikan pertanyaan sebagai berikut.             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jelaskan sinopsis novel perjalanan yang telah dipilih!</li> <li>b. Tentukan unsur-unsur intrinsik novel perjalanan dengan dibuktikan dengan transkrip dialog tuturan ilokusi!</li> <li>c. Bagaimana gaya bahasa yang digunakan pada saat melakukan</li> </ol> </li> </ol>	<b>70 MENIT</b>

<p>perjalanan pada novel perjalanan dengan dibuktikan dengan transkrip dialog tuturan ilokusi?</p> <p>d. Simpulkan unsur intrinsik novel perjalanan dari hasil inferensi terhadap ide-ide yang terkandung di dalam teks novel perjalanan yang berjudul <i>Ethile! Ethile!</i> karya <i>Benny Arnas!</i></p> <p>6. Semua peserta didik dalam kelompok dikonfirmasi dalam diskusi tersebut.</p> <p>7. Guru memberikan penilaian observasi terhadap peserta didik selama diskusi berlangsung (lembar observasi terlampir).</p> <p><b>KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)</b></p> <p>1. Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran pada hari itu.</p> <p>2. Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>3. Guru juga menugaskan kepada Peserta didik untuk mencari novel perjalanan dalam bentuk cetak maupun elektronik.</p> <p>4. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	<p><b>10 MENIT</b></p>
---	------------------------

### PERTEMUAN 3

**2 X 45 MENIT**

<p><b>KEGIATAN PEMBUKA (10 MENIT)</b></p> <p>1. Guru memasuki ruangan dan mengucapkan salam serta memeriksa kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.</p> <p>2. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa.</p>	
---	--

<p>3. Guru mengecek kesiapan peserta didik mengenai novel perjalanan yang sudah dicari dalam bentuk cetak maupun elektronik.</p> <p><b>KEGIATAN INTI (70 MENIT)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagikan lembar kerja siswa untuk menganalisis unsur intrinsik novel yang dilakukan setelah tugas kelompok selesai.</li> <li>2. Peserta didik mulai membaca novel perjalanan yang telah dipilih.</li> <li>3. Peserta didik secara kelompok memulai menganalisis unsur-unsur intrinsik pada novel perjalanan.</li> <li>4. Selama proses menganalisis guru melakukan kontrol dan bimbingan terutama pada siswa yang kesulitan dalam menganalisis.</li> </ol> <p><b>KEGIATAN PENUTUP 10 MENIT)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengonfirmasi kegiatan menganalisis adakah yang belum selesai, apabila belum selesai dapat dilanjutkan dirumah dan dikumpulkan minggu depan.</li> <li>2. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ol>	
--	--

#### **PERTEMUAN 4**

**2 X 45 MENIT**

<p><b>KEGIATAN PEMBUKA (10 MENIT)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memasuki ruangan dan mengucapkan salam serta memeriksa kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.</li> </ol>	
---	--

<p>2. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa.</p> <p>3. Guru mengecek kesiapan peserta didik mengenai menganalisis unsur intrinsik secara kelompok</p> <p><b>KEGIATAN INTI (70 MENIT)</b></p> <p>1. Guru bertanya terkait tugas menganalisis secara kelompok sudah selesai atau belum.</p> <p>2. Peserta didik yang sudah menyelesaikan tugas dapat dikumpulkan dan untuk yang belum selesai dapat dilanjutkan sampai selesai.</p> <p>3. peserta didik mengumpulkan pekerjaan mereka pada hari itu.</p> <p><b>KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)</b></p> <p>1. Guru mengonfirmasi kegiatan menganalisis teks novel yang dilakukan peserta didik dengan cara menanyakan kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi ketika menganalisis teks novel.</p> <p>2. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	
---	--

## PERTEMUAN 5

**2 X 45 MENIT**

<p><b>KEGIATAN PEMBUKA (10 MENIT)</b></p> <p>1. Guru memasuki ruangan dan mengucapkan salam serta memeriksa kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.</p>	
--	--

<p>2. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa.</p> <p>3. Guru mengecek kesiapan peserta didik mengenai menganalisis teks novel untuk selanjutnya.</p> <p><b>KEGIATAN INTI (70 MENIT)</b></p> <p>1. Guru membagikan hasil analisis unsur intrinsik novel perjalanan untuk dipresentasikan.</p> <p>2. Guru mempersilahkan peserta didik untuk memberi komentar terhadap hasil menganalisis dengan menanyakan hal berikut.</p> <p>a. Bagaimana kesimpulan dari inferensi ide-ide yang terkandung dalam teks novel perjalanan?</p> <p>b. Apa yang membuat anda tertarik menganalisis novel ini?</p> <p><b>KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)</b></p> <p>1. Guru melakukan konfirmasi mengenai seluruh rangkaian pembelajaran menganalisis unsur intrinsik novel.</p> <p>2. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	
--	--

**DAFTAR PUSTAKA**

- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1993. Teori Kesusastraan. Jakarta: PT Gramedia.
- Kosasih, E dan Endang Kurniawan. 2019. 22 Jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK. Bandung: Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Arnas, Benny. (2021). *Ethile! Ethile!*. Yogyakarta: Diva Press

**Lampiran-lampiran****Lampiran Materi****MATERI AJAR****A. PENGERTIAN NOVEL**

Novel adalah karya sastra yang diciptakan oleh pengarang dari pencampuran imajinasi dan gambaran kehidupan di sekitar pengarang yang menghasilkan dunia baru yang berisi tentang kehidupan para tokoh. Dalam novel biasanya melalui para tokoh dan latar cerita para pengarang menyelipkan kekhawatiran tentang apa yang sedang terjadi di sekitarnya, dan menyampaikan pendapatnya melalui amanat cerita dengan harapan agar apa yang telah terjadi tidak terjadi lagi di masa mendatang. Novel diciptakan oleh pengarang sebagai suatu perjalanan atau peristiwa panjang seorang tokoh dalam kehidupan (Hudhana & Mulasih, 2019: 43). Novel perjalanan adalah novel yang menceritakan suatu perjalanan yang dialami para tokohnya. Dalam novel perjalanan terdapat dialog yang membahas terkait suatu perjalanan misalnya, membahas terkait informasi keberangkatan, membahas terkait kuliner, membahas terkait ciri khas di negara tersebut, membahas keindahan wisata atau tempat *caffe* yang keren dan unik, dan membahas rute yang akan dilalui dalam melakukan perjalanan

## **B. UNSUR-UNSUR INTRINSIK NOVEL**

### **a) Tema**

Tema adalah gagasan utama yang mendasari sebuah karya sastra dan dapat ditemukan di dalam teks novel. Tema ini bersifat implisit atau tersirat yang berarti bahwa tema dapat ditemukan setelah membaca dan memahami keseluruhan cerita pada novel tersebut. Terdapat novel yang berjudul *Ethile! Ethile!* yang menceritakan suatu kisah seseorang yang sedang melakukan residensi ke Eropa, novel *Ethile! Ethile!* tersebut bertemakan perjalanan karena menceritakan terkait suatu perjalanan yang dilakukan oleh dua

pemuda pada saat di Eropa.

**b) Amanat**

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Berfungsi untuk memberikan kesan kepada pembaca dapat bersifat positif atau negatif. Dalam novel perjalanan terdapat amanat terkait perjalanan, misalnya ketika mengunjungi wisata akan tetapi lupa membawa perlengkapan untuk menikmati wisata tersebut. pesan yang terkandung adalah sebaiknya ketika akan memulai perjalanan usahakan mengelist kebutuhan yang di perlukan pada saat bepergian.

**c) Penokohan atau Tokoh**

Tokoh adalah orang yang memiliki peran penting dan menjadi pelaku di dalam sebuah cerita perjalanan. Sedangkan penokohan adalah karakter atau sifat yang dimiliki seseorang.

**d) Alur**

Alur dalam novel perjalanan adalah rangkaian peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat melakukan suatu perjalanan. Alur memiliki dua macam, yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran. Alur majmu merupakan rangkaian peristiwa yang berurutan dari awal hingga akhir. Alur mundur merupakan rangkaian peristiwa yang urutan waktunya dari akhir ke awal. Sedangkan alur campuran merupakan campuran alur maju dan alur mundur.

**e) Latar**

Latar merupakan lokasi kejadian peristiwa suatu perjalanan, latar belakang cerita, unsur ruang dalam suatu cerita perjalanan. Latar ini memiliki tiga macam yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana dalam melakukan

perjalanan.

#### **f) Sudut Pandang**

Pengarang menggunakan sudut pandang sebagai metode, teknik, atau siasat untuk menyampaikan pandangannya dalam suatu cerita perjalanan. Pemilihan sudut pandang memengaruhi pembaca sehingga membuat pembaca merasa terhubung dan merasakan pengalaman tokoh yang ada di dalam novel perjalanan. Sudut pandang dalam sebuah cerita perjalanan memiliki berbagai macam, yaitu sudut pandang orang pertama sebagai pelaku utama, sudut pandang orang pertama sebagai tokoh tambahan, sudut pandang orang ketiga sebagai pengamat, dan sudut pandang orang ketiga serba tahu.

#### **g) Gaya Bahasa**

Bahasa dalam sebuah novel perjalanan berfungsi sebagai alat komunikasi.

Gaya bahasa adalah cara mengekspresikan gagasan pengarang melalui bahasa yang mencerminkan jiwa dan kepribadian pengarang.

### **KEGIATAN DISKUSI KELOMPOK MENGANALISIS TEKS NOVEL**

**Petunjuk Guru :**

1. Peserta didik membentuk kelompok ganjil 3-5 peserta didik untuk menganalisis unsur intrinsik dalam novel.
2. Guru mengkonfirmasi diskusi kelompok dengan memberikan pertanyaan sebagai berikut.
  - a. Jelaskan sinopsis novel perjalanan yang telah dipilih!
  - b. Tentukan unsur-unsur intrinsik novel perjalanan dengan dibuktikan dengan transkrip dialog tuturan ilokusi!
  - c. Bagaimana gaya bahasa yang digunakan pada saat melakukan perjalanan pada novel perjalanan dengan dibuktikan dengan transkrip dialog tuturan ilokusi?
  - d. Simpulkan unsur intrinsik novel perjalanan dari hasil inferensi terhadap ide-ide yang terkandung di dalam teks novel perjalanan yang berjudul *Ethile! Ethile!* karya *Benny Arnas!*
3. Semua peserta didik dalam kelompok dikonfirmasi dalam diskusi tersebut.

<p><b>Nama :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.</li> <li>2.</li> <li>3. Dst...</li> </ol> <p><b>Kelas : XII</b></p> <p><b>Materi : Teks Novel</b></p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
---

### Lembar Observasi Sikap

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Teks Novel

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku bernalar kritis dalam menganalisis unsur intrinsik novel dan menyusun kesimpulan umum dalam novel

Lembar observasi sikap ini digunakan selama kegiatan diskusi berlangsung.

No	Nama Peserta didik	Kreatif	Kritis	Berkebhinekaan	Gotong-royong
1.	Yusuf Chandra Al-aziz				
2.	Siti Fatimah				
3.	Mara Artika				
4.					
5.					
6.					
7.					

Kolom aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

<b>4 = Sangat Baik</b>
<b>3 = Baik</b>
<b>2 = Cukup</b>
<b>1 = Kurang</b>

**Lembar Kerja Individu**  
**Menganalisis Teks Novel**

**Nama :**

**Kelas :**

**Petunjuk :**

1. Tuliskan sinopsis pada novel perjalanan.
2. Tuliskan unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada novel perjalanan *Ethile!* karya *Benny Arnas* dan dibuktikan dengan transkrip dialog pada tuturan ilokusi yang terdapat dalam novel perjalanan!

Unsur-unsur Intrinsik pada novel perjalanan :

- a. Tema yang terdapat pada novel perjalanan
- b. Amanat yang terdapat pada novel perjalanan
- c. Penokohan yang terdapat pada novel perjalanan
- d. Alur yang terdapat pada novel perjalanan
- e. Latar yang terdapat pada novel perjalanan
- f. Sudut pandang yang terdapat pada novel perjalanan
- g. Gaya bahasa yang terdapat pada novel perjalanan

3. Bagaimana gaya bahasa yang digunakan pada saat melakukan perjalanan pada novel tersebut serta dibuktikan dengan transkrip dialog tuturan ilokusi yang terdapat dalam novel perjalanan?
4. Simpulkan unsur intrinsik novel perjalanan dari hasil inferensi terhadap ide-ide yang terkandung di dalam teks novel perjalanan yang berjudul *Ethile! Ethile!* karya *Benny Arnas!*

**Nama :**

**Kelas : XII**

**Materi : Teks Novel**

Kerangka-kerangka

1. Judul Novel :  
Sinopsis Cerpen :
2. Unsur-unsur intrinsik pada novel perjalanan :
  - a. Tema yang terdapat pada novel perjalanan
  - b. Amanat yang terdapat pada novel perjalanan
  - c. Penokohan yang terdapat pada novel perjalanan
  - d. Alur yang terdapat pada novel perjalanan
  - e. Latar yang terdapat pada novel perjalanan
  - f. Sudut pandang yang terdapat pada novel perjalanan
  - g. Gaya bahasa yang terdapat pada novel perjalanan
3. Gaya bahasa yang digunakan pada saat melakukan suatu perjalanan dalam novel perjalanan.
4. Kesimpulan dari analisis unsur intrinsik novel perjalanan.

**Rubrik Penilaian**

No	Aspek	Skor
1.	Kelengkapan unsur intrinsik pada novel perjalanan serta transkrip dialog dalam setiap unsur.	<b>Skor Maks 40</b>
2.	Kelengkapan gaya bahasa yang digunakan dalam novel pada saat melakukan perjalanan	<b>Skor Maks 25</b>
3.	Kelengkapan simpulan pada unsur intrinsik novel perjalanan	<b>Skor Maks 25</b>

<b>4.</b>	Kelengkapan sinopsis pada novel perjalanan	<b>Skor Maks 10</b>
-----------	--	---------------------

#### **Pedoman Penskoran**

**Skor perolehan X 100 = TOTAL SKOR**

#### **Lembar Penilaian Antarsiswa**

##### **Petunjuk!**

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai dengan sikap yang tergambar pada peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

<b>4 = selalu menunjukkan sikap kreatif, kritis, dan berkebinekaan global</b>
<b>3 = sering menunjukkan sikap kreatif, kritis, dan berkebinekaan global</b>
<b>2 = kadang-kadang menunjukkan sikap kreatif, kritis, dan berkebinekaan global</b>
<b>1 = tidak pernah menunjukkan sikap kreatif, kritis, dan berkebinekaan global</b>

No	Aspek pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menunjukkan sikap kreatif				
2	Menunjukkan sikap kritis				
3	Menunjukkan sikap berkebinekaan gl				
<b>Jumlah skor</b>					

--

## ORIGINALITY REPORT

<b>17</b> %	<b>17</b> %	<b>6</b> %	<b>5</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>7</b> %
<b>2</b>	<b>repository.umpri.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>3</b>	<b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>4</b>	<b>www.bennyinstitute.com</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>5</b>	<b>jurnal.lp3mkil.or.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>6</b>	<b>repo.stkipgri-bkl.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>7</b>	<b>www.researchgate.net</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>8</b>	<b>repository.unp.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>9</b>	<b>repository.unja.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %